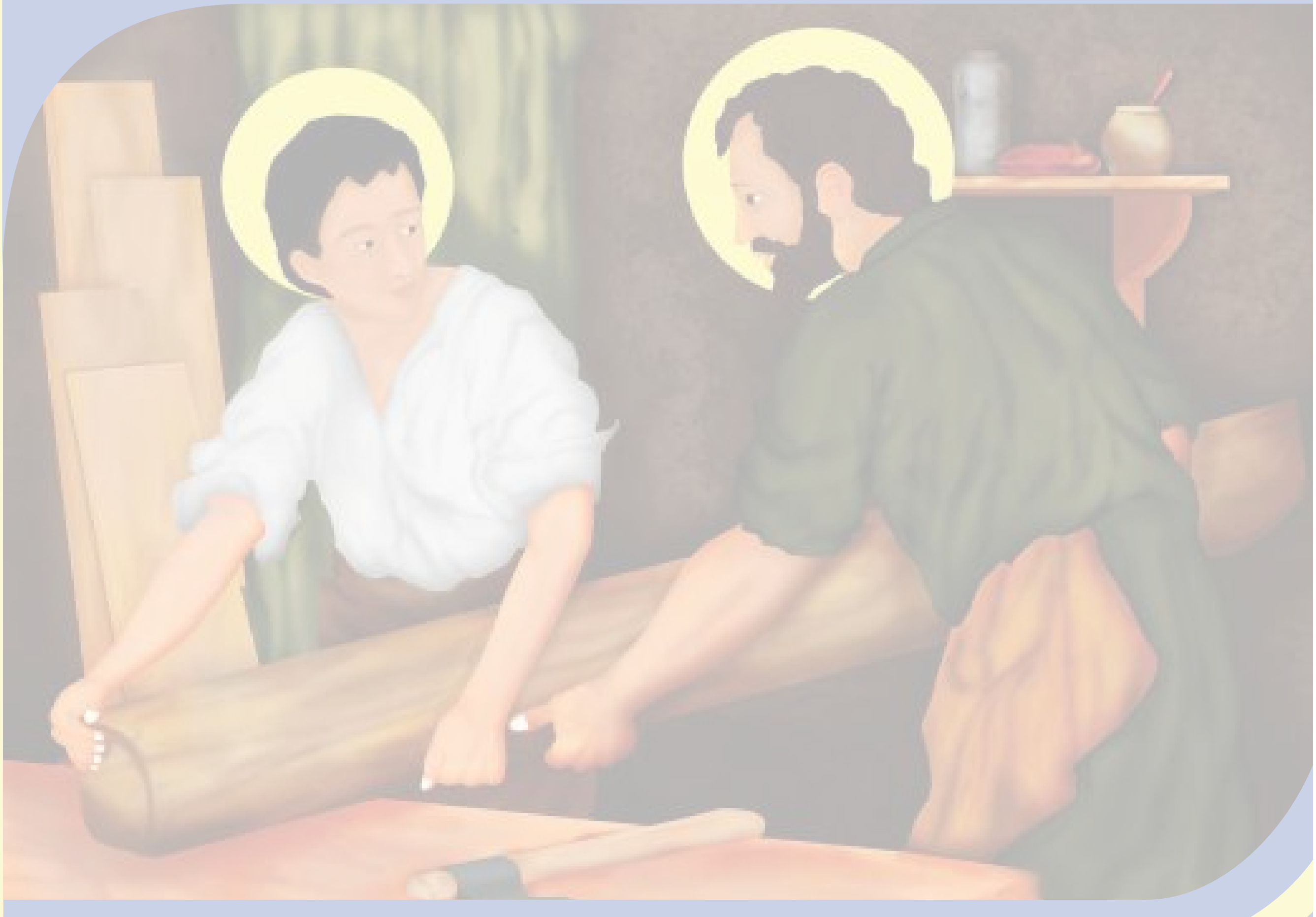
EDISI REVISI 2018

# Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti



SMA/SMK

KELAS

XII

***Disklaimer:*** *Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

*Katalog Dalam Terbitan (KDT)*

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.— Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
vi, 178 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMA Kelas XII
ISBN 978-602-427-058-2 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-427-061-2 (jilid 3)

1. Katolik -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

230

Penulis : Daniel Boli Kotan dan P. Leo Sugiono
Nihil Obstat : FX. Adisusanto
14 Agustus 2014
Imprimatur : Mgr. John Liku Ada
21 Agustus 2014
Penelaah : Matias Endar Suhendar, Matheus Benny Mithe, dan Salman Habeahan
Pe-*review* : Ludwig Sitompul
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2015 (ISBN 192-602-282-420-6)
Cetakan Ke-2, 2018 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf Times New Roman, 12 pt.

# Kata Pengantar

Pantaslah kita semua bersyukur kepada Allah yang Mahakuasa atas terbitnya buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yang telah direvisi dan diselaraskan sesuai perkembangan Kurikulum 2013.

Agama terutama bukanlah soal mengetahui mana yang benar atau yang salah. Tidak ada gunanya mengetahui tetapi tidak melakukannya, seperti dikatakan oleh Santo Yakobus: “Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati” (Yakobus 2:26). Demikianlah, belajar bukan sekadar untuk tahu, melainkan dengan belajar seseorang menjadi tumbuh dan berubah. Tidak sekadar belajar lalu berubah, tetapi juga mengubah keadaan. Begitulah Kurikulum 2013 dirancang agar tahapan pembelajaran memungkinkan siswa berkembang dari proses menyerap pengetahuan dan mengembangkan keterampilan hingga memekarkan sikap serta nilai-nilai luhur kemanusiaan.

Pembelajaran agama diharapkan mampu menambah wawasan keagamaan, mengasah keterampilan beragama, dan mewujudkan sikap beragama peserta didik yang utuh dan berimbang yang mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya, sesama manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Untuk itu, pendidikan agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan penanaman karakter dalam pembentukan budi pekerti yang luhur. Karakter yang ingin kita tanamkan antara lain: kejujuran, kedisiplinan, cinta kebersihan, cinta kasih, semangat berbagi, optimisme, cinta tanah air, kepenasaran intelektual, dan kreativitas.

Nilai-nilai karakter itu digali dan diserap dari pengetahuan agama yang dipelajari para siswa itu dan menjadi penggerak dalam pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan, dan perbaikan perilaku anak didik agar mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidup mereka secara selaras, serasi, seimbang antara lahir-batin, jasmani-rohani, material-spiritual, dan individu-sosial. Selaras dengan itu, pendidikan agama Katolik secara khusus bertujuan membangun dan membimbing peserta didik agar tumbuh berkembang mencapai kepribadian utuh yang semakin mencerminkan diri mereka sebagai gambar Allah, sebab demikianlah “Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia” (Kejadian 1:27). Sebagai makhluk yang diciptakan seturut gambar Allah, manusia perlu mengembangkan sifat cinta kasih dan takut akan Allah, memiliki kecerdasan, keterampilan, pekerti luhur, memelihara lingkungan, serta ikut bertanggung jawab dalam pembangunan masyarakat, bangsa, dan negara. [Sigit DK: 2013]

Buku pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi-bagi dalam kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam usaha memahami pengetahuan agamanya. Akan tetapi pengetahuan agama bukanlah hasil akhir yang dituju. Pemahaman tersebut harus diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntunan agamanya, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial. Untuk itu, sebagai buku agama yang mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi, rencana pembelajarannya dinyatakan dalam bentuk aktivitas-aktivitas. Di dalamnya dirancang urutan pembelajaran yang dinyatakan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan siswa. Dengan demikian, buku ini menuntun apa yang harus dilakukan siswa bersama guru dan teman-teman sekelasnya untuk memahami dan menjalankan ajaran iman Katolik.

Buku ini bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Sesuai dengan pendekatan yang dipergunakan dalam Kurikulum 2013, siswa didorong untuk mempelajari agamanya melalui pengamatan terhadap sumber belajar yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Lebih-lebih untuk usia remaja perlu ditantang untuk kritis sekaligus peka dalam menyikapi fenomena alam, sosial, dan seni budaya.

Peran guru sangat penting untuk menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersedian kegiatan yang ada pada buku ini. Penyesuaian ini antara lain dengan membuka kesempatan luas bagi kreativitas guru untuk memperkayanya dengan kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan dengan tempat di mana buku ini diajarkan, baik belajar melalui sumber tertulis maupun belajar langsung dari sumber lingkungan sosial dan alam sekitar.

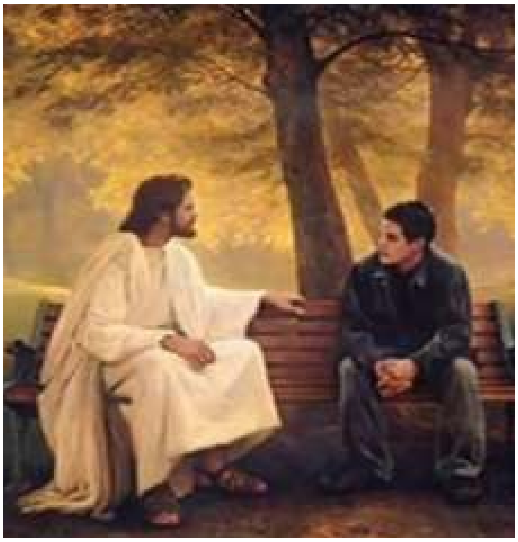
Komisi Kateketik Konferensi Waligereja Indonesia sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas ajaran iman Katolik berterima kasih kepada pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atas kerja sama yang baik selama ini mulai dari proses penyusunan kurikulum hingga penulisan buku teks pelajaran ini.

Tim Penulis

# Daftar Isi

# BAB I

# Panggilan Hidup sebagai Umat Allah



Sumber: http://khabarbaik.com/pertemuan-dengan-yesus/.
Diakses 25 Mei 2014
***Gambar 1.1*** *Ilustrasi dialog Yesus dengan anak muda*

Dalam kehidupan agama Katolik (Kristiani), kata panggilan dikaitkan dengan Tuhan. Artinya bahwa Tuhanlah yang memanggil manusia agar manusia hidup sesuai kehendak-Nya. Panggilan hidup, baik religius maupun awam senantiasa menuntun seseorang untuk hidup secara bertanggung jawab. Panggilan hidup menunjukkan bahwa manusia memiliki kehendak bebas. Dengan kebebasan tersebut, manusia dapat menentukan apapun yang baik bagi dirinya secara otonom. Kitab Suci menjelaskan bahwa manusia dipanggil untuk menjadi murid-murid Yesus Kristus. Sebagai murid-murid Yesus, kita menjadi garam dan terang bagi sesama.

Untuk memahami makna dan hakikat panggilan hidup sebagai umat Allah, maka pada kegiatan pembelajaran ini, peserta didik dibimbing untuk memahami dan menghayati bahwa hidupnya sungguh bermakna. Peserta didik yang sudah beranjak dewasa diharapkan memahami tentang makna hidup keluarga, tradisi perkawinan Katolik, tantangan dan peluang untuk membangun keluarga yang ideal atau yang dicita-citakan, makna hidup membiara, serta profesi atau karya sebagai panggilan hidup.

Untuk memahami makna panggilan hidup sebagai umat Allah, maka pada Bab I (pertama) ini, peserta didik akan mempelajari lima pokok-bahasan yaitu;

A. Hidup Manusia yang Bermakna.
B. Panggilan Hidup Berkeluarga.
C. Perkawinan dalam Tradisi Katolik.
D. Tantangan dan Peluang untuk Membangun Keluarga yang Dicita-citakan.
E. Panggilan Hidup Membiara.
F. Panggilan Karya/Profesi.

## A. Makna Hidup Manusia

Setiap orang, cepat atau lambat pasti akan bertanya seperti ini di dalam hatinya; "Untuk apa sih saya hidup di dunia ini?" Pada dasarnya pertanyaan seperti ini merupakan pertanyaan refleksi pribadi bagi dirinya sendiri untuk menemukan makna dan tujuan hidupnya di dunia. Dengan bertanya tentang tujuan hidup, kita dapat mencari jawaban tentang makna sesungguhnya hidup kita di dunia. Sesungguhnya Tuhan sendiri yang membimbing manusia untuk mencari tujuan akhir hidupnya. Tuhan yang menciptakan kita, menanamkan di dalam hati kita kerinduan hati untuk kembali kepada-Nya, dari mana kita berasal, dan tujuan akhir tempat kita berpulang.

### Doa Pembuka

Allah Bapa yang penuh kasih,

Puji dan syukur kami haturkan kehadirat-Mu atas anugerah kehidupan yang Engkau berikan kepada kami. Bimbinglah kami ya Bapa dalam kegiatan pembelajaran ini supaya kami dapat memahami tentang makna hidup sebagai anugerah-Mu yang sangat berharga. Semoga firman-Mu yang kami dengar dalam kegiatan pembelajaran ini dapat menjadi pelita hidup kami. Amin

### 1. Makna Hidup manusia

a. Melihat Pandangan masyarakat tentang hidup manusia

Simaklah cerita kesaksian berikut ini.

### Bangkit dari keterpurukan

"Pada tahun 2000, bulan Juli, suami saya, ayah dari anak-anak meninggalkan kami untuk selama-lamanya kembali ke haribaan Tuhan Yang Maha Kuasa. Betapa kiamatnya hidup saya menyaksikan anak-anak yang masih kecil-kecil yang benar-benar membutuhkan kehadiran kedua orang tua mereka. Sampai kira-kira satu tahun, saya dalam keadaan seperti orang yang tidak waras, tidak mempedulikan diri sendiri, serta benar-benar merasakan panjangnya malam.



Sumber: http://gambardanfoto.com/gambar-mata-menangis-dan-sedih-yang-menyentuh-hati.html.
Diakses pada tgl. 15 September 2014
***Gambar 1.2*** *Orang merasa sedih, dan putus asa dalam hidupnya.*

Pada suatu hari, kira-kira pukul 09.00 pagi, saya bersiap-siap akan menjemput anak kedua saya, yang bersekolah di Taman Kanak-Kanak. Waktu saya membuka lemari untuk berganti pakaian, terlihat sekilas piyama (baju tidur) almarhum suami saya. Piyama itu sangat disayangi olehnya. Ketika mengenakan piyama itulah, saya melepaskan arwah suami saya. Hati saya luluh, piyama itu saya dekap erat-erat untuk melepaskan rindu dan haru, air mata berderai membasahi piyama.



Sumber: http://www.indocell.net/yesaya/id679.htm.
Diakses pada tgl. 25 Mei 2014
***Gambar 1.3.*** *Bunda Maria, teladan hidup orang Katolik.*

Saya baru sadar, waktu mendengar suara anak sulung saya yang baru pulang dari sekolah menanyakan adiknya, "Ma, mana adik? Ini saya bawa permen untuknya." Sa-ya kaget mendengar si sulung menanyakan adiknya. Ternyata saya bersimpuh mendekap piyama itu selama hampir tiga jam. Saya bergegas meninggalkan rumah untuk menjemput adiknya. Waktu saya tiba di sekolah, ternyata sudah sepi dan anak saya pun tidak ada di sana. Dua hari saya dilanda beban perasaan serba bingung entah ke mana harus saya cari. Tiba-tiba ada orang yang mengantarkan anak saya ke rumah. Rupanya waktu itu anak saya pulang sendiri dan tersesat. Beruntung ada orang berbaik hati membawa dia pulang.

Sejak peristiwa itu, saya berjanji pada diri sendiri akan mencurahkan kasih sayang dan perhatian saya kepada ketiga anak saya. Untuk itu, keadaan di rumah saya ubah. Bahkan tidurpun saya pindah ke kamar belakang bersama anak-anak. Melalui perantaraan Bunda Maria, saya berdoa setiap hari memohon kekuatan serta berkat dari Yesus Puteranya agar dapat berjuang melanjutkan hidup ini sebagai orang tua tunggal, guna membesarkan dan mendidik anak-anak untuk menyongsong masa depannya. (MM)

Sumber cerita : Buletin Motivasi, Vol.1 no.5 Thn. 2014 dengan sedikit perubahan.

b. Pendalaman/Diskusi

1) Rumuskan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan cerita yang telah kamu baca. Diskusikan pertanyaan berikut ini:
   a) Tantangan apa saja yang dihadapi dalam kehidupan keluarga saat ini?
   b) Bagaimana upaya menghadapi tantangan kehidupan keluarga?
2) Temukan kisah-kisah kehidupan dalam masyarakat yang menjelaskan bagaimana orang-orang memaknai hidupnya di dunia ini?

## 2. Makna Hidup Manusia menurut Ajaran Kitab Suci

a. Menelusuri Ajaran Kitab Suci

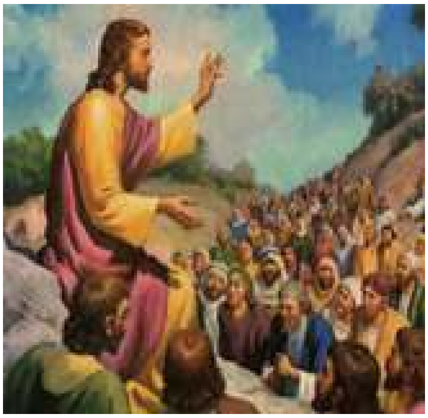
Setelah memahami makna hidup manusia melalui cerita-cerita kehidupan, sekarang cobalah dalam kelompok menelusuri ajaran Kitab Suci Perjanjian Lama (PL) dan Perjanjian Baru (PB) yang mengajarkan bahwa hidup manusia sangatlah berharga.

b. Menyimak teks Kitab Suci

Setelah kamu menemukan ayat-ayat Kitab Suci yang dimaksudkan, sekarang cobalah menyimak teks Kitab Suci berikut ini.

**Delapan Sabda Bahagia Yesus**
**Matius 5:1-12**

1“Ketika Yesus melihat orang banyak itu, naiklah Ia ke atas bukit
dan setelah Ia duduk, datanglah murid-muridNya kepada-Nya.
2Maka Yesus pun mulai berbicara dan mengajar mereka, kata-
Nya. 3“Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena
merekalah yang empunya Kerajaan Surga. 4Berbahagialah orang yang
berdukacita, karena mereka akan dihibur. 5Berbahagialah orang yang
lemah lembut, karena mereka akan memiliki bumi. 6Berbahagialah



Sumber: http://chirpstory.com/ ...
Diakses pada tgl. 26 Mei 2014
***Gambar 1.4*** *Yesus mengajar.*

orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan.
[7]Berbahagialah orang yang murah hatinya, karena mereka akan beroleh kemurahan.
[8]Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah.
[9]Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah.
[10]Berbahagialah orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran, karena merekalah yang empunya Kerajaan Surga.
[11]Berbahagialah kamu, jika karena Aku kamu dicela dan dianiaya dan kepadamu difitnahkan segala yang jahat.
[12]Bersukacita dan bergembiralah, karena upahmu besar di surga, sebab demikian juga telah dianiaya nabi-nabi yang sebelum kamu".

c. Pendalaman/Diskusi

Setelah menyimak teks Kitab Suci Matius 5:1-12, cobalah kamu rumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan tentang hidup manusia yang bermakna menurut teks ayat-ayat Kitab Suci tersebut.

## 3. Menghayati Hidup sebagai anugerah Tuhan.

Untuk menghayati hidup sebagai anugerah Tuhan yang sangat berharga bagi setiap insan manusia, buatlah refleksi pribadi dan rencanakan suatu aksi!

a. Refleksi

Tulislah sebuah refleksi tentang makna hidupmu sebagai sesuatu yang berharga dari Tuhan! Apa saja yang perlu kamu lakukan sebagai pelajar untuk mengisi hidupmu secara berkualitas?

b. Aksi

1) Tulislah sebuah rencana aksi untuk menghargai hidupmu sendiri dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang bermutu. Seperti rajin belajar, disiplin terhadap peraturan di sekolah, di rumah, dan di masyarakat.

2) Hasil refleksimu dapat dipajang di Mading kelas.

### Doa Penutup

Terima kasih ya Bapa, Putra, dan Roh Kudus atas rahmat penyertaan-Mu bagi kami selama kegiatan pembelajaran ini, sehingga kami dapat memahami bahwa hidup itu sebuah panggilan yang sangat berharga, yang perlu kami perjuangkan selama hidup di dunia ini. Semoga kami senantiasa memuliakan Engkau sepanjang segala masa. Amin.

## B. Panggilan Hidup Berkeluarga

Gereja Katolik secara tegas mengajarkan bahwa perkawinan Katolik adalah Sakramen. Karena itu, setiap pasang suami istri harus menjaga kesucian perkawinan. Karena itu sifat perkawinan Katolik adalah monogami dan tidak terceraikan, kecuali oleh maut; "karena apa yang dipersatukan Allah tidak boleh diceraikan oleh manusia" (Mat 19:6). Sakramen Perkawinan sebagai akar pembentukan keluarga Katolik hendaknya dijaga kesuciannya. Oleh karena itu, keluarga merupakan Gereja kecil/mini atau *ecclesia domestica*. Artinya antara lain bahwa keluarga-keluarga Kristiani merupakan pusat iman yang hidup, tempat pertama iman akan Kristus diwartakan dan sekolah pertama tentang doa, kebajikan-kebajikan, dan cinta kasih Kristen (bdk. KGK 1656 & 1666).

### Doa Pembuka

Allah Bapa yang penuh kasih,

Puji dan syukur kami haturkan kehadirat-Mu atas anugerah kehidupan yang Engkau berikan kepada kami. Bimbinglah kami dalam kegiatan pembelajaran ini agar kami sungguh memahami makna hidup kami di dunia. Bimbinglah kami untuk menghayati panggilan hidup berkeluarga. Bimbinglah kami untuk menghargai orang tua kami yang telah membangun keluarga di mana kami menjadi bagian dari keluarga ini. Doa ini kami sempurnakan dengan doa yang diajarkan Yesus Putra-Mu...

Bapa Kami...

## 1. Pemahaman umum tentang makna keluarga

a. Melihat kasus sekitar kita

Simaklah sebuah cerita kehidupan keluarga berikut ini

**Saya Tidak Ingin Diganggu!**

"Biasanya saya mendahulukan ego saya ketika di rumah, apalagi jika sedang dikejar *deadline*. Saya akan sibuk di depan komputer, penuh konsentrasi, dan tidak mudah diganggu. Ketika anak atau istri saya mengganggu, saya akan mudah emosi karena 'tekanan *deadline*' (atau kadang-kadang sebenarnya hanya 'keasyikan pribadi saya') ditambah dengan permintaan/tekanan anak atau istri.

Nada bicara saya akan mudah meninggi. Setelah itu, istri akan marah juga. Dan pada akhirnya istri saya akan mengatakan 'papa sekarang gampang marah'.




Sumber : https://asmatrch.wordpress.com
Diakses pada tanggal 26 Mei 2014
***Gambar 1.5*** *"Sibuk kerja, lupa kebersamaan dalam keluarga"*

Hal yang saya lakukan sekarang adalah memberi perhatian akan kebutuhan anak dan istri. Jika anak saya yang masih TK minta dibacakan sesuatu, saya bacakan sambil memberi dia kasih sayang dengan memangkunya dan memeluknya. Jika anak saya yang besar minta dibantu belajar, saya mencoba merelakan kepentingan saya dan memberi perhatian akan kebutuhan anak saya. Jika istri minta tolong sesuatu, saya segera meninggalkan konsentrasi saya, dan membantu istri terlebih dahulu.

Kadang-kadang memang terlalu sulit. Sampai-sampai pekerjaan yang sedang dikerjakan jadi terbengkalai. Saya sulit untuk selalu tetap melakukan hal-hal yang baik tersebut. Perlu kesadaran penuh (akan niat memperhatikan istri dan anak) ketika permintaan anak dan istri itu datang.

Salah satu kuncinya adalah penyerahan kepada Tuhan. 'Pekerjaan dengan *deadline*nya' saya serahkan pada Tuhan. Walaupun waktu saya tidak sepenuhnya pada pekerjaan, saya yakin Tuhan akan

mencukupkan waktunya. Ketika Tuhan turun tangan, dengan waktu yang terbatas pun (karena banyak gangguan dari anak dan istri) saya akan mampu menyelesaikannya.

Ternyata ketika saya punya masalah. Itu adalah ujian dari Tuhan juga. Apa yang saya pentingkan di dunia ini? Mengerjakan tugas (yang kadang-kadang adalah kepentingan pribadi) atau mengasihi keluarga? Kalau saya lengah, saya pasti akan mementingkan tugas, dengan akibat emosi tinggi di rumah. Akan tetapi, jika saya sadar akan ujian ini, saya akan memilih untuk mengasihi keluarga saya. Saya harap saya bisa tetap mempertahankan sikap ini sehingga bisa menjadi pria sejati seperti Kristus.

Sumber: http://priasejatikatolik.org

b. Pendalaman/Diskusi

Setelah menyimak cerita tersebut, cobalah rumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk mendalami cerita itu kemudian diskusikan dalam kelompok. Pertanyaan-pertanyaan tentu saja dalam konteks cerita yaitu: apa, mengapa, dan bagaimana akhir dari kasus tersebut.

## 2. Memahami Ajaran Kitab Suci dan ajaran Gereja tentang Keluarga

a. Kitab Suci

1) Bacalah teks Kitab Suci berikut ini: Matius 19:1-6

"1Setelah Yesus selesai dengan pengajaran-Nya itu, berangkatlah
Ia dari Galilea dan tiba di daerah Yudea yang di seberang sungai
Yordan. 2Orang banyak berbondong-bondong mengikuti Dia dan
Ia pun menyembuhkan mereka di sana. 3Maka datanglah orang-
orang Farisi kepada-Nya untuk mencobai Dia. Mereka bertanya:
"Apakah diperbolehkan orang menceraikan istrinya dengan
alasan apa saja?" 4Jawab Yesus: "Tidakkah kamu baca, bahwa
Ia yang menciptakan manusia sejak semula menjadikan mereka
laki-laki dan perempuan? 5Dan firman-Nya: Sebab itu laki-laki
akan meninggalkan ayah dan ibunya dan bersatu dengan istrinya,
sehingga keduanya itu menjadi satu daging. 6Demikianlah
mereka bukan lagi dua, melainkan satu. Karena itu, apa yang
telah dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia."

2) Pendalaman

Berdasarkan teks Kitab Suci Matius 19:1-6, diskusikan dengan teman-temanmu beberapa pertanyaan berikut. (*kamu dapat merumuskan sendiri pertanyaan tentang isi teks tersebut*)

a) Apa pesan dari teks Mat 19:1-6?
b) Apa yang dicobai orang Farisi pada Yesus?
c) Apa jawaban Yesus?
d) Mengapa mereka mau mencobai Yesus?
e) Bagaimana sifat keluarga menurut teks tersebut?

b. Ajaran Gereja

1) Simaklah Ajaran Gereja tentang keluarga berikut ini

"Keluarga adalah tempat pendidikan untuk memperkaya kemanusiaan. Supaya keluarga mampu mencapai kepenuhan hidup dan misinya, diperlukan komunikasi, hati penuh kebaikan, kesepakatan suami-istri, dan kerja sama orang tua yang tekun dalam mendidik anak-anak. Kehadiran aktif ayah sangat membantu pembinaan mereka dan pengurusan rumah tangga oleh ibu, terutama dibutuhkan oleh anak-anak yang masih muda, perlu dijamin, tanpa maksud supaya pengembangan peranan sosial wanita yang sewajarnya dikesampingkan.

Melalui pendidikan hendaknya anak-anak dibina sedemikian rupa, sehingga ketika sudah dewasa mereka mampu dengan penuh tanggung jawab mengikuti panggilan mereka; panggilan religius; serta memilih status hidup mereka. Maksudnya apabila kelak mereka mengikat diri dalam pernikahan, mereka mampu membangun keluarga sendiri dalam kondisi-kondisi moril, sosial, dan ekonomi yang menguntungkan. Merupakan kewajiban orang tua atau para pengasuh, membimbing mereka yang lebih muda dalam membentuk keluarga dengan nasihat bijaksana, yang dapat mereka terima dengan senang hati. Hendaknya para pendidik itu menjaga jangan sampai memaksa mereka, langsung atau tidak langsung untuk mengikat pernikahan atau memilih orang tertentu menjadi jodoh mereka.

Demikianlah keluarga, lingkup berbagai generasi bertemu dan saling membantu untuk meraih kebijaksanaan yang lebih penuh, dan memadukan hak pribadi-pribadi dengan tuntutan hidup sosial lainnya, merupakan dasar bagi masyarakat. Oleh karena itu, siapa

saja yang mampu memengaruhi persekutuan-persekutuan dan kelompok-kelompok sosial, wajib memberi sumbangan yang efektif untuk mengembangkan perkawinan dan hidup berkeluarga.

Hendaknya pemerintah memandang sebagai kewajibannya yang suci: untuk mengakui, membela, dan menumbuhkan jati diri perkawinan dan keluarga; melindungi tata susila umum; dan mendukung kesejahteraan rumah tangga. Hak orang tua untuk melahirkan keturunan dan mendidiknya dalam pangkuan keluarga juga harus dilindungi. Hendaknya melalui perundang-undangan yang bijaksana serta pelbagai usaha lainnya, mereka yang malang, karena tidak mengalami kehidupan berkeluarga, dilindungi dan diringankan beban mereka dengan bantuan yang mereka perlukan.

Hendaknya umat Kristiani, sambil menggunakan waktu yang ada dan membeda-bedakan yang kekal dari bentuk-bentuk yang dapat berubah, dengan tekun mengembangkan nilai-nilai perkawinan dan keluarga, baik melalui kesaksian hidup mereka sendiri maupun melalui kerja sama dengan sesama yang berkehendak baik. Dengan demikian mereka mencegah kesukaran-kesukaran, dan mencukupi kebutuhan-kebutuhan keluarga serta menyediakan keuntungan-keuntungan baginya sesuai dengan tuntutan zaman sekarang. Untuk mencapai tujuan itu semangat iman Kristiani, suara hati moril manusia; dan kebijaksanaan serta kemahiran mereka yang menekuni ilmu-ilmu suci, akan banyak membantu. Hasil penelitian para pakar ilmu pengetahuan, terutama di bidang biologi, kedokteran, sosial, dan psikologi, dapat berjasa banyak bagi kesejahteraan perkawinan dan keluarga serta ketenangan hati. Contohnya, melalui pengaturan kelahiran manusia yang dapat dipertanggungjawabkan.

Berbekalkan pengetahuan yang memadai tentang hidup berkeluarga, para imam bertugas mendukung panggilan suami-istri melalui pelbagai upaya pastoral; pewartaan sabda Allah; ibadat liturgis; dan bantuan-bantuan rohani lainnya dalam hidup perkawinan dan keluarga mereka. Tugas para imam pula, dengan kebaikan hati dan kesabaran meneguhkan mereka di tengah kesukaran-kesukaran, serta menguatkan mereka dalam cinta kasih, supaya terbentuk keluarga-keluarga yang sungguh-sungguh berpengaruh baik.

Himpunan-himpunan keluarga, hendaknya berusaha meneguhkan kaum muda dan para suami-istri sendiri, terutama yang baru menikah, melalui ajaran dan kegiatan; hidup kemasyarakatan, serta kerasulan.

Akhirnya hendaknya para suami-istri sendiri, yang diciptakan menurut gambar Allah yang hidup dan ditempatkan dalam tata-hubungan antarpribadi yang autentik, bersatu dalam cinta kasih yang sama, bersatu pula dalam usaha saling menguduskan supaya mereka, dengan mengikuti Kristus sumber kehidupan, di saat-saat gembira maupun pengorbanan dalam panggilan mereka, karena cinta kasih mereka yang setia menjadi saksi-saksi misteri cinta kasih, yang oleh Tuhan diwahyukan kepada dunia dalam wafat dan kebangkitan-Nya". (GS.52)

2) Pendalaman
Setelah menyimak teks GS.52, cobalah mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut ini. (kamu dapat merumuskan sendiri pertanyaan lain untuk mendiskusikan teks tersebut)
   a) Apa makna keluarga?
   b) Apa manfaat komunikasi dalam keluarga?
   c) Apa peran bapak dan ibu dalam keluarga?
   d) Apa upaya Gereja dalam membina keluarga?

## Doa Penutup



Sumber: http://
mukjizatitunyataadanya.com
Diakses pada tanggal 26 Mei 2014
***Gambar 1.6*** *Keluarga Kudus Nazaret*

Ya Allah, Bapa sekalian insan, Engkau menciptakan manusia dan menghimpun mereka menjadi satu keluarga, yakni keluarga-Mu sendiri. Engkau pun telah memberi kami keluarga teladan, yakni keluarga kudus Nazaret, yang anggota-anggotanya sangat takwa kepada-Mu dan penuh kasih satu sama lain. Terima kasih, Bapa, atas teladan yang indah ini.

Semoga keluarga kami selalu Kau dorong untuk meneladani keluarga kudus Nazaret.

Semoga keluarga kami tumbuh menjadi keluarga Kristen yang sejati yang dibangun atas dasar iman dan kasih: kasih akan Dikau dan kasih antar semua anggota keluarga. Ajarlah kami hidup menurut Injil, yaitu rukun, ramah, bijaksana, sederhana, saling menyayangi, saling menghormati, dan saling membantu dengan ikhlas. Hindarkanlah keluarga kami dari marabahaya dan malapetaka; sertailah kami dalam suka dan duka; tabahkanlah kami bila kami sekeluarga menghadapi masalah-masalah. Bantulah kami agar tetap bersatu padu dan sehati sejiwa; hindarkan kami dari perpecahan dan percekcokan.

Jadikanlah keluarga kami ibarat batu yang hidup untuk membangun jemaat-Mu menjadi Tubuh Kristus yang rukun dan bersatu padu. Berilah keluarga kami rezeki yang cukup. Semoga kami sekeluarga selalu berusaha hidup lebih baik di tengah-tengah jemaat dan masyarakat.

Jadikanlah keluarga kami garam dan terang dalam masyarakat. Semoga keluarga kami selalu setia mengamalkan peran ini kendati harus menghadapi aneka tantangan.

Ya Bapa, kami berdoa pula untuk keluarga yang sedang dilanda kesulitan. Dampingilah mereka agar jangan patah semangat. Terlebih kami sangat prihatin untuk keluarga-keluarga yang berantakan. Jangan biarkan mereka ini hancur. Sebaliknya, berilah kekuatan kepada para anggotanya untuk membangun kembali keutuhan keluarga.

Semua ini kami mohon kepada-Mu, Bapa keluarga umat manusia, dengan perantaraan Yesus Kristus, Tuhan kami. Amin!

(Puji Syukur 1992, No. 162)

## C. Perkawinan dalam Tradisi Katolik

Perkawinan sebagai suatu karier tidak dapat disamakan dengan semua karier lain. Sebab ia membutuhkan perpaduan aneka ragam kebajikan dan sifat khas dari bermacam-macam karier khusus. Perkawinan menuntut kesabaran seorang guru, keahlian seorang psikolog, kegesitan diplomasi seorang negarawan, dan rasa adil seorang hakim. Selain itu, dalam perkawinan dibutuhkan pula seni humor seorang pelawak, semangat berkorban seorang dokter, keramah-tamahan seorang pramugari, dan belas kasihan seorang pengampun.

### Doa Pembuka

Allah Bapa yang penuh kasih,

Puji dan syukur kami haturkan kehadirat-Mu atas anugerah kehidupan yang Engkau berikan kepada kami. Bimbinglah kami ya Bapa dalam kegiatan pembelajaran tentang perkawinan dalam tradisi Katolik, sehingga kami sungguh memahami dan menghayatinya kelak. Doa ini kami sempurnakan dengan doa yang diajarkan Yesus Putra-Mu... Bapa Kami....

### 1. Pemahaman Umum tentang Perkawinan

a. Melihat simbol perkawinan di masyarakat

Perhatikan gambar-gambar berikut ini!



Sumber: http://wol.jw.org.
Diakses tgl. 27 Mei 2014
***Gambar 1.7*** *Bahtera*



Sumber: www.freegraphicdowload.com.
Diakses 27 Mei 2014
***Gambar 1.8*** *Cincin Perkawinan*



Sumber: https://animalplanet4u.files.
wordpress.com
Diakses 27 Mei 2014
***Gambar 1.9*** *Sepasang Burung Nuri*

b. Pendalaman/Diskusi

1) Gambar-gambar pada nomor 1.a merupakan simbol-simbol dalam masyarakat yang berkaitan dengan perkawinan. Cobalah kamu menafsirkan makna dari simbol-simbol itu.
2) Diskusikan dalam kelompok kecil pertanyaan-pertanyaan berikut ini:
    a) Apa makna simbol bahtera/kapal berkaitan dengan perkawinan?
    b) Apa makna simbol cincin?
    c) Apa makna simbol peraduan burung?
3) Setelah mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut, sekarang coba simak tulisan berikut ini.
    a) Makna Perkawinan Menurut Peraturan Perundang-undangan
        - Sebagai Negara yang berdasarkan Pancasila, di mana sila pertamanya ialah Ketuhanan Yang Maha Esa, maka perkawinan mempunyai hubungan yang erat sekali dengan agama/kerohanian, sehingga perkawinan bukan saja mempunyai unsur lahir/jasmani, tetapi juga unsur batin/rohani.
        - Undang-Undang No. 1 tahun 1974 tentang perkawinan, pasal 1 UU berbunyi: "Perkawinan ialah ikatan lahir-batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang berbahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa".

- Membentuk keluarga yang bahagia erat hubungannya dengan keturunan, yang merupakan tujuan perkawinan. Pemeliharaan dan pendidikan anak menjadi hak dan kewajiban orang tua.

b) Makna Perkawinan menurut Pandangan Tradisional
Dalam masyarakat tradisional perkawinan pada umumnya masih merupakan suatu **"ikatan"**. Perkawinan tidak hanya mengikat seorang laki-laki dengan seorang wanita. Perkawinan juga mengikat kaum kerabat si laki-laki dengan kaum kerabat si wanita dalam suatu hubungan tertentu. Perkawinan tradisional umumnya merupakan suatu proses. Di mulai dari lamaran, lalu memberi mas kawin (*belis*), kemudian peneguhan, dan seterusnya.

c) Makna Perkawinan menurut Pandangan Hukum (yuridis)
Dari segi hukum perkawinan sering dipandang sebagai suatu **"perjanjian"**. Dengan perkawinan, seorang pria dan seorang wanita saling berjanji untuk hidup bersama, di depan masyarakat agama atau masyarakat negara, yang menerima dan mengakui perkawinan itu sebagai sah.

d) Makna Perkawinan menurut Pandangan Sosiologi
Secara sosiologi, perkawinan merupakan suatu **"persekutuan hidup"** yang mempunyai bentuk, tujuan, dan hubungan yang khusus antaranggota. Ia merupakan suatu lingkungan hidup yang khas. Dalam lingkungan hidup ini, suami dan istri dapat mencapai kesempurnaan atau kepenuhannya sebagai manusia, sebagai bapak dan sebagai ibu.

e) Makna Perkawinan menurut Pandangan Antropologis
Perkawinan dapat pula dilihat sebagai suatu **"persekutuan cinta"**. Pada umumnya, hidup perkawinan dimulai dengan cinta. Ia ada dan akan berkembang atas dasar cinta. Seluruh kehidupan bersama sebagai suami-istri didasarkan dan diresapi seluruhnya oleh cinta.

## 2. Ajaran Kitab Suci (Alkitab) tentang Perkawinan

a. Menyimak teks Kitab Suci

1) Cobalah temukan teks-teks Kitab Suci yang menjelaskan tentang makna dan hakikat perkawinan Katolik! Tuliskan pasal dan ayatnya!

2) Sekarang cobalah menyimak teks-teks Kitab Suci berikut ini dan bandingkan dengan teks Kitab Suci yang kamu temukan!

**Kejadian 2:18-25**

[18]TUHAN Allah berfirman: “Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia.” [19]Lalu TUHAN Allah membentuk dari tanah segala binatang hutan dan segala burung di udara. Dibawa-Nyalah semuanya kepada manusia itu untuk melihat, bagaimana ia menamainya; dan seperti nama yang diberikan manusia itu kepada tiap-tiap makhluk yang hidup, demikianlah nanti nama makhluk itu. [20]Manusia itu memberi nama kepada segala ternak, kepada burung-burung di udara dan kepada segala binatang hutan, tetapi baginya sendiri ia tidak menjumpai penolong yang sepadan dengan dia. [21]Lalu TUHAN Allah membuat manusia itu tidur nyenyak; ketika ia tidur, TUHAN Allah mengambil salah satu rusuk dari padanya, lalu menutup tempat itu dengan daging. [22]Dan dari rusuk yang diambil TUHAN Allah dari manusia itu, dibangun-Nyalah seorang perempuan, lalu dibawa-Nya kepada manusia itu. [23]Lalu berkatalah manusia itu: “Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku. Ia akan dinamai perempuan, sebab ia diambil dari laki-laki.” [24]Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya menjadi satu daging. [25]Mereka keduanya telanjang, manusia dan istrinya itu, tetapi mereka tidak merasa malu.

**Mrk 10:2-12; (bdk Luk 16:18)**

[2]Maka datanglah orang-orang Farisi, dan untuk mencobai Yesus mereka bertanya kepada-Nya: “Apakah seorang suami diperbolehkan menceraikan istrinya?”: [3]Tetapi jawab-Nya kepada mereka: “Apa perintah Musa kepada kamu?” [4]Jawab mereka: “Musa memberi izin untuk menceraikannya dengan membuat surat cerai.” [5]Lalu kata Yesus kepada mereka: “Justru karena ketegaran hatimulah maka Musa menuliskan perintah ini untuk kamu. [6]Sebab pada awal dunia, Allah menjadikan mereka laki-laki dan perempuan, [7]sebab itu laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, [8]sehingga keduanya itu menjadi satu daging. Demikianlah mereka bukan lagi dua, melainkan satu. [9]Karena itu, apa yang telah dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia.” [10]Ketika mereka sudah di

rumah, murid-murid itu bertanya pula kepada Yesus tentang hal itu. 11Lalu kata-Nya kepada mereka: "Barang siapa menceraikan istrinya lalu kawin dengan perempuan lain, ia hidup dalam perzinaan terhadap istrinya itu. 12Dan jika si istri menceraikan suaminya dan kawin dengan laki-laki lain, ia berbuat zina."

b. Pendalaman/Diskusi

Setelah menyimak teks-teks Kitab Suci, cobalah menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1) Apa maksud teks Kejadian 2:18-25 berkaitan dengan perkawinan?
2) Apa maksud teks Mrk 10:2-12, berkaitan dengan perkawinan?

## 3. Ajaran Gereja tentang Perkawinan

a. Menyimak Ajaran Gereja Katolik

Simaklah dokumen Ajaran Gereja tentang perkawinan berikut ini.

Perjanjian (*foedus*) perkawinan, dengannya seorang laki-laki dan seorang perempuan membentuk antara mereka persekutuan (*consortium*) seluruh hidup, yang menurut ciri kodratinya terarah pada kesejahteraan suami-istri (*bonum coniugum*) serta kelahiran dan pendidikan anak, antara orang-orang yang dibaptis, oleh Kristus Tuhan diangkat ke martabat sakramen. Karena itu, antara orang-orang yang dibaptis tidak dapat ada kontrak perkawinan sah yang tidak dengan sendirinya sakramen. (Kitab Hukum **Kanonik; 1055)**

**Kesucian perkawinan dan keluarga**

Persekutuan hidup dan kasih suami-istri yang mesra, yang diadakan oleh Sang Pencipta dan dikukuhkan dengan hukum-hukumnya, dibangun oleh janji pernikahan atau persetujuan pribadi yang tidak dapat ditarik kembali. Demikianlah karena tindakan manusiawi, yakni saling menyerahkan diri dan saling menerima antara suami dan isteri, timbullah suatu lembaga perkawinan yang mendapat keteguhannya, juga bagi masyarakat, berdasarkan ketetapan ilahi. Ikatan suci demi kesejahteraan suami-istri dan anak maupun masyarakat itu, tidak tergantung dari manusiawi semata-mata. Allah sendirilah Pencipta perkawinan, yang mencakup berbagai nilai dan tujuan. Itu semua penting sekali bagi kelangsungan umat manusia; bagi pertumbuhan pribadi serta tujuan kekal masing-masing anggota keluarga; bagi martabat, kelestarian, damai, dan kesejahteraan keluarga sendiri maupun seluruh masyarakat manusia. Menurut sifat kodratinya lembaga perkawinan dan cinta kasih suami-istri bertujuan untuk

mendapatkan keturunan serta pendidikan. Maka dari itu pria dan wanita, yang karena janji perkawinan “bukan lagi dua, melainkan satu daging” (Mat 19:6), saling membantu dan melayani berdasarkan ikatan mesra antara pribadi dan kerja sama; mereka mengalami dan dari hari ke hari makin memperdalam rasa kesatuan mereka. Persatuan mesra itu, sebagai saling serah diri antara dua pribadi, begitu pula kesejahteraan anak-anak, menuntut kesetiaan suami istri yang sepenuhnya, dan tidak terceraikannya kesatuan mereka menjadi mutlak perlu.

Kristus Tuhan melimpahkan berkat-Nya atas cinta kasih yang beranekaragam itu, yang berasal dari sumber cinta kasih Ilahi, dan terbentuk menurut pola persatuan-Nya dengan Gereja. Sebab seperti dulu Allah menghampiri bangsa-Nya dengan perjanjian kasih dan kesetiaan, begitu pula sekarang Penyelamat umat manusia dan Mempelai Gereja, melalui Sakramen Perkawinan menyambut suami-istri Kristiani. Selanjutnya Ia tinggal beserta mereka supaya seperti Ia sendiri mengasihi Gereja dan menyerahkan Diri untuknya, begitu pula suami-istri dengan saling menyerahkan diri dan mengasihi dengan kesetiaan yang tak kunjung henti. Kasih sejati suami-istri ditampung dalam cinta Ilahi, dibimbing dan diperkaya berkat daya penebusan Kristus serta kegiatan Gereja yang menyelamatkan, supaya suami-istri secara nyata diantar menuju Allah, dan diteguhkan dalam tugas mereka yang luhur sebagai ayah dan ibu. Oleh karena itu, suami-istri Kristiani dikuatkan dan dikuduskan dengan sakramen yang khas untuk tugas kewajiban dan martabat status hidup mereka. Berkat kekuatan-Nya mereka menunaikan tugas sebagai suami-istri dalam keluarga, dan dijiwai semangat Kristus, yang meresapi seluruh hidup mereka dengan iman, harapan, dan cinta kasih. Suami-istri makin mendekati kesempurnaan dan saling menguduskan, dan pada akhirnya secara bersama-sama makin memuliakan Allah. Maka dari itu, dengan mengikuti teladan orang tua dan berkat doa keluarga, anak-anak, dan semua yang hidup di lingkungan keluarga, akan lebih mudah menemukan jalan keselamatan dan kesucian.

Suami-istri yang mengemban martabat dan tugas utama sebagai bapak dan sebagai ibu akan melaksanakan kewajiban memberi pendidikan terutama di bidang keagamaan dengan tekun dan baik. Anak-anak sebagai anggota keluarga yang hidup ikut serta menguduskan orang tua mereka dengan cara mereka sendiri. Mereka akan membalas budi orang tua dengan cinta mesra, rasa syukur, ungkapan terima kasih

dan kepercayaan, serta akan membantu orang tua di saat mengalami kesukaran dan menemani mereka dalam kesunyian di usia lanjut. Status janda, sebagai kelangsungan panggilan berkeluarga ditanggung dengan keteguhan hati, dan hendaknya dihormati oleh semua orang. Keluarga dengan kebesaran jiwa hendaknya berbagi kekayaan rohani dengan keluarga-keluarga lain. Maka dari itu, keluarga kristiani, karena berasal dari pernikahan yang merupakan gambar dan partisipasi perjanjian cinta kasih antara Kristus dan Gereja, akan menampakkan kepada semua orang kehadiran Sang Penyelamat yang sungguh nyata di dunia dan hakikat Gereja yang sesungguhnya, baik melalui kasih suami-istri; kesuburan yang dijiwai semangat berkorban; kesatuan dan kesetiaan, maupun melalui kerja sama yang penuh kasih antara semua anggotanya. (**GS. 48).**

**Pengabdian kepada manusia**

Umat manusia zaman sekarang terpukau oleh rasa kagum akan berbagai penemuan serta kekuasaannya sendiri. Akan tetapi, sering pula manusia dengan gelisah bertanya-tanya tentang perkembangan dunia dewasa ini; tentang tempat dan tugasnya di alam semesta; tentang makna jerih-payahnya secara individu maupun kelompok; dan akhirnya tentang tujuan akhir manusia itu sendiri. Oleh karena itu, Konsili menyampaikan kesaksian dan penjelasan tentang iman kepada segenap Umat Allah yang dihimpun oleh Kristus. Konsili tidak dapat menunjukkan secara lebih jelas-tentang kesetiakawanan, penghargaan, serta cinta kasih Umat itu terhadap seluruh keluarga manusia yang mencakupnya, selain dengan menjalin temuwicara tentang pelbagai hal. Konsili menerangi permasalahan itu dengan cahaya Injil, menyediakan bagi manusia daya-kekuatan pembawa keselamatan, yang oleh gereja, dibawah bimbingan Roh Kudus, diterima dari pendirinya. Sebab pribadi manusia harus diselamatkan, dan masyarakatnya diperbaharui. Maka manusia, ditinjau dari kesatuan dan keutuhannya, beserta jiwa maupun raganya, dengan hati serta nuraninya, dengan budi dan kehendaknya, akan merupakan poros seluruh uraian kami.” (**GS. 3).**

**Pengembangan perkawinan dan keluarga merupakan tugas semua orang**

“Keluarga adalah tempat pendidikan untuk memperkaya kemanusiaan. Supaya keluarga mampu mencapai kepenuhan hidup dan misinya, diperlukan komunikasi, hati penuh kebaikan, kesepakatan suami-istri, dan kerja sama orang tua yang tekun dalam mendidik anak-

anak. Kehadiran aktif ayah sangat membantu pembinaan mereka dan pengurusan rumah tangga oleh ibu, terutama dibutuhkan oleh anak-anak yang masih muda, perlu dijamin, tanpa maksud supaya pengembangan peranan sosial wanita yang sewajarnya dikesampingkan.

Melalui pendidikan hendaknya anak-anak dibina sedemikian rupa, sehingga ketika sudah dewasa mereka mampu dengan penuh tanggung jawab mengikuti panggilan mereka; dan panggilan religius; serta memilih status hidup mereka. Maksudnya, apabila kelak mereka mengikat diri dalam pernikahan, mereka mampu membangun keluarga sendiri dalam kondisi-kondisi moril, sosial, dan ekonomi yang menguntungkan. Merupakan kewajiban orang tua atau para pengasuh, membimbing mereka yang lebih muda dalam membentuk keluarga dengan nasihat bijaksana, yang dapat mereka terima dengan senang hati. Hendaknya para pendidik itu menjaga jangan sampai memaksa mereka, langsung atau tidak langsung untuk mengikat pernikahan atau memilih orang tertentu menjadi jodoh mereka.

Demikianlah keluarga, lingkup berbagai generasi bertemu dan saling membantu untuk meraih kebijaksanaan yang lebih penuh, dan memadukan hak pribadi-pribadi dengan tuntutan hidup sosial lainnya, merupakan dasar bagi masyarakat. Oleh karena itu, siapa saja yang mampu memengaruhi persekutuan-persekutuan dan kelompok-kelompok sosial, wajib memberi sumbangan yang efektif untuk mengembangkan perkawinan dan hidup berkeluarga.

Hendaknya pemerintah memandang sebagai kewajibannya yang suci untuk mengakui, membela dan menumbuhkan jati diri perkawinan dan keluarga; melindungi tata susila umum; dan mendukung kesejahteraan rumah tangga. Hak orang tua untuk melahirkan keturunan dan mendidiknya dalam pangkuan keluarga juga harus dilindungi. Hendaknya melalui perundang-undangan yang bijaksana serta pelbagai usaha lainnya, mereka yang malang, karena tidak mengalami kehidupan berkeluarga, dilindungi dan diringankan beban mereka dengan bantuan yang mereka perlukan.

Hendaknya umat kristiani, sambil menggunakan waktu yang ada dan membeda-bedakan yang kekal dari bentuk-bentuk yang dapat berubah, dengan tekun mengembangkan nilai-nilai perkawinan dan keluarga, baik melalui kesaksian hidup mereka sendiri maupun melalui kerja sama dengan sesama yang berkehendak baik. Dengan demikian mereka mencegah kesukaran-kesukaran, dan mencukupi

kebutuhan-kebutuhan keluarga serta menyediakan keuntungan-keuntungan baginya sesuai dengan tuntutan zaman sekarang. Untuk mencapai tujuan itu semangat iman kristiani, suara hati moril manusia; dan kebijaksanaan serta kemahiran mereka yang menekuni ilmu-ilmu suci, akan banyak membantu. **(GS.52)**

b. Pendalaman/Diskusi

Setelah menyimak dokumen ajaran Gereja tersebut, cobalah diskusikan dalam kelompok pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1) Apa makna ajaran Gereja tentang perkawinan dalam Kitab Hukum Kanonik; 1055?
2) Apa makna ajaran Gereja tentang perkawinan menurut *Gaudium et Spess art* 48?
3) Apa makna ajaran Gereja tentang perkawinan menurut *Gaudium et Spess art* 3a?
4) Apa makna ajaran Gereja tentang perkawinan menurut *Gaudium et Spess art* 52a?

## 4. Menghayati Perkawinan sebagai Panggilan Hidup

a. Refleksi

Tulislah sebuah refleksi pribadi bertemakan perkawinan sebagai panggilan hidup!

b. Aksi

- Membuat niat untuk selalu bersikap hormat pada orang tua serta semua orang tua yang lain.
- Menuliskan sebuah doa atau puisi untuk orang tua.

### Doa Penutup

Ya Allah Yang Mahasetia, Engkau telah menguduskan cinta kasih suami istri dan mengangkat perkawinan menjadi lambang persatuan Kristus dengan Gereja. Semoga suami-istri Katolik semakin menyadari kesucian hidup berkeluarga dan berusaha menghayatinya dalam suka dan duka. Demi Yesus Kristus, Putra-Mu dan Pengantara kami, yang bersama Dikau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, hidup dan berkuasa, kini dan sepanjang segala masa. Amin.

# D. Tantangan dan Peluang untuk Membangun Keluarga yang Dicita-citakan

Gereja Katolik memberikan perhatian yang sangat serius pada kehidupan keluarga, karena keluarga adalah sel dari Gereja dan masyarakat. Oleh karena itu, keluarga yang sejahtera adalah harapan sekaligus perjuangan Gereja. Paus Yohanes Paulus II dalam Surat Apostoliknya "*Familiaris Consortio*" memandang keluarga sejahtera dalam kesetiaan pada rencana Allah sebagai sebuah perkawinan. Ditegaskan pula bahwa pribadi manusia sebagai citra Allah diciptakan untuk mencintai. Keluarga, menurut Paus, adalah suatu komunitas pribadi-pribadi yang membentuk masyarakat dan Gereja.

### Doa Pembuka

Tuhan Yesus, Engkau menguduskan hidup berkeluarga dengan hidup sendiri dalam keluarga Santo Yusuf di Nazaret. Berkatilah kami pada kegiatan pembelajaran ini agar kami dapat memahami makna keluarga sejati sebagaimana Engkau kehendaki. Semoga kami hidup menurut pedoman injilMu, rukun, bijaksana, sederhana, saling menyayangi, saling menghormati, saling menolong dengan senang hati. Berilah supaya keramahan dan cinta kasih, semangat pengorbanan, kerajinan, dan penghasilan yang cukup selalu berada dalam keluarga kami. Semoga keluarga kami menjadi garam dan terang bagi keluarga-keluarga di sekitar kami. Berkatilah kami agar jangan ada di antara keluarga kami yang menjauh dari Mu, satu-satunya sumber kebahagiaan kami. Dikau kami puji bersama Bapa dan Roh Kudus, sekarang dan selamanya. Amin.

## 1. Memahami Tantangan-tantangan yang Dihadapi Keluarga-keluarga Saat Ini.

a. Menyimak berita

"Sebuah konferensi tentang keluarga yang disponsori oleh Vatikan berakhir pada Jumat di Manila dengan seruan bagi umat Katolik Asia untuk melawan aborsi, kontrasepsi, dan pernikahan sesama jenis sebagai "ancaman terhadap eksistensi keluarga".

Dokumen empat halaman itu, yang dikeluarkan oleh 551 peserta dari 14 negara Asia, termasuk 28 uskup, mengklaim bahwa advokasi untuk pernikahan sesama jenis "mencoba untuk mengurangi pernikahan antara orang-orang sesama jenis". "Aborsi membunuh kehidupan yang akan mengancam eksistensi keluarga," tulis dokumen itu. Selain itu, dokumen ini menambahkan bahwa kontrasepsi dan sterilisasi mengancam "tujuan prokreasi perkawinan dan keluarga". Dokumen ini dirilis pada akhir pertemuan yang diselenggarakan oleh Dewan Kepausan untuk Keluarga dan Konferensi Waligereja Filipina, untuk membahas "Piagam Hak-hak Keluarga yang dikeluarkan Vatikan 30 tahun lalu."



Sumber: http://indonesia.ucanews.com.
Diakses pada tanggal 29 Mei 2014
***Gambar 1.10*** *Seorang Uskup dan keluarga*

Konferensi ini diadakan di Filipina setelah pertempuran panjang antara Gereja dan pemerintah terkait Undang-Undang Kesehatan Reproduksi yang membuka jalan bagi pendanaan kontrasepsi dan pendidikan seks di negara ini. Dokumen konferensi itu mengecam pemerintah dan lembaga sosial lainnya yang membuat kebijakan "yang bertentangan dengan kehidupan dan keluarga melalui langkah-langkah koersif yang bertentangan dengan hak-hak individu, pasangan, dan keluarga untuk berkembang sesuai dengan hukum alam dan hukum Gereja". "Pemerintah yang mempromosikan kontrasepsi, aborsi, sterilisasi, keluarga berencana buatan, perceraian, pernikahan sesama jenis, dan eutanasia, menghancurkan keluarga bahwa mereka berkewajiban untuk melindungi dan mendorong," kata dokumen tersebut.

Dokumen tersebut menegaskan bahwa keluarga "didasarkan pada pernikahan … di antara seorang pria dan seorang wanita" dan merupakan "lembaga alami yang misinya meneruskan kehidupan". "Kami mendesak pemerintah untuk mempertimbangkan serius 'Piagam Hak-hak Keluarga' ini dalam perumusan kebijakan yang mempengaruhi keluarga," tulis dokumen itu. Uskup Jean Laffitte, sekretaris Dewan Kepausan untuk Keluarga Vatikan, mengatakan meskipun berbagai upaya dilakukan oleh pemimpin Gereja, namun "hak untuk meneruskan kehidupan tidak selalu dihormati" di sejumlah negara Asia.

Sumber: UCA News
http://indonesia.ucanews.com/2014/05/19/umat-katolik-asia-didesak-melawan-ancaman-terhadap-eksistensi-keluarga/

b. Pendalaman/Diskusi

Cobalah rumuskan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan berita yang telah kamu baca atau dengar. Pertanyaan yang muncul, misalnya:

1) Tantangan apa saja yang dihadapi dalam kehidupan keluarga saat ini?
2) Bagaimana upaya menghadapi tantangan kehidupan keluarga?

## 2. Mendalami Ajaran Gereja tentang Keluarga yang Dicita-citakan

a. Makna Keluarga yang Dicita-citakan

Simaklah artikel berikut ini.

Gereja menganjurkan pengaturan kelahiran yang alamiah, jika pasangan suami istri memiliki alasan yang kuat untuk membatasi kelahiran anak. Pengaturan KB secara alamiah ini dilakukan antara lain dengan cara pantang berkala, yaitu tidak melakukan hubungan suami istri pada masa subur istri. Hal ini sesuai dengan pengajaran Alkitab, yaitu "Janganlah kamu saling menjauhi, kecuali dengan persetujuan bersama untuk sementara waktu, supaya kamu mendapat kesempatan untuk berdoa" (1Kor 7:5). Dengan demikian, suami istri dapat hidup di dalam kekudusan dan menjaga kehormatan perkawinan dan tidak mencemarkan tempat tidur (lih. Ibr 13:4).

Dengan menerapkan KB Alamiah, pasangan diharapkan untuk dapat lebih saling mengasihi dan memperhatikan. Pantang berkala pada masa subur istri dapat diisi dengan mewujudkan kasih dengan cara yang lebih sederhana dan bervariasi. Suami menjadi lebih mengenal istri dan peduli akan kesehatan istri. Latihan penguasaan diri ini dapat pula menghasilkan kebajikan lain seperti kesabaran, kesederhanaan, kelemah-lembutan, kebijaksanaan, dll yang semuanya baik untuk kekudusan suami-istri. Istripun dapat merasa dikasihi dengan tulus, dan bukan hanya dikasihi untuk maksud tertentu. Teladan kebajikan suami-istri ini nantinya akan terpatri di dalam diri anak-anak, sehingga merekapun bertumbuh menjadi pribadi yang beriman dan berkembang dalam berbagai kebajikan.

Perkawinan Katolik mengandung makna yang sangat indah dan dalam, karena melaluinya Tuhan mengikutsertakan manusia untuk mengalami misteri kasih-Nya dan turut mewujudkan karya-Nya dalam penciptaan kehidupan baru: yaitu janin yang memiliki jiwa yang kekal. Perkawinan merupakan sakramen, karena menjadi **gambaran persatuan Kristus dan Gereja-Nya**. Dengan menyadari kedalaman arti Perkawinan ini, yaitu persatuan (***union***) suami istri dengan pemberian diri mereka secara total, dan turut sertanya mereka dalam karya penciptaan Tuhan (***pro-creation***), kita lebih dapat memahami pengajaran Gereja Katolik yang menolak aborsi, kontrasepsi, dan sterilisasi. Semua praktik tersebut merupakan pelanggaran terhadap kehendak Tuhan dan martabat manusia, baik pasangan suami istri maupun janin keturunan mereka. Aborsi dan penggunaan alat-alat kontrasepsi merendahkan nilai luhur seksualitas manusia, karena melihat wanita dan janin seolah-olah hanya sebagai 'tubuh' tanpa jiwa. Penggunaaan alat kontrasepsi menghalangi *union* suami istri secara penuh dan peranan mereka dalam *pro-creation*, sehingga kesucian persatuan perkawinan menjadi taruhannya. Betapa besar perbedaan cara pandang yang seperti ini dengan rencana awal Tuhan, yang menciptakan manusia menurut gambaran-Nya: manusia pria dan wanita sebagai **makhluk spiritual yang mampu memberikan diri secara total,** satu dengan lainnya, yang dapat **mengambil bagian dalam karya penciptaan dan pengaturan dunia.**

(Ingrid Listiati/ http://katolisitas.org/313/humanae-vitae-itu-benar)

b. Pendalaman/Diskusi

Setelah membaca artikel di atas, diskusikanlah dalam kelompok pertanyaan-pertanyaan berikut!

1). Apa yang dimaksud dengan Keluarga Berencana?

2). Apa ajaran Gereja tentang KB Alamiah?

## 3. Menghayati Hidup Keluarga yang Dicita-Citakan

a. Refleksi

Tulislah sebuah refleksi pribadi tentang membangun keluarga Katolik yang dicita-citakan!

b. Aksi

Bersikap hormat pada orang tua, dan berdoalah bagi kedua orang tuamu setiap hari.

### Doa Penutup

Yesusku, Terima kasih Engkau beri aku Ayah dan Ibu yang baik. Mereka dengan sabar mendidik dan membesarkan aku. Mereka sangat menyayangi aku. Aku mohon, berkatilah mereka dalam usahanya mencukupi kebutuhan kami baik jasmani maupun rohani.

Bimbinglah mereka dengan kekuatan Roh Kudus-Mu. Terangilah jalan hidup mereka sehingga mereka selalu berada di jalan-Mu, jalan ke kehidupan kekal. Jauhkan mereka dari sakit penyakit. Lindungi mereka dari kejahatan dan kecelakaan. Hiburlah mereka di saat susah. Kuatkan pengharapan mereka dalam penderitaan. Semoga kami sekeluarga tetap bersatu dalam cinta kasih-Mu yang abadi. Amin.

## E. Panggilan Hidup Membiara/Religius

Hidup membiara adalah salah satu bentuk hidup selibat yang dijalani oleh mereka yang dipanggil untuk mengikuti Kristus secara tuntas (total dan menyeluruh), dengan mengikuti nasihat Injil. Hidup membiara adalah corak hidup, bukan fungsi gerejawi. Dengan kata lain, hidup membiara adalah suatu corak atau cara hidup yang di dalamnya orang hendak bersatu dan mengikuti Kristus secara tuntas, melalui kaul yang mewajibkannya untuk hidup menurut tiga nasihat injil, yakni keperawanan, kemiskinan, dan ketaatan (*bdk.* LG a. 44).

## Doa Pembuka

Allah, pencipta semesta, Engkau memanggil setiap insan kepada keselamatan, dan Engkau mengharapkan tanggapan dari mereka. Kami bersyukur begitu banyak orang telah menanggapi panggilan-Mu. Dan untuk melayani mereka yang sudah Kau himpun, Engkau berkenan memanggil pula pelayan-pelayan khusus bagi jemaat.

Bapa, panenan-Mu sungguh melimpah, tetapi para penuai sangatlah kurang. Ketika menyaksikan tuaian yang begitu banyak, Yesus sendiri mendesak, "Mintalah kepada Tuan yang empunya tuaian supaya Ia mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu." Maka kami mohon, sudilah Engkau memanggil pekerja-pekerja untuk melayani umat-Mu. Perlengkapilah umat-Mu dengan nabi yang akan bernubuat demi nama-Mu, yang akan menegur umat-Mu kalau berbuat salah, dan menunjukkan jalan-Mu sendiri. Bangkitkanlah rasul untuk mewartakan sabda-Mu. Bangkitkanlah guru untuk mengajar kaum beriman, dan gembala untuk menuntun kami menemukan makanan yang berlimpah bagi jiwa raga kami. Semoga mereka semua dapat ikut serta dalam peran Kristus sendiri: memimpin, mengajar, dan menguduskan kami semua, agar kami semua tidak kekurangan suatu apa. Demi Kristus, Tuhan kami. Amin.

(Sumber : Puji Syukur nomer 182)

## 1. Arti dan Inti Hidup Membiara/Religius

a. Pengalaman panggilan

Simaklah kisah orang yang terpanggil untuk hidup membiara berikut ini!

**Santa Theresia dari Kanak-kanak Yesus**

Theresia Martin dilahirkan di kota Alençon, Perancis, pada tanggal 2 Januari 1873. Ayahnya bernama Louis Martin dan ibunya Zelie Guerin. Pasangan tersebut dikarunia sembilan orang anak, tetapi hanya lima yang bertahan hidup hingga dewasa. Kelima bersaudara itu semuanya putri dan semuanya menjadi biarawati!

Ketika Theresia masih kanak-kanak, ibunya terserang penyakit kanker. Pada masa itu, mereka belum memiliki obat-obatan dan perawatan khusus seperti sekarang. Para dokter mengusahakan yang terbaik untuk menyembuhkannya, tetapi penyakit Nyonya Martin bertambah parah. Ia meninggal dunia ketika Theresia berusia empat tahun.



Sumber: http://www.algonz.org
Diakses pada tanggal 19 tgl. 29 Mei 2014
***Gambar 1.11*** *St. Theresia dari Kanak-Kanak Yesus.*

Sepeninggal istrinya, ayah Theresia memutuskan untuk pindah ke kota Lisieux, di mana kerabat mereka tinggal. Di dekat sana ada sebuah biara Karmel di mana para suster berdoa secara khusus untuk kepentingan seluruh dunia. Ketika Theresia berumur sepuluh tahun, seorang kakaknya, Pauline, masuk biara Karmel di Lisieux. Hal itu amat berat bagi Theresia. Pauline telah menjadi "ibunya yang kedua", merawatnya, dan mengajarinya, serta melakukan semua hal seperti yang dilakukan ibunya. Theresia sangat kehilangan Pauline hingga ia sakit parah. Meskipun sudah satu bulan Theresia sakit, tak satu pun dokter yang dapat menemukan penyakitnya. Ayah Theresia dan keempat saudarinya berdoa memohon bantuan Tuhan. Hingga, suatu hari patung Bunda Maria di kamar Theresia tersenyum padanya dan ia sembuh sama sekali dari penyakitnya!

Suatu ketika, Theresia mendengar berita tentang seorang penjahat yang telah melakukan tiga kali pembunuhan dan sama sekali tidak merasa menyesal. Theresia mulai berdoa dan melakukan silih bagi penjahat itu (seperti menghindari hal-hal yang ia sukai dan mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang kurang ia sukai). Ia memohon pada Tuhan untuk mengubah hati penjahat itu. Sesaat sebelum kematiannya, penjahat itu meminta salib dan mencium Tubuh Yesus yang tergantung di kayu salib. Theresia sangat bahagia! Ia tahu bahwa penjahat itu telah menyesali dosanya di hadapan Tuhan.

Theresia sangat mencintai Yesus. Ia ingin mempersembahkan seluruh hidupnya bagi-Nya. Ia ingin masuk biara Karmel agar ia dapat menghabiskan seluruh harinya dengan bekerja dan berdoa bagi orang-orang yang belum mengenal dan mengasihi Tuhan. Tetapi masalahnya, ia terlalu muda. Jadi, ia berdoa, menunggu, dan menunggu. Hingga akhirnya, ketika umurnya lima belas tahun, atas ijin khusus dari Paus, ia diijinkan masuk biara Karmelit di Liseux.

Apa yang dilakukan Theresia di biara? Tidak ada yang istimewa. Tetapi, ia mempunyai suatu rahasia: CINTA. Suatu ketika Theresia mengatakan, "Tuhan tidak menginginkan kita untuk melakukan ini atau pun itu, Ia ingin kita mencintai-Nya." Jadi, Theresia berusaha

untuk selalu mencintai. Ia berusaha untuk senantiasa lemah lembut dan sabar, walaupun itu bukan hal yang selalu mudah. Para suster biasa mencuci baju-baju mereka dengan tangan. Seorang suster tanpa sengaja selalu mencipratkan air kotor ke wajah Theresia. Tetapi Theresia tidak pernah menegur atau pun marah kepadanya. Theresia juga menawarkan diri untuk melayani suster tua yang selalu bersungut-sungut dan sering kali mengeluh karena sakitnya. Theresia berusaha melayani dia seolah-olah ia melayani Yesus. Ia percaya bahwa jika kita mengasihi sesama, kita juga mengasihi Yesus. Mencintai adalah pekerjaan yang membuat Theresia sangat bahagia.

Hanya sembilan tahun lamanya Theresia menjadi biarawati. Ia terserang penyakit tuberculosis (TBC) yang membuatnya sangat menderita. Kala itu belum ada obat yang dapat menyembuhkan penyakit TBC. Dokter hanya bisa sedikit menolong. Ketika ajal menjelang, Theresia memandang salib dan berbisik, “O, aku cinta pada-Nya, Tuhanku, aku cinta pada-Mu!” Pada tanggal 30 September 1897, Theresia meninggal dunia ketika usianya masih duapuluh empat tahun. Sebelum wafat, Theresia berjanji untuk tidak menyerah pada rahasianya. Ia berjanji untuk tetap mencintai dan menolong sesama dari Surga. Sebelum meninggal Thresesia mengatakan, “Dari Surga aku akan berbuat kebaikan bagi dunia.” Dan ia menepati janjinya! Semua orang dari seluruh dunia yang memohon bantuan St. Theresia untuk mendoakan mereka kepada Tuhan telah memperoleh jawaban atas doa-doa mereka.

Sumber: Kisah orang Kudus

b. Pendalaman/Diskusi

Setelah menyimak kisah tentang St. Theresia dari Kanak-Kanak Yesus, cobalah diskusikan bersama mengapa dan bagaimana Theresia menjadi suster.

## 2. Ajaran Gereja tentang Hidup Membiara

a. Studi dokumen

Simaklah dokumen ajaran Gereja berikut ini.

**(Makna dan arti hidup religius)**

Dengan kaul-kaul atau ikatan suci lainnya, dengan caranya yang khas menyerupai kaul, orang beriman kristiani mewajibkan diri untuk hidup menurut tiga nasihat Injil tersebut. Ia mengabdikan diri seutuhnya kepada Allah yang dicintainya agar dapat segala sesuatu.

Dengan demikian, ia terikat untuk mengabdi kepada Allah serta meluhurkan-Nya karena alasan yang baru dan istimewa. Karena baptis ia telah mati bagi dosa dan dikuduskan kepada Allah. Tetapi supaya dapat memperoleh buah-buah rahmat baptis yang lebih melimpah, ia menghendaki, dengan mengikrarkan nasihat-nasihat Injil dalam Gereja, dibebaskan dari rintangan rintangan yang mungkin menjauhkannya dari cinta kasih yang berkobar dan dari kesempurnaan bakti kepada Allah, dan secara lebih erat ia disucikan untuk mengabdi Allah [141]. Adapun pentahbisan akan makin sempurna, bila dengan ikatan yang lebih kuat dan tetap makin jelas dilambangkan Kristus, yang dengan ikatan tak terputuskan bersatu dengan Gereja mempelai-Nya.

Nasihat-nasihat Injil, dan mendorong mereka yang mengikrarkannya kepada cinta kasih secara istimewa menghubungkan mereka dengan Gereja dan misterinya. Maka dari itu, hidup rohani mereka juga harus dibaktikan kepada kesejahteraan seluruh Gereja. Dari situ muncullah tugas, untuk sekadar tenaga dan menurut bentuk khas panggilannya entah dengan doa atau dengan karya-kegiatan, berjerih-payah guna mengakarkan dan mengukuhkan Kerajaan Kristus di hati orang-orang dan untuk memperluasnya ke segala penjuru dunia. Oleh karena itu, Gereja melindungi dan memajukan corak khas pelbagai tarekat religius. Maka, pengikraran nasihat-nasihat Injil merupakan tanda yang dapat dan harus menarik secara efektif semua anggota Gereja, untuk menunaikan tugas-tugas panggilan Kristiani dengan tekun. Umat Allah tidak mempunyai kediaman tetap di sini, melainkan mencari kediaman yang akan datang. Maka status religius, yang lebih membebaskan para anggotanya dari keprihatinan-keprihatinan duniawi, juga lebih jelas memperlihatkan kepada semua orang beriman harta surgawi yang sudah hadir di dunia ini, memberi kesaksian akan hidup baru dan kekal yang diperoleh berkat penebusan Kristus, dan mewartakan kebangkitan yang akan datang serta kemuliaan Kerajaan surgawi. Corak hidup, yang dikenakan oleh Putra Allah ketika Ia memasuki dunia ini untuk melaksanakan kehendak Bapa, dan yang dikemukakan-Nya kepada para murid yang mengikuti-Nya, yang diteladan dari lebih dekat oleh status religius, dan senantiasa dihadirkan dalam Gereja. Akhirnya status itu juga secara istimewa menampilkan keunggulan Kerajaan Allah melampaui segalanya yang serba duniawi, dan menampakkan betapa pentingnya Kerajaan itu.

Selain itu juga memperlihatkan kepada semua orang keagungan maha besar kekuatan Kristus yang meraja dan daya Roh Kudus yang tak terbatas, yang berkarya secara mengagumkan dalam Gereja. Jadi meskipun status yang terwujudkan dengan pengikraran nasihat-nasehat Injil itu tidak termasuk susunan hierarkis Gereja, namun tidak dapat diceraikan dari kehidupan dan kesucian Gereja. **(LG 44).**

b. Pendalaman/Diskusi

Setelah menyimak dokumen ajaran Gereja tersebut, cobalah diskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1) Apa arti kaul?
2) Apa arti kaul kemiskinan?
3) Apa arti kaul ketaatan?
4) Apa arti kaul keperawanan?
5) Apakah kaul-kaul, khususnya kaul keperawanan, hanya dapat dihayati dalam hidup membiara?

Untuk melengkapi jawabanmu, kamu dapat membaca beberapa dokumen dari Konsili Vatikan II dan dokumen ajaran Gereja yang lainnya.

## 3. Menghormati Panggilan Hidup Membiara/Religius

a. Refleksi

Tulislah sebuah refleksi tentang panggilan hidup membiara. Refleksi dapat dalam bentuk prosa atau puisi.

b. Aksi

1) Tulislah sebuah doa untuk para biarawan dan biarawati dan doakanlah mereka setiap hari.
2) Bersikap hormat dan memberikan dukungan kepada kaum biarawan dan biarawati, rohaniwan dan rohaniwati di manapun.

## Doa Penutup

Bapa Yang Mahakudus, kami bersyukur kepada-Mu atas begitu banyak biarawan-biarawati yang dengan tulus dan penuh semangat mengikuti nasihat-nasihat Injil Putra-Mu. Dengan menjawab panggilan suci ini, mereka hidup hanya untuk Engkau, karena seluruh hidup dan pelayanan mereka hanya tertuju kepada-Mu. Semoga penyerahan secara utuh ini mendorong mereka untuk tekun mengamalkan keutamaan injili, terutama kemiskinan, ketaatan, dan kemurnian.

Terangilah mereka agar menyadari kemurnian, yang mereka ikrarkan demi Kerajaan Surga, sebagai anugerah yang amat luhur, karena dengan itu mereka terbantu untuk mengasihi Engkau secara utuh. Semoga prasetya

kemiskinan semakin mendekatkan mereka kepada Kristus yang telah menjadi Bapa untuk kami, dan semakin mendekatkan mereka juga kepada saudara-saudara yang berkekurangan. Semoga lewat prasetya ketaatan mereka mampu memadukan diri dengan Kristus yang telah menghampakan diri karena taat kepada kehendak-Mu.

Bapa, semoga para biarawan selalu membina hubungan yang akrab dengan Engkau lewat doa pribadi, liturgi, dan bacaan Kitab Suci. Dan sesudah disegarkan oleh santapan-santapan suci ini, semoga mereka mampu meneguhkan saudara-saudaranya, kaum beriman.

Semoga para biarawan-biarawati selalu membina kehidupan bersama yang akrab dan hangat, tempat setiap anggota dapat berbagi suka dan duka, saling menghibur, dan meneguhkan, dan sebagai satu keluarga semakin akrab dengan Engkau sendiri. Semoga mereka sungguh mewujudkan persaudaraan dan meneguhkan, dan sebagai satu keluarga semakin akrab dengan Engkau sendiri. Semoga mereka sungguh mewujudkan persaudaraan sejati, dan memberikan kesaksian betapa indahnya hidup bersama sebagai saudara, serta semakin mampu memberikan pelayanan kepada jemaat dan masyarakat.

Demi Kristus, Tuhan, pengantara kami. Amin.

# F. Panggilan Karya/Profesi

Gereja Katolik melalui Ajaran Sosialnya menaruh perhatian yang serius pada nilai kerja manusia. Manusia diciptakan menurut gambar Allah dan diberi mandat untuk mengelola bumi. Dengan ini, manusia hendaknya menyadari, ketika ia melakukan pekerjaan, ia berpartisipasi dalam pekerjaan Tuhan. Dengan tenaganya, manusia memberikan sumbangan merealisasikan rencana Tuhan di bumi. Manusia diharapkan tidak berhenti untuk membangun dunia menjadi lebih baik atau mengabaikan sesama. Manusia memiliki tanggung jawab lebih untuk melakukan hal itu. (LE25). Karena pekerjaan merupakan kunci atau solusi dari masalah sosial. Pekerjaan sangat menentukan manusia dalam membuat hidup menjadi lebih manusiawi. (LE 3).

## Doa Pembuka

Allah, Bapa Yang Maha Bijaksana, Engkau menghendaki agar kami menaklukkan bumi dan mengolahnya lewat aneka pekerjaan. Dengan demikian Engkau membimbing kami memenuhi kebutuhan hidup kami.

Kami bersyukur karena melalui kerja yang bermacam-macam kami Kau ikut sertakan dalam karya-Mu. Engkau sendiri terus bekerja sampai sekarang, bahkan Engkau turut bekerja dalam aneka pekerjaan yang digeluti umat-Mu. Bapa, kami bersyukur atas aneka bidang pekerjaan dalam masyarakat kami, yang mencerminkan keragaman karya-Mu sendiri. Teristimewa kami mengucap syukur atas pekerjaan kami saat ini sebagai pelajar; bantulah kami melaksanakannya dengan segenap hati dan penuh tanggung jawab. Kami percaya bahwa melalui pekerjaan ini Engkau sendiri berkarya dalam diri kami. Semoga lewat pekerjaan ini kami dapat membantu orang-orang yang lemah, dan semoga pekerjaan ini sungguh menjadi pelayanan bagi sesama.

Bapa, kami mohon semangat kesetiaan, ketekunan, dan pengorbanan, agar kami dapat meneladani Putra-Mu, Yesus Kristus. Sebagaimana karya Bapa mendatangkan keselamatan, semoga pekerjaan kami pun mendatangkan kebaikan dan berguna bagi perkembangan kami serta bermanfaat bagi masyarakat. Demikian pula kami berdoa bagi yang sedang berusaha mencari pekerjaan. Bantulah mereka agar tidak putus asa, dan segera menemukan apa yang dicita-citakan

Ya Bapa, bantulah kami semua agar bekerja bukan hanya untuk makanan yang akan binasa, melainkan juga untuk makanan yang akan bertahan sampai kehidupan yang kekal. Bapa kami persembahkan kepada-Mu, segala usaha dan niat kami, agar menjadi persembahan yang berkenan di hati-Mu, karena Kristus, Tuhan kami. Amin.

Sumber : Puji Syukur nomer 197 (dengan sedikit penyesuaian)

## 1. Pandangan Umum Tentang Arti dan Makna Kerja

### a. Gambaran tentang kerja

Perhatikan gambar-gambar berikut ini!



Sumber: Koleksi penulis
***Gambar 1.12*** *Karyawan*



Sumber: Share2joy.com
Diakses pada tanggal 29 Mei 2014
***Gambar 1.13*** *Pemecah batu*



Sumber: Koleksi penulis
***Gambar 1.14*** *Supir*



Sumber: Koleksi penulis
***Gambar 1.15*** *Pemain Musik*

### b. Pendalaman/Diskusi

Berdasarkan pengamatanmu terhadap gambar-gambar di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1) Jenis pekerjaan apa yang tampak pada gambar-gambar itu?

2) Apa saja jenis pekerjaan?
3) Apa yang dimaksudkan dengan kerja?
4) Apa tujuan bekerja?

## 2. Arti dan Makna Kerja Menurut Ajaran Sosial Gereja

a. Simaklah Ajaran Gereja berikut ini.

**Kerja Sebagai Partisipasi dalam Kegiatan Sang Pencipta**

Menurut Konsili Vatikan II: "Bagi kaum beriman ini merupakan keyakinan: kegiatan manusia baik perorangan maupun kolektif, atau usaha besar-besaran itu sendiri, yang dari zaman ke zaman dikerahkan oleh banyak orang untuk memperbaiki kondisi-kondisi hidup mereka, sesuai dengan rencana Allah. Manusia diciptakan menurut gambar Allah dan menerima titah-Nya. Manusia diciptakan supaya menaklukkan bumi beserta segala sesuatu yang terdapat padanya, serta menguasai dunia dalam keadilan dan kesucian; ia mengemban perintah untuk mengakui Allah sebagai Pencipta segala-galanya, dan mengarahkan diri beserta seluruh alam kepada-Nya, sehingga dengan terbawanya segala sesuatu kepada manusia nama Allah sendiri dikagumi di seluruh bumi".

Sabda pewahyuan Allah secara mendalam ditandai oleh kebenaran asasi, bahwa manusia, yang diciptakan menurut citra Allah, melalui kerjanya berperan serta dalam kegiatan Sang Pencipta, dan dalam batas-batas daya-kemampuan manusiawinya sendiri ia dalam arti tertentu tetap makin maju dalam menggali sumber-sumber daya serta nilai-nilai yang terdapat dalam seluruh alam tercipta. Kebenaran itu tercantum dalam Kitab Kejadian, yang menyajikan karya penciptaan dalam bentuk "kerja" yang dijalankan oleh Allah selama "enam hari", sedangkan Ia "beristirahat" pada hari ketujuh. Selain itu kitab terakhir Kitab suci menggemakan sikap hormat yang sama terhadap segala yang telah dikerjakan oleh Allah melalui "karya" penciptaan-Nya, bila menyatakan: "Agung dan ajaiblah segala karya-Mu, ya Tuhan, Allah Yang Mahakuasa!" Itu senada dengan Kitab Kejadian, yang menutup lukisan setiap hari penciptaan dengan pernyataan: "Dan Allah melihat bahwa itu baik adanya".

Gambaran penciptaan terdapat dalam bab pertama Kitab Kejadian yang merupakan "Injil Kerja" yang pertama. Dalam Kitab tersebut ditunjukkan di mana letak martabat kerja: Dalam Kitab tersebut juga diajarkan bahwa manusia harus meneladani Allah Penciptanya

dalam bekerja, sebab hanya manusialah yang mempunyai ciri unik menyerupai Allah. Manusia harus berpola pada Allah dalam bekerja maupun dalam beristirahat, sebab Allah sendiri bermaksud menyajikan kegiatan-Nya menciptakan alam dalam bentuk kerja dan istirahat. Kegiatan Allah di dunia itu selalu berlangsung, seperti dikatakan oleh Kristus: “Bapa-Ku tetap masih berkarya...”: Ia berkarya dengan kuasa pencipta-Nya dengan melestarikan bumi, yang dipanggil-Nya untuk berada dari ketiadaan, dan Ia berkarya dengan kuasa penyelamat-Nya dalam hati mereka, yang sejak semula telah ditetapkan-Nya untuk “beristirahat” dalam persatuan dengan diri-Nya di “rumah Bapa”-Nya. Oleh karena itu kerja manusia pun tidak hanya memerlukan istirahat setiap “hari ketujuh”, melainkan tidak dapat pula terdiri hanya dari penggunaan tenaga manusiawi dalam kegiatan lahir. Kerja harus membuka peluang bagi manusia untuk menyiapkan diri, dengan semakin menjadi seperti yang dikehendaki oleh Allah, bagi “istirahat” yang disediakan oleh Tuhan bagi para hamba dan sahabat-Nya.

Manusia harus memiliki kesadaran bahwa kerja yang dilakukannya adalah partisipasi dalam kegiatannya dengan Allah. Menurut Konsili, kita harus selalu meresapi pekerjaan kita meskipun hanya pekerjaan yang biasa. Pria maupun wanita, tidak hanya mencari nafkah bagi diri maupun keluarga. Mereka melakukan pekerjaan agar dapat berjasa-bakti bagi masyarakat. Dengan jerih payah itu mereka dapat ikut serta mengembangkan karya Sang Pencipta, dan ikut memenuhi kepentingan sesama saudara. Selain itu, mereka juga menyumbangkan kegiatan mereka demi terlaksananya rencana ilahi dalam sejarah.

Kerja yang dilakukan oleh Spiritualitas Kristiani harus merupakan warisan bagi semua. Khususnya pada zaman modern, spiritualitas kerja harus menampilkan kematangan yang dibutuhkan untuk menanggapi ketegangan-ketegangan dan ketidaktenangan budi dan hati. “Umat kristiani tidak beranggapan seolah-olah karya kegiatan, yang dihasilkan oleh bakat pembawaan serta daya kekuatan manusia, berlawanan dengan kuasa Allah, seakan-akan ciptaan yang berakal budi menyaingi Penciptanya. Mereka meyakini bahwa, kemenangan-kemenangan bangsa manusia justru menandakan keagungan Allah dan merupakan buah rencana-Nya yang tak terperikan. Adapun semakin kekuasaan manusia bertambah, semakin luas pula jangkauan tanggung jawabnya, baik itu tanggung jawab perorangan maupun tanggung jawab bersama. Maka jelaslah pewartaan kristiani tidak menjauhkan

orang-orang dari usaha membangun dunia, dan juga tidak mendorong mereka untuk mengabaikan kesejahteraan sesama; melainkan mereka justru semakin terikat tugas untuk melaksanakan itu".

Kesadaran bahwa melalui kerja, manusia berperan serta dalam karya penciptaan merupakan motif yang terdalam untuk bekerja di pelbagai sektor. "Jadi"-menurut Konstitusi "Lumen Gentium"-"kaum beriman wajib mengakui makna sedalam-dalamnya, nilai serta tujuan segenap alam tercipta, yakni: demi kemuliaan Allah. Lagi pula mereka wajib saling membantu juga melalui kegiatan duniawi untuk hidup dengan lebih suci, supaya dunia diresapi semangat Kristus, dan dengan lebih tepat mencapai tujuannya dalam keadilan, cinta kasih dan damai. Maka dengan kompetensinya di bidang profan' serta dengan kegiatannya, yang dari dalam diangkat oleh rahmat Kristus, hendaklah mereka memberi sumbangan yang andal, supaya hal-hal tercipta dikelola dengan kerja manusia, keahlian teknis, serta kebudayaan yang bermutu, menurut penetapan Sang Pencipta dan dalam cahaya Sabda-Nya" (LE 25).

*****

b. Pendalaman/Diskusi

Setelah menyimak beberapa dokumen Ajaran Sosial Gereja di atas, diskusikanlah dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1) Apa arti dan makna dari kerja?
2) Apa tujuan manusia bekerja?
3) Apa hubungan kerja dengan doa?
4) Apa hubungan kerja dengan istirahat?

## 3. Menghayati Arti dan Makna Kerja

a. Refleksi

Tulislah sebuah refleksi tentang kerja; bagaimana kamu mempersiapkan masa depanmu dengan memulainya dari bangku sekolah.

b. Aksi

1). Ungkapkan niatmu secara tertulis untuk rajin belajar, mengerjakan tugas mandiri dan kelompok belajar di sekolah dan di luar sekolah secara bertanggung jawab untuk mempersiapkan masa depanmu.

2). Bersikap menghargai, hormat, sopan, dan santun pada para guru serta semua karyawan di sekolahnya yang bekerja untuk melayani setiap hari.

## Doa Penutup

Allah Bapa yang penuh kasih,

Kami bersyukur atas anugerah kemampuan, atau talenta yang Engkau anugerahkan kepada kami. Semoga dengan talenta itu, kami dapat berkarya dalam hidup kami untuk kemajuan hidup kami serta kemajuan hidup masyarakat serta untuk memuliakan Engkau sepanjang segala masa. Amin.

# BAB II

# Memperjuangkan Nilai-Nilai Kehidupan Manusia dalam Masyarakat

Pada Bab I, kita telah menggeluti tema tentang “Panggilan Hidup Manusia”. Kita memahami bahwa hidup manusia merupakan rahmat panggilan Allah. Hidup manusia itu sangatlah bermakna. Kita dipanggil dan diutus ke dunia sesuai dengan kehendak atau rencana Tuhan. Dalam meniti panggilan hidup itu, manusia menghadapi pelbagai tantangan yang perlu kita atasi dengan penuh tanggung jawab.

Pada Bab II ini, kita akan belajar tentang “Memperjuangkan Nilai-Nilai Kehidupan manusia dalam Masyarakat”. Nilai-nilai kehidupan yang perlu diperjuangkan yaitu **keadilan, kejujuran, kebenaran, kedamaian**, serta **keutuhan ciptaan (lingkungan hidup)**. Hal-hal tersebut juga merupakan nilai-nilai dasar hidup kristiani. Meskipun nilai-nilai itu merupakan nilai dasar yang melekat dalam diri setiap insan manusia, tetap harus kita perjuangkan, karena kalau tidak bisa terjadi kemerosotan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan kita. Kini, di Indonesia kita menyaksikan praktik-praktik ketidakadilan, ketidakjujuran, ketidakbenaran, kekacauan, kekerasan, dan perusakan alam lingkungan secara memprihatinkan.

Karena itu, kita perlu bersikap peduli, memahami dan menghayati nilai-nilai keadilan, kejujuran, kebenaran, perdamaian, serta menjaga keutuhan ciptaan Tuhan. Diharapkan agar nilai-nilai dasar ini sungguh menyatu dan bahkan menjadi suatu gerakan dalam hidup kita sesuai ajaran dan teladan Yesus Sang tokoh idola iman kita.

Untuk memahami dan menghayati tema ini, pada bab ini akan dibahas tiga pokok bahasan yaitu:

A. Nilai-Nilai Kehidupan Penting dalam Masyarakat yang Diperjuangkan (Keadilan, Kejujuran, Kebenaran, Kedamaian, Keutuhan Lingkungan Hidup).
B. Landasan untuk Memperjuangkan Nilai-Nilai Penting dalam Masyarakat (Landasan negara dan Landasan Gereja).
C. Yesus Kristus, Pejuang Keadilan, Kejujuran, Kebenaran, dan Kedamaian.

## A. Nilai-Nilai Kehidupan Penting dalam Masyarakat yang Diperjuangkan

Korupsi adalah perilaku tidak jujur dari seseorang karena mencuri uang negara, dan/atau uang rakyat untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan kelompok. Jujur berarti tulus hati, tidak curang terhadap diri sendiri dan orang lain. Kejujuran merupakan keselarasan antara kata hati dan kata yang diucapkan, antara kata yang diucapkan dan sikap serta perbuatan nyata. Sebagai orang Kristen tentu saja kita dinasihati untuk selalu bersikap jujur. Di tengah semua ketidakjujuran dan ketidakbenaran ini, kita harus tetap bersikap benar, jujur, dan adil. Kata-kata dan tingkah laku seorang Kristen sejati hendaknya dapat dipercaya. Yesus berkata: “Jika berkata ‘ya’ hendaknya ‘ya’, jika berkata ‘tidak’ hendaknya ‘tidak’; apa yang lebih dari itu berasal dari si jahat (bdk.Mat 5:37). Yesus juga menuntut supaya kita bersikap jujur. Terhadap orang yang munafik seperti kaum farisi, Yesus bersikap sangat tegas (bdk.Mat 23: 1-34).

## Doa Pembuka



Sumber: Ensiklpoedi Orang Kudus
***Gambar 2.1*** *St. Ftansiskus Asisi*

TUHAN, jadikanlah aku pembawa damai.

Bila terjadi kebencian, jadikanlah aku pembawa cinta kasih.

Bila terjadi penghinaan, jadikanlah aku pembawa pengampunan.

Bila terjadi perselisihan, jadikanlah aku pembawa kerukunan.

Bila terjadi kesesatan, jadikanlah aku pembawa kebenaran.

Bila terjadi kebimbangan, jadikanlah aku pembawa kepastian.

Bila terjadi keputusasaan, jadikanlah aku pembawa harapan.

Bila terjadi kegelapan, jadikanlah aku pembawa terang.

Bila terjadi kesedihan, jadikanlah aku pembawa sukacita.

Ya Tuhan Allah, ajarlah aku untuk lebih suka menghibur daripada dihibur; mengerti daripada dimengerti; mengasihi daripada dikasihi; sebab dengan memberi kita menerima; dengan mengampuni kita diampuni, dan dengan mati suci kita dilahirkan ke dalam Hidup Kekal.

Amin.

## 1. Makna Keadilan, Kejujuran, Kebenaran, Perdamaian dan Keutuhan Ciptaan

a. Memperjuangkan Keadilan

1) Mengamati masalah keadilan di masyarakat

a) Identifikasi masalah
Cobalah identifikasi masalah-masalah ketidakadilan yang terjadi dalam masyarakat saat ini!

b) Melihat kasus
Simaklah kisah nyata berikut ini.

**Kisah Nenek Minah Belum Selesai**

Seorang nenek, warga Banyumas, Jawa Tengah, belum lama ini divonis bersalah oleh Pengadilan Negeri Purwokerto karena mencuri kakao milik PT. Rumpun Sari Antan. Majelis



Sumber: http://news.detik.com
Diakses pada tanggal 30 Mei 2014
***Gambar 2.2*** *Nenek Minah*

hakim menghukum Minah satu bulan dengan masa percobaan tiga bulan tanpa harus menjalani kurungan tahanan. Dengan begitu ia tak perlu menjalani hukuman asal berkelakuan baik. Kini, ibu tujuh anak dan nenek belasan cucu ini, sudah kembali menjalani kehidupan seperti biasa.

Saat ditemui *SCTV* di kediamannya di Desa Darmakradenan, Kecamatan Ajibarang, Banyumas, Jateng, Sabtu (21/11), Minah menjalani aktivitasnya dengan semangat baru. Kondisi ini berbeda saat ia menghadiri pembacaan vonis. Minah tak kuasa membendung air mata karena ketakutan.

Kisah Minah mengundang simpati masyarakat. Usianya yang sudah lanjut ikut meringankan putusan hakim. Tapi benarkah drama sudah selesai? Tampaknya ia belum bisa bernapas lega, karena jaksa penuntut umum menyatakan masih pikir-pikir. Di persidangan, Minah mengaku hanya mengambil tiga butir kakao seharga dua ribu rupiah dan sudah mengembalikannya. Tapi, manajemen PT. Rumpun Sari Antan mengatakan biji kakao yang dicuri nenek Minah jumlahnya mencapai tiga kilogram seharga Rp 30 ribu.

PT. Rumpun Sari Antan memiliki lebih dari 200 hektare tanaman kakao di Desa Darmakradenan, Banyumas, Jateng. Jika melihat luasnya kebun, sebenarnya tiga biji kakao yang dicuri Minah tidak akan membuat perusahaan bangkrut. Namun manajemen PT Rumpun Sari Antan tetap bersikeras membawa Minah ke pengadilan dengan alasan untuk memberikan efek jera bagi masyarakat. Pihak perusahaan mengaku puas dengan vonis pengadilan.

Siapa yang salah memang harus dihukum. Tetapi kasus ini menjadi perhatian masyarakat karena sanksi hukum seakan hanya berani dijatuhkan pada masyarakat kecil seperti Minah.

Sumber: http://news.liputan6.com

c) Pendalaman
Setelah menyimak cerita tersebut, cobalah rumuskan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan cerita itu. Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan itu, diskusikanlah dalam kelompok tentang hal-hal seputar makna keadilan, bentuk-bentuk ketidakadilan di masyarakat, sebab atau akar masalah ketidakadilan serta akibat dari ketidakadilan itu. Untuk memperkaya jawaban dalam diskusi tersebut, kamu dapat membaca berita media massa baik cetak maupun digital (internet).

2) Keadilan menurut Kitab Suci

a) Menelusuri teks Kitab Suci
Kisah ketidakadilan yang dialami nenek Minah juga banyak kita temukan dalam Kitab Suci, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Perilaku seperti itu selalu dikecam oleh para nabi dan puncaknya pada Yesus sendiri. Sekarang cobalah temukan teks-teks Kitab Suci tersebut dan mencatatnya untuk didiskusikan lebih lanjut.

b) Menyimak cerita Kitab
(1) Simaklah teks Kitab Suci berikut ini.

**Amos 5: 7-15**

[7]Hai kamu yang mengubah keadilan menjadi ipuh dan
menghempaskan kebenaran ke tanah! [8]Dia yang telah
membuat bintang kartika dan bintang belantik, yang
mengubah kekelaman menjadi pagi, dan yang membuat
siang gelap seperti malam; Dia yang memanggil air laut
dan mencurahkannya ke atas permukaan bumi – Tuhan
itu namanya. [9]Dia yang menimpakan kebinasaan atas
yang kuat, sehingga kebinasaan datang atas tempat yang
berkubu. [10]Mereka benci kepada yang memberi teguran
di pintu gerbang, dan mereka keji kepada yang berkata
dengan tulus ikhlas. [11]Sebab itu, karena kamu menginjak-
injak orang yang lemah dan mengambil pajak gandum dari
padanya, sekalipun kamu telah mendirikan rumah-rumah
dari batu pahat, kamu tidak akan mendiaminya; sekalipun
kamu telah membuat kebun anggur yang indah, kamu
tidak akan minum anggurnya. [12]Sebab Aku tahu, bahwa
perbuatanmu yang jahat banyak dan dosamu berjumlah
besar, hai kamu yang menjadikan orang benar terjepit,
yang menerima uang suap, dan yang mengesampingkan

orang miskin di pintu gerbang. [13]Sebab itu orang yang berakal budi akan berdiam diri pada waktu itu, karena waktu itu adalah waktu yang jahat [14]Carilah yang baik dan jangan yang jahat, supaya kamu hidup; dengan demikian TUHAN, Allah semesta alam, akan menyertai kamu, seperti yang kamu katakan. [15]Bencilah yang jahat dan cintailah yang baik; dan tegakkanlah keadilan di pintu gerbang; mungkin TUHAN, Allah semesta alam, akan mengasihani sisa-sisa keturunan Yusuf.

**Lukas 11: 37-46**

[37]Ketika Yesus selesai mengajar, seorang Farisi mengundang Dia untuk makan di rumahnya. Maka masuklah Ia ke rumah itu, lalu duduk makan. [38]Orang Farisi itu melihat hal itu dan ia heran, karena Yesus tidak mencuci tangan-Nya sebelum makan. [39]Tetapi Tuhan berkata kepadanya: “Kamu orang-orang Farisi, kamu membersihkan bagian luar dari cawan dan pinggan, tetapi bagian dalammu penuh rampasan dan kejahatan. [40]Hai orang-orang bodoh, bukankah Dia yang menjadikan bagian luar, Dia juga yang menjadikan bagian dalam? [41]Akan tetapi, berikanlah isinya sebagai sedekah dan sesungguhnya semuanya akan menjadi bersih bagimu [42]Tetapi celakalah kamu, hai orang-orang Farisi, sebab kamu membayar persepuluhan dari selasih, inggu dan segala jenis sayuran, tetapi kamu mengabaikan keadilan dan kasih Allah. Yang satu harus dilakukan dan yang lain jangan diabaikan. [43]Celakalah kamu, hai orang-orang Farisi, sebab kamu suka duduk di tempat terdepan di rumah ibadat dan suka menerima penghormatan di pasar. [44]Celakalah kamu, sebab kamu sama seperti kubur yang tidak memakai tanda; orang-orang yang berjalan di atasnya, tidak mengetahuinya.” [45]Seorang dari antara ahli-ahli Taurat itu menjawab dan berkata kepada-Nya: “Guru, dengan berkata demikian, Engkau menghina kami juga.” [46]Tetapi Ia menjawab: “Celakalah kamu juga, hai ahli-ahli Taurat, sebab kamu meletakkan beban-beban yang tak terpikul pada orang, tetapi kamu sendiri tidak menyentuh beban itu dengan satu jari pun.

(2) Pendalaman
Setelah menyimak teks Kitab Suci di atas, cobalah jawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini. (Kamu pun dapat menambah dengan pertanyaan-pertanyaan baru yang dianggap perlu).

(a) Nabi Amos mengungkapkan kata-kata keras kepada siapa?
(b) Apa saja bentuk-bentuk ketidakadilan yang dikecam oleh nabi Amos?
(c) Nabi Amos membela suatu kelompok. Sebut dan jelaskan mengapa nabi Amos membela mereka?
(d) Apa pesan dari Injil Lukas 11: 42-46 tentang keadilan?

3) Upaya Memperjuangan Keadilan

Dalam kelompok cobalah diskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

a) Bagaimana negara kita menjamin keadilan bagi warganya?
b) Pola pendekatan macam apa yang dapat digunakan untuk menegakkan keadilan?
c) Bagaimana Gereja memperjuangkan keadilan?

4) Refleksi dan aksi

a) Refleksi
Tulislah sebuah refleksi tentang pentingnya menghayati makna keadilan dalam hidupmu.
b) Aksi
(1) Amati kasus ketidakadilan yang paling menonjol di lingkunganmu. Kemudian buatlah rencana aksi yang dapat dilakukan untuk menangani permasalahan ketidakadilan tersebut.

(2) Tulislah rencanamu untuk bersikap adil dalam hidup sehari-hari, di rumah, sekolah, serta dalam lingkungan masyarakat.

## b. Memperjuangkan Kebenaran

1) Mengamati kasus

a) Amatilah dan catat perilaku orang-orang yang melakukan kebohongan!

b) Simaklah kisah berikut ini.

"Saya Lalu Imran (29), warga Desa Monggas Kecamatan Kopang Lombok Tengah. Saya akan menceritakan kisah Ahmad Riyadi (27), salah seorang sahabat dekat yang juga tinggal sedesa dengan saya. Dia adalah seorang mantan buruh migran di Malaysia.

Pada tahun 2007, Ahmad Riyadi berangkat bekerja ke Malaysia. Di sana ia ditempatkan di sebuah ladang perkebunan kelapa sawit. Di awal bekerja ia dapat menjalankan semua tanggung jawabnya dengan baik. Bahkan ia dapat menikmatinya. Tetapi, pada bulan keempat muncul kisah menyedihkan. Saat itu Riyadi diminta oleh majikannya pergi ke kota untuk membeli suatu barang. Majikan meminjamkan motor kepadanya. Sebelum berangkat, Riyadi meminta surat kendaraan motor kepada majikan. Namun, sang majikan menjawab, "motor ini legal". Jadi, kamu tidak perlu khawatir. Jika ada persoalan maka saya yang akan bertanggung jawab." Dengan perasaan tenang Riyadi pun pergi ke kota membeli barang sebagaimana permintaan majikannya.

Akan tetapi, tiba-tiba majikannya menerima sebuah telepon dari pihak kepolisian bahwa mereka telah menangkap Riyadi dengan alasan motor ilegal. Namun, sang majikan justru bukan membantu Riyadi, tetapi justru bilang kepada polisi bahwa Riyadi telah melarikan diri dari perusahaannya.

Akhirnya, aparat kepolisian pun menahan Riyadi. Riyadi dipenjara selama empat bulan. Selepas menjalani hukuman, Pemerintah Malaysia memulangkannya ke tanah air. Sesampai di kampung halaman, Riyadi harus menanggung banyak hutang. Hutang yang harus ia bayar guna melunasi pinjamannya saat hendak berangkat ke Malaysia.

Sumber: http://buruhmigran.or.id/en/2011/01/15/difitnah-majikan-riyadi-masuk-penjara/

2) Pendalaman

Diskusikan dalam kelompok beberapa pertanyaan berikut ini.

a) Apa yang diceritakan dalam artikel berita itu?
b) Apa saja bentuk-bentuk kebohongan di masyarakat yang kamu ketahui?
c) Apa sebab dan akibat kebohongan itu?
d) Bagaimana memperjuangkan kebenaran?

3) Ajaran Kitab Suci tentang Kebenaran

a) Menelusuri teks Kitab Suci
Cari dan temukan teks-teks Kitab Suci baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru yang mengatakan bahwa kita tidak boleh berbohong atau bersaksi dusta.

b) Menyimak Kitab Suci
Simaklah teks Kitab Suci berikut.

**Keluaran 23: 1-3, 6-8**

1Janganlah engkau menyebarkan kabar bohong; janganlah engkau membantu orang yang bersalah dengan menjadi saksi yang tidak benar. 2Janganlah engkau turut-turut kebanyakan orang melakukan kejahatan, dan dalam memberikan kesaksian mengenai sesuatu perkara janganlah engkau turut-turut kebanyakan orang membelokkan hukum. 3Juga janganlah memihak kepada orang miskin dalam perkaranya.

6Janganlah engkau memerkosa hak orang miskin di antaramu dalam perkaranya. 7Haruslah kaujauhkan dirimu dari perkara dusta. Orang yang tidak bersalah dan orang yang benar tidak boleh kau bunuh, sebab Aku tidak akan membenarkan orang yang bersalah. 8Suap janganlah kau terima, sebab suap membuat buta mata orang-orang yang melihat dan memutarbalikkan perkara orang-orang yang benar.”

**Ulangan 16: 18-19**

18”Hakim-hakim dan petugas-petugas haruslah kau angkat di segala tempat yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu, menurut suku-sukumu; mereka harus menghakimi bangsa itu dengan pengadilan yang adil. 19Janganlah memutarbalikkan keadilan, janganlah memandang bulu dan janganlah menerima suap, sebab suap membuat buta mata orang-orang bijaksana dan memutarbalikkan perkataan orang-orang yang benar.

**Matius 5: 37**

37Jika ya, hendaklah kamu katakan: ya, jika tidak, hendaklah kamu katakan: tidak. Apa yang lebih dari pada itu berasal dari si jahat.

**Yohanes 8: 43-47**

[43]Apakah sebabnya kamu tidak mengerti bahasa-Ku? Sebab kamu tidak dapat menangkap firman-Ku. [44]Iblislah yang menjadi bapamu dan kamu ingin melakukan keinginan-keinginan bapamu. Ia adalah pembunuh manusia sejak semula dan tidak hidup dalam kebenaran, sebab di dalam dia tidak ada kebenaran. Apabila ia berkata dusta, ia berkata atas kehendaknya sendiri, sebab ia adalah pendusta dan bapa segala dusta. [45]Tetapi karena Aku mengatakan kebenaran kepadamu, kamu tidak percaya kepada-Ku. [46]Siapakah di antaramu yang membuktikan bahwa Aku berbuat dosa? Apabila Aku mengatakan kebenaran, mengapakah kamu tidak percaya kepada-Ku? [47]Barang siapa berasal dari Allah, ia mendengarkan firman Allah; itulah sebabnya kamu tidak mendengarkannya, karena kamu tidak berasal dari Allah.

c) Pendalaman

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

(1) Apa pesan Keluaran 23: 1-3, 6-8?
(2) Apa pesan teks Ulangan 16: 18-19?
(3) Apa pesan teks Matheus 5: 37?
(4) Apa pesan teks Yohanes 8: 43-47?
(5) Apa makna pesan Kitab Suci itu bagi hidupmu?

4) Menjadi Saksi Kebenaran

a) Menyimak kisah hidup tokoh suci

Ketika raja Henry VIII dari Inggris memisahkan diri dari Gereja Katolik karena Paus tidak dapat menerima pernikahannya dengan Anna Boleyn (raja masih terikat dengan pernikahan sakramentalnya dengan ratu), terdapat banyak warga Inggris yang tidak dapat menerima kebijaksanaan raja itu, termasuk perdana menterinya, Thomas Morus. Banyak rohaniwan, biarawan-biarawati, dan awam ditangkap dan dibunuh pada masa itu karena mereka tetap setia kepada Gereja Katolik, walaupun mereka tetap setia pula kepada Henry VIII sebagai raja.

Thomas Morus akhirnya juga ditahan dan dimasukkan ke dalam penjara. Banyak anggota keluarga dan teman-teman membujuk Thomas Morus supaya ia menyerah saja kepada raja demi kedudukannya yang tinggi dan keluarganya. Salah seorang putrinya yang sangat dicintainya menulis surat

kepada ayahnya supaya sang ayah mengikuti saja kehendak raja karena dengan demikian sang ayah akan dapat kembali ke rumah karena ia sangat mencintai sang ayah. Thomas Morus sangat sedih membaca surat putrinya yang sangat dicintainya itu. Ia mengalami pergumulan batin yang hebat. Akhirnya, ia berhasil menulis surat kepada putrinya itu. Dalam surat itu, Thomas Morus menulis bahwa ia sangat sedih karena putri yang paling disayanginya sampai hati membujuknya untuk menjadi seorang pengkhianat terhadap imannya.

Pada hari ia dihukum mati, Thomas Morus masih berbicara bahwa ia masih seorang warga Inggris yang setia kepada rajanya, tetapi juga setia kepada imannya. Ia tidak dendam kepada siapa pun, termasuk raja dan hakim-hakim yang menghukumnya. Sebelum kepalanya dipenggal, ia masih sempat menciumi algojo yang akan memenggal kepalanya.

Thomas Morus tetap berkata dan bersaksi tentang kebenaran, walaupun dengan itu ia kehilangan segala-galanya, termasuk nyawanya sendiri. Memang, kadang-kadang sulit untuk mengatakan dan bersaksi tentang kebenaran.

b) Refleksi dan aksi
   (1) Refleksi
       Setelah menyimak kisah tersebut, tulislah sebuah refleksi tentang memperjuangkan kebenaran, meski sulit dengan berbagai tantangan dan risiko.
   (2) Aksi
       (a) Membuat niat untuk berani bersaksi atas suatu kebenaran. Misalnya, berkata benar kalau hal itu benar dan mengakui salah kalau melakukan kesalahan.
       (b) Berani mengkritik perkataan atau perbuatan orang lain yang memang dianggap salah baik secara norma umum maupun norma ajaran Katolik.
       (c) Sebagai orang Katolik, kamu berani bersaksi sebagai pengikut Yesus dalam hidup sehari-hari di tengah masyarakat Indonesia yang majemuk agama dan kepercayaannya ini.

c. Memperjuangkan Kejujuran

1) Mengamati Berbagai Ketidakjujuran dalam Masyarakat

a) Menelusuri fakta ketidakjujuran dalam masyarakat

(1) Amatilah kasus-kasus yang berkaitan dengan perilaku tidak jujur dalam hidup masyarakat dan negara. Sebutkan beberapa fakta ketidakjujuran dalam masyarakat yang kamu temukan.

(2) Simaklah berita koran berikut ini!

“Riauterkini-JAKARTA- Said Faisal Mukhlis alias Hendra ajudan mantan Gubernur Riau Rusli Zainal hari ini, Kamis (10/4/14) kembali diperiksa oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sebagai tersangka keterangan atau sumpah palsu dalam persidangan kasus PON Riau atas terdakwa M Rusli Zainal di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi Pekanbaru, Riau. Said sendiri mendatangi gedung KPK Kuningan, Jakarta sekitar pukul 09.30 WIB lengkap dengan seragam tahanan KPK. Tujuh jam kemudian Said keluar dari Gedung KPK pada pukul 16.00 WIB dengan dijemput mobil tahanan. Namun, Said Faisal tetap bungkam serta tidak mau menjawab pertanyaan wartawan dan buru-buru masuk ke mobil tahanan saat diminta komentar.

Setelah ditetapkan tersangka, pertengahan Februari lalu, baru hari ini Said Faisal kembali diperiksa sebagai tersangka oleh KPK. Ia disangkakan melanggar Pasal 22 juncto Pasal 35 Undang-undang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi yang mengatur soal penyampaian keterangan palsu. Pasal tersebut memuat ancaman hukuman paling lama 12 tahun penjara dan denda paling banyak Rp 600 juta. Bukan hanya itu saja, KPK juga menjerat Said Faisal dengan Pasal 15 juncto Pasal 12 huruf ( a) atau Pasal 11 Undang-Undang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi juncto Pasal 56. Pasal 15 mengatur soal percobaan pembantuan atau pemufakatan jahat untuk melakukan tindak pidana korupsi.

Sebelumnya, Said Faisal kepada wartawan sesaat setelah keluar dari Gedung KPK setelah ditahan, dirinya membantah semua sangkaan yang diberikan KPK

terhadap dirinya. Penetapan Said sebagai tersangka ini merupakan hasil pengembangan kasus dugaan suap PON Riau. Dan ini pertama kali KPK menetapkan seseorang sebagai tersangka karena menyampaikan keterangan palsu dalam persidangan"(jor).

http://riauterkini.com/hukum.php?10 April 2014 17:31

b) Pendalaman

(1) Berdasarkan berita di atas, cobalah membuat pertanyaan untuk mendalami lebih jauh cerita tersebut.

(2) Jawablah beberapa pertanyaan-pertanyaan berikut ini. Kamu dapat mendiskusikannya dengan teman atau dalam kelompok diskusi.

(a) Apa makna kejujuran itu?
(b) Hal apa yang dikisahkan dalam berita tersebut?
(c) Apa pendapatmu tentang isi berita tersebut?
(d) Mengapa orang berlaku tidak jujur?
(e) Apa bentuk-bentuk ketidakjujuran dalam masyarakat dan negara kita?
(f) Apa alasan dan akar dari ketidakjujuran?
(g) Apa arti kejujuran?

2) Ajaran Kitab Suci tentang Kejujuran

Hal kejujuran banyak disoroti dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Cobalah temukan teks-teks Kitab Suci (selain yang ada di bawah ini), yang menjelaskan tentang pentingnya kejujuran dalam hidup manusia.

a) Menyimak cerita Kitab Suci

Simaklah teks Kitab Suci berikut ini!

**Matius 23: 13-16**

13Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi,
hai kamu orang-orang munafik, karena kamu menutup pintu-
pintu Kerajaan Surga di depan orang. Sebab kamu sendiri
tidak masuk dan kamu merintangi mereka yang berusaha
untuk masuk. 14Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan
orang-orang Farisi, hai kamu orang-orang munafik, sebab
kamu menelan rumah janda-janda sedang kamu mengelabui
mata orang dengan doa yang panjang-panjang. Sebab itu
kamu pasti akan menerima hukuman yang lebih berat.
15Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi,

hai kamu orang-orang munafik, sebab kamu mengarungi lautan dan menjelajah daratan, untuk menobatkan satu orang saja menjadi penganut agamamu dan sesudah ia bertobat, kamu menjadikan dia orang neraka, yang dua kali lebih jahat dari pada kamu sendiri. [16]Celakalah kamu, hai pemimpin-pemimpin buta, yang berkata: Bersumpah demi Bait Suci, sumpah itu tidak sah; tetapi bersumpah demi emas Bait Suci, sumpah itu mengikat.

**Matius 5: 33-37**

[33]Kamu telah mendengar pula yang difirmankan kepada nenek moyang kita: Jangan bersumpah palsu, melainkan peganglah sumpahmu di depan Tuhan. [34]Tetapi Aku berkata kepadamu: Janganlah sekali-kali bersumpah, baik demi langit, karena langit adalah takhta Allah, [35]maupun demi bumi, karena bumi adalah tumpuan kaki-Nya, ataupun demi Yerusalem, karena Yerusalem adalah kota Raja Besar; [36]janganlah juga engkau bersumpah demi kepalamu, karena engkau tidak berkuasa memutihkan atau menghitamkan sehelai rambut pun. [37]Jika ya, hendaklah kamu katakan: ya, jika tidak, hendaklah kamu katakan: tidak. Apa yang lebih dari pada itu berasal dari si jahat.

b) Pendalaman

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

(1) Apa pesan Kitab Suci: Matius 23: 13-16 dan Matius 5: 33-37?
(2) Bentuk ketidakjujuran seperti apa saja yang ditentang oleh Yesus?
(3) Mengapa Yesus begitu keras terhadap orang-orang yang tidak jujur dan yang munafik?

3) Menghayati Kejujuran dalam Hidup Sehari-hari

a) Refleksi

Tulislah sebuah refleksi tentang pentingnya berperilaku jujur dalam hidup sehari-hari, baik dari segi kata-kata maupun dari segi perbuatan.

b) Aksi

(1) Bersikap jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan di rumah yaitu dengan orang tua, kakak, adik, dan orang lain dalam rumah.

(2) Bersikap jujur dalam pergaulan di lingkungan sekitar, dengan teman-teman baik di lingkungan tetangga maupun di lingkungan sekolah. Sikap jujur di sekolah misalnya tidak menyontek.

d. Memperjuangkan Perdamaian dan Persaudaraan Sejati

1) Mendalami realitas kehidupan

a) Mengamati fakta perjuangan perdamaian dan persaudaraan sejati

(1) Amatilah kasus-kasus pertikaian, kerusuhan, peperangan dalam hidup masyarakat, negara, atau di dunia internasional. Sebutkan beberapa fakta ketidakdamaian itu.

(2) Simaklah kisah berikut ini!

**Doa Perdamaian di Vatikan**



Sumber: www.Ucanews.com.
Diakses pada tanggal 9 Juni 2014
***Gambar 2.3*** *Doa bersama untuk perdamaian Palestina di Vatikan.*

"Paus Fransiskus menyambut presiden Israel dan presiden Palestina di Vatikan pada Minggu malam (8/6/14) untuk pertemuan doa yang belum pernah terjadi sebelumnya, "Doa untuk Perdamaian." Patriark Konstantinopel, Bartholomeus I, bergabung dengan tiga pemimpin itu untuk berdoa bagi perdamaian di Tanah Suci dan di seluruh Timur Tengah.

Saya sangat berterima kasih kepada Anda untuk menerima undangan saya untuk datang ke sini dan bergabung dalam doa memohon karunia perdamaian dari Allah. Ini adalah harapan saya bahwa pertemuan ini akan menandai awal dari sebuah perjalanan baru di mana kita mencari hal-hal yang menyatukan guna mengatasi hal-hal yang memecah belah," kata Paus Fransiskus pada 8 Juni di Taman Vatikan. Paus telah mengeluarkan undangan pada perjalanan terakhir ke Tanah Suci pada akhir Mei lalu. Kedua presiden tersebut dengan cepat menerima undangan itu. Presiden Shimon Peres dan Presiden Mahmoud Abbas tiba secara terpisah untuk bertemu dengan Paus Fransiskus secara pribadi di Wisma Casa Santa Marta.

Tiga pemimpin itu akhirnya bertemu dan bergabung dengan Patriark Bartholomeus I sebelum melanjutkan ke Taman Vatikan untuk "Doa bagi Perdamaian." Doa malam itu diadakan secara berurutan - Yahudi, Kristen, dan Islam. Doa tersebut ditawarkan dalam bahasa Ibrani, Inggris, Italia, dan Arab, memuliakan Tuhan sebagai penciptaan, memohon pengampunan dosa, dan meminta karunia perdamaian.

Doa-doa itu diambil dari mazmur, sebuah doa dari pelayan Hari Atonemen (Penebusan) Yahudi, doa dari St. Fransiskus Assisi, dan beberapa doa Islam. Setelah doa, Paus Fransiskus, Presiden Israel Shimon Peres, dan Presiden Palestina Mahmoud Abbas masing-masing berbicara singkat tentang pentingnya perdamaian. "Pertemuan doa ini bagi perdamaian di Tanah Suci, di Timur Tengah dan di seluruh dunia bersama orang-orang yang tak terhitung jumlahnya dari berbagai budaya, bangsa, bahasa, dan agama: mereka telah berdoa untuk pertemuan ini dan bahkan sekarang mereka bersatu dengan kita dalam doa yang sama," kata Paus Fransiskus. "Ini adalah pertemuan yang merespons keinginan sungguh-sungguh dari semua orang yang merindukan perdamaian dan memimpikan sebuah dunia di mana pria dan wanita bisa hidup sebagai saudara dan tidak lagi sebagai lawan dan musuh."

Paus kemudian memperingatkan, "Seruan perdamaian adalah lebih daripada peperangan." Sejarah mengungkapkan bahwa perdamaian tidak bisa datang hanya melalui kekuatan manusia, kata Paus. "Itulah mengapa kita berada di sini, karena kita tahu dan kita percaya bahwa kita membutuhkan pertolongan Allah. Kita tidak meninggalkan tanggung jawab kita, tapi kita berseru kepada Allah dalam tindakan tanggung jawab tertinggi sebelum hati nurani kita dan sebelum rakyat kita."

Paus Fransiskus mendorong mereka yang hadir untuk "memutuskan spiral kebencian dan kekerasan" dengan kata "saudara." Kita harus "mengangkat mata kita ke Surga dan mengakui satu sama lain sebagai anak-anak dari satu Bapa," katanya.

Presiden Peres kemudian berdoa, "Saya datang ke sini untuk menyerukan perdamaian di antara bangsa-bangsa." Dia juga mengakui, "Perdamaian tidak datang dengan mudah." Bahkan jika perdamaian "tampaknya jauh," lanjut presiden Israel itu, "kita harus mengejar untuk membawanya dekat." "Kita diperintahkan untuk mengejar perdamaian," katanya menekankan. Presiden Peres menyatakan keyakinannya, "jika kita mengejar perdamaian dengan tekad, dengan iman, kita akan mencapai perdamaian."Dia ingat bahwa dalam hidupnya, ia melihat baik perdamaian maupun peperangan. Namun, ia tidak akan pernah melupakan kehancuran yang disebabkan oleh perang."Kita berutang kepada anak-anak kita," untuk mencari perdamaian, tekan Presiden Peres.

Presiden Abbas berdoa, memohon kepada Tuhan "atas nama rakyat saya, rakyat Palestina – Muslim, Kristen, dan Samaria – Anda yang mendambakan perdamaian yang adil, hidup bermartabat, dan kebebasan.""Berilah, ya Allah, keamanan di wilayah kami dan rakyat kami serta stabilitas. Berkatilah kota kami Yerusalem; kiblah pertama, masjid kedua Kudus, yang ketiga dari dua Masjid Suci, dan berkatilah kota kami dan berilah kami damai dengan semua orang di sekitarnya," demikian doa Presiden Abbas.Ia menegaskan, "Bangunkanlah

rekonsiliasi dan perdamaian, ya Tuhan, yang merupakan tujuan kami."Ia berdoa agar Tuhan "membuat Palestina dan Yerusalem khususnya tanah yang aman untuk semua umat beriman, dan tempat untuk doa dan penyembahan bagi para pengikut tiga agama monoteistik Yahudi, Kristen, Islam, dan semua orang yang ingin mengunjungi sebagai dinyatakan dalam Alquran."

Acara malam itu ditutup dengan jabat tangan perdamaian antara para pemimpin, dan penanaman pohon zaitun, simbolis dari keinginan untuk perdamaian atas nama masing-masing umat beragama.

Sumber: UCA News http://indonesia.ucanews.com (9/6/14)

b) Pendalaman

(1) Rumuskan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan cerita yang telah dibaca untuk didiskusikan bersama.
(2) Setelah mendiskusikan artikel dari berita *online* di atas, diskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

(a) Sebutkan dan jelaskan fakta-fakta pertikaian dan perang baik di dalam maupun di luar negeri.
(b) Jelaskan alasan terjadinya pertikaian dan perang!
(c) Apa akibat Pertikaian dan Perang itu?
(d) Jelaskan apakah ada kerinduan manusia pada perdamaian!

2) Ajaran Kitab Suci tentang Perdamaian

a) Menelusuri teks Kitab Suci

Temukan ayat-ayat Kitab Suci PL dan PB yang mengajarkan tentang pentingnya membangun perdamaian antaranak manusia. Setelah itu bandingkan dengan teks Kitab Suci yang tercantum di bawah ini.

b) Menyimak pesan Kitab Suci

Simaklah teks Kitab Suci berikut ini!

**Ulangan 2: 26-29**

[26]"Kemudian aku menyuruh utusan dari padang gurun
Kedemot kepada Sihon, raja Hesybon, menyampaikan pesan
perdamaian, bunyinya: [27]Izinkanlah aku berjalan melalui
negerimu. Aku akan tetap berjalan mengikuti jalan raya,
dengan tidak menyimpang ke kanan atau ke kiri. [28]Juallah

makanan kepadaku dengan bayaran uang, supaya aku dapat makan, dan berikanlah air kepadaku ganti uang, supaya aku dapat minum; hanya izinkanlah aku lewat dengan berjalan kaki
[29]seperti yang diperbuat kepadaku oleh bani Esau yang diam di Seir dan oleh orang Moab yang diam di Ar -- sampai aku menyeberangi sungai Yordan pergi ke negeri yang diberikan kepada kami oleh TUHAN, Allah kami.

****

**Yoh. 14: 27**

[27]Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu.

****

**Yoh 16: 33**

[33]Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya kamu beroleh damai sejahtera dalam Aku. Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia.”

****

**Luk 1: 78-79**

[78]oleh rahmat dan belas kasihan dari Allah kita, dengan mana Ia akan melawat kita, Surya pagi dari tempat yang tinggi,
[79]untuk menyinari mereka yang diam dalam kegelapan dan dalam naungan maut untuk mengarahkan kaki kita kepada jalan damai sejahtera.

****

**Mat 5: 39**

[39]Tetapi Aku berkata kepadamu: Janganlah kamu melawan orang yang berbuat jahat kepadamu, melainkan siapa pun yang menampar pipi kananmu, berilah juga kepadanya pipi kirimu.

c) Pendalaman

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

(1) Apa pesan Kitab Ul 2:26-29, tentang perdamaian?
(2) Apa ajaran Yesus tentang perdamaian (Yoh. 14: 27; Yoh 16: 33; Luk 1: 78-79 dan Mat 5:39?
(3) Apa yang dapat kita lakukan untuk menciptakan perdamaian dan persaudaraan dalam hidup sehari-hari?

3) Ajaran Gereja tentang Perdamaian

a) Simaklah Ajaran Sosial Gereja berikut ini!

Perdamaian adalah sebuah nilai dan suatu kewajiban universal yang dilandaskan pada suatu tata susunan masyarakat yang rasional dan bermoral yang memiliki akar-akarnya di dalam Allah sendiri, sumber pertama dari keberadaan, kebenaran hakiki serta kebaikan tertinggi. Perdamaian bukan melulu berarti tidak ada perang, tidak pula dapat diartikan sekedar menjaga keseimbangan saja di antara kekuatan-kekuatan yang berlawanan. Sebaliknya, perdamaian dipijakkan pada suatu pemahaman yang tepat tentang pribadi manusia dan menuntut ditegakkannya suatu tata susunan yang dilandaskan pada keadilan serta cinta kasih.

Perdamaian adalah sebuah keadilan (bdk. Yes 32:17) yang dipahami dalam arti luas sebagai sikap hormat terhadap keseimbangan setiap matra pribadi manusia. Perdamaian itu terancam kalau manusia tidak diberikan segala sesuatu yang menjadi haknya sebagai pribadi manusia, tatkala martabatnya tidak dihormati dan manakala kehidupan sipil tidak diarahkan kepada kesejahteraan umum. Pembelaan dan penegakan hak asasi manusia pada hakikatnya ialah demi pembangunan sebuah msyarakat yang damai serta perkembangan terpadu individu-individu, suku, serta bangsa-bangsa.

Perdamaian adalah juga buah cinta kasih. Perdamaian sejati dan abadi lebih merupakan persoalan cinta kasih daripada keadilan, karena fungsi keadilan hanyalah sekedar menghapuskan rintangan-rintangan menuju perdamaian.

Damai berarti situasi selamat sejahtera dalam diri manusia. Perdamaian adalah keadilan. Perdamaian adalah hasil tata masyarakat manusia yang haus akan keadilan yang lebih sempurna. Walaupun demikian, perdamaian tidak pernah

sekali jadi, tetapi harus selalu dibangun. Perdamaian akan tercipta bila nafsu-nafsu sombong dan serakah setiap orang dikendalikan.

Perdamaian tidak dapat tercapai di dunia ini apabila manusia dengan rakus mengutamakan kepentingan pribadinya. Perdamaian akan terwujud bila kesejahteraan setiap pribadi terjamin dan manusia dengan penuh kepercayaan melakukan tukar menukar jiwa dan bakatnya. Tekad yang kuat untuk menghormati martabat setiap orang dan bangsa lain merupakan syarat untuk terciptanya perdamaian. Selain itu, sikap bersaudara mutlak diperlukan untuk membangun perdamaian. Dengan demikian, perdamaian adalah buah cinta kasih. Apabila orang selalu menumbuhkan cinta kasih, maka perdamaian akan bertumbuh subur.

Damai merupakan kesejahteraan tertinggi yang sangat diperlukan untuk perkembangan manusia dan lembaga-lembaga kemanusiaan. Dalam hal ini mengandaikan adanya tatanan sosial yang adil dan yang menjamin ketenangan serta keamanan hidup setiap orang. Setiap orang sadar atau tidak sadar mempunyai empat relasi dasar. Keempat relasi dasar itu ialah relasi dengan Tuhan atau 'dunia atas', relasi dengan sesama, relasi dengan alam semesta, dan relasi dengan diri sendiri. Harmoni di antara keempat relasi tersebut sangat menentukan situasi hidup manusia. Damai dengan diri sendiri, dengan sesama, dengan alam semesta, dan dengan Tuhan merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan". (Kompendium. ASG 494).

b) Pendalaman

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

(1) Apa yang diajarkan Gereja tentang perdamaian sejati?
(2) Mengapa damai merupakan kesejahteraan tertinggi?

4) Menghayati makna Perdamaian dalam hidup sehari-hari

a) Refleksi

Tulislah sebuah refleksi tentang bagaimana kamu menghayati makna perdamaian dan persaudaraan sejati. Apa upaya konkretmu membangun iklim damai dan persaudaraan di rumah, tetangga, serta lingkungan sekolah.

b) Aksi

(1) Dalam kelompok susunlah tata ibadat dengan tema "Doa Bagi Perdamaian dan Persaudaraan Sejati" sub-tema, "Pemulihan Perdamaian dan Persaudaraan Sejati di Daerah-Daerah Konflik".

(2) Buatlah ibadat dengan menggunakan salah satu panduan ibadat yang telah diperbaiki bersama-sama sebelumnya.

(3) Bersikap damai dan bersaudara dengan semua orang yang ada di sekitarmu dalam hidup sehari-hari.

## e. Menjaga Keutuhan Lingkungan Hidup Ciptaan Tuhan

1) Mengamati Keindahan dan Keharmonisan Lingkungan Hidup

a) Mengamati keindahan alam

Amatilah gambar alam Raja Ampat ini!



Sumber : http://ksmtour.com.
Diakses pada tanggal10 Juni 2014
***Gambar 2.4*** *Raja Ampat*

b) Pendalaman

(1) Cobalah rumuskan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan keindahan dan keharmonisan lingkungan alam!

(2) Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

(a) Apa saja yang kalian rasa indah dari alam ini?

(b) Dalam lingkungan alam ini ada keharmonisan antara unsur-unsurnya atau biasa disebut rantai ekosistem. Berikan contoh keharmonisan itu dan jelaskan!

(c) Bagaimana sikap kamu terhadap alam yang indah dan harmonis!

(d) Apakah alam Indonesia pada umumnya masih terawat dengan baik hingga saat ini? Buatlah analisis tentang hal tersebut.

c) Refleksi ekologi

Bila kita amati dan kita refleksikan dengan saksama, ternyata bahwa alam lingkungan kita ini seungguhnya amat indah dan harmonis. Jika kita perhatikan dengan teliti, maka di dalam alam lingkungan kita terdapat rantai kerja sama antara semua unsur yang saling menunjang dan menghidupi satu sama lain.

Ada rantai kerja sama antara tanah, matahari, udara, flora, fauna, dan manusia. Rantai kerja sama dimulai dari tumbuh-tumbuhan yang menggunakan zat-zat dari tanah dan tenaga sinar matahari untuk membentuk jaringan sel. Kemudian, tumbuh-tumbuhan dimakan oleh binatang herbivora atau pemakan tumbuh-tumbuhan. Binatang herbivora selanjutnya dimakan oleh binatang karnivora atau pemakan daging. Terakhir, manusia ikut serta dalam rantai kerja sama itu dengan memanfaatkan binatang karnivora.

Sejak tumbuh-tumbuhan dan binatang muncul di bumi ini, rantai kerja sama itu belum berubah. Di dalam hutan, misalnya, rantai kerja sama itu berbentuk sebagai berikut: ada buah-buahan jatuh dari pohon dan menjadi makanan tupai. Tupai itu makanan rubah. Kemudian, manusia memburu rubah itu untuk dimanfaatkan (dimakan) dagingnya.

Sementara itu, kotoran rubah yang jatuh di tanah dalam hutan menjadi makanan bakteri yang menciptakan humus. Humus ini menyuburkan tanah sehingga tanam-tanaman dan pohon-pohon dapat menghasilkan buah-buahan yang dapat dimanfaatkan oleh binatang ataupun manusia.

2) Makna Tanah Bagi Lingkungan Hidup Kita

a) Mengamati

Perhatikan tanah yang ada di sekitarmu. Setelah itu rumuskan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tanah.

b) Pendalaman/diskusi

(1) Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

(a) Apa manfaat tanah bagi manusia?

(b) Bagaimana terjadinya tanah?

(c) Apa manfaat tanah bagi alam lingkungan kita seperti bagi flora dan fauna?

(2) Cobalah telusuri beberapa sumber buku atau internet yang memberikan informasi yang berkaitan dengan tanah dan manfaatnya bagi lingkungan alam sekitarnya.

3) Manfaat Tanaman (Flora) bagi Lingkungan Hidup Kita

**Diskusi**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut:

a) Sebutkan dan jelaskan manfaat tanaman (flora) pada umumnya!
b) Apa manfaat tanaman bagi manusia?

4) Manfaat Binatang/Margasatwa (Fauna)

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut:

a) Sebutkan jenis-jenis binatang/margasatwa yang anda kenal.
b) Sebutkan manfaat margasatwa (fauna) pada umumnya!
c) Apa manfaat fauna khususnya bagi manusia?

5) Ajaran Kitab Suci tentang Alam lingkungan

a) Mengamati pesan Kitab Suci

*Simaklah teks Kitab Suci tentang kisah penciptaan berikut ini!*

**Kejadian 1: 1-24:**

1Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi. 2Bumi
belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera
raya, dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan
air. 3Berfirmanlah Allah: “Jadilah terang.” Lalu terang itu
jadi. 4Allah melihat bahwa terang itu baik, lalu dipisahkan-
Nyalah terang itu dari gelap. 5Dan Allah menamai terang itu
siang, dan gelap itu malam. Jadilah petang dan jadilah pagi,
itulah hari pertama. 6Berfirmanlah Allah: “Jadilah cakrawala
di tengah segala air untuk memisahkan air dari air.” 7Maka
Allah menjadikan cakrawala dan Ia memisahkan air yang
ada di bawah cakrawala itu dari air yang ada di atasnya.
Dan jadilah demikian. 8Lalu Allah menamai cakrawala itu
langit. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari kedua.
9Berfirmanlah Allah: “Hendaklah segala air yang di bawah
langit berkumpul pada satu tempat, sehingga kelihatan yang

kering." Dan jadilah demikian. [10]Lalu Allah menamai yang
kering itu darat, dan kumpulan air itu dinamai-Nya laut.
Allah melihat bahwa semuanya itu baik. [11]Berfirmanlah
Allah: "Hendaklah tanah menumbuhkan tunas-tunas muda,
tumbuh-tumbuhan yang berbiji, segala jenis pohon buah-
buahan yang menghasilkan buah yang berbiji, supaya ada
tumbuh-tumbuhan di bumi." Dan jadilah demikian. [12]Tanah
itu menumbuhkan tunas-tunas muda, segala jenis tumbuh-
tumbuhan yang berbiji dan segala jenis pohon-pohonan
yang menghasilkan buah yang berbiji. Allah melihat bahwa
semuanya itu baik. [13]Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah
hari ketiga. [14]Berfirmanlah Allah: "Jadilah benda-benda
penerang pada cakrawala untuk memisahkan siang dari
malam. Biarlah benda-benda penerang itu menjadi tanda yang
menunjukkan masa-masa yang tetap dan hari-hari dan tahun-
tahun, [15]dan sebagai penerang pada cakrawala biarlah benda-
benda itu menerangi bumi." Dan jadilah demikian. [16]Maka
Allah menjadikan kedua benda penerang yang besar itu,
yakni yang lebih besar untuk menguasai siang dan yang lebih
kecil untuk menguasai malam, dan menjadikan juga bintang-
bintang. [17]Allah menaruh semuanya itu di cakrawala untuk
menerangi bumi, [18]dan untuk menguasai siang dan malam,
dan untuk memisahkan terang dari gelap. Allah melihat
bahwa semuanya itu baik. [19]Jadilah petang dan jadilah pagi,
itulah hari keempat. [20]Berfirmanlah Allah: "Hendaklah dalam
air berkeriapan makhluk yang hidup, dan hendaklah burung
beterbangan di atas bumi melintasi cakrawala." [21]Maka Allah
menciptakan binatang-binatang laut yang besar dan segala
jenis makhluk hidup yang bergerak, yang berkeriapan dalam
air, dan segala jenis burung yang bersayap. Allah melihat
bahwa semuanya itu baik. [22]Lalu Allah memberkati semuanya
itu, firman-Nya: "Berkembangbiaklah dan bertambah
banyaklah serta penuhilah air dalam laut, dan hendaklah
burung-burung di bumi bertambah banyak." [23]Jadilah petang
dan jadilah pagi, itulah hari kelima. [24]Berfirmanlah Allah:
"Hendaklah bumi mengeluarkan segala jenis makhluk yang
hidup, ternak dan binatang melata dan segala jenis binatang
liar." Dan jadilah demikian.

b) Pendalaman

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

(1) Apa yang dikisahkan dalam cerita Kitab Suci tersebut?
(2) Apa yang menarik hatimu dari kisah tersebut?
(3) Apa makna atau pesan dari kisah penciptaan di atas bagi kita?
(4) Apa pesan kisah itu bagimu pribadi?

6) Menghayati keutuhan ciptaan Tuhan

a) Refleksi

Ungkapkan rasa kagum dan syukurmu atas tanah dalam bentuk doa atau puisi!

b) Aksi

Lakukan aksi nyata untuk menjaga dan merawat lingkungan alam di sekitar rumah dan sekolah agar tetap terawat baik. Misalnya bersama-sama teman mengadakan gerakan ekologi di sekolah; menanam dan atau merawat pohon atau bunga di sekolah dengan penuh rasa kasih dan tanggung jawab.

## B. Landasan untuk Memperjuangkan Nilai-Nilai Penting dalam Masyarakat

Di dunia modern menjadi makin jelas bahwa solidaritas manusiawi yang luas hanya dapat dibangun, kalau secara khusus diperjuangkan bagi kepentingan mereka yang sampai sekarang tersisihkan (bdk. SRS42; CA.11). Demikian pula pembangunan sejati merupakan perkembangan diri manusia. Perkembangan itu hanya maju kalau daya cipta manusia dipercaya dan diberi ruang (bdk. SRS.31; CA.46). Dengan mengajarkan asas-asas demokrasi ini, Gereja sekaligus memaklumkan keyakinan imannya.

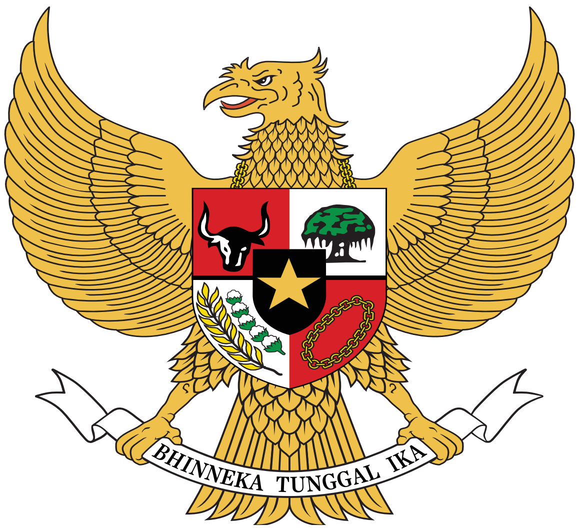
## Doa Pembuka

Allah Bapa di Surga, kami bersyukur kepada-Mu atas berkat dan karunia-Mu bagi kami sehingga dapat berkumpul kembali untuk mendengarkan firman-Mu. Hari ini kami akan mempelajari pokok bahasan tentang nilai-nilai kehidupan yang diperjuangkan oleh negara dan Gereja-Mu. Semoga kami dapat memahami dan mendukung negara dan Gereja dalam mewujudkan nilai-nilai kehidupan dalam negara kami. Semoga kelak kami dapat menjadi garam dan terang dunia di tengah masyarakat, dengan bersaksi tentang keadilan dan perdamaian, atas dasar kasih-Mu yang tak terhingga. Doa ini kami sampaikan kepada-Mu dengan perantaraan Yesus Kristus, Tuhan dan Juru Selamat kami. Amin.

## 1. Nilai-Nilai Kehidupan Masyarakat yang Diperjuangkan Oleh Negara

a. Mengamati gambar

Perhatikan gambar berikut ini.




Sumber: http://www.antaranews.com.
Diakses pada tanggal 11 Juni 2014
***Gambar 2.5*** *Lambang Negara RI: Garuda Pancasila*

b. Pendalaman

1) Setelah memerhatikan gambar burung Garuda, cobalah menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

a) Apa makna dari gambar itu?
b) Apa makna Pancasila bagi bangsa Indonesia?
c) Nilai-nilai apa yang terkandung dalam setiap sila?
d) Jelaskan makna Pembukaan UUD 1945!
e) Pasal-pasal berapa dalam UUD 1945 yang mengatur perekonomian yang memenuhi rasa kemanusiaan yang adil dan beradab?
f) Apa pandangan atau sikap Gereja Katolik Indonesia terhadap Pancasila dan UUD 1945 sebagai landasan negara yang memperjuangkan nilai-nilai kehidupan penting dalam masyarakat?

2) Untuk mendapatkan jawaban yang benar, tepat, dan lengkap. Carilah informasi dari pelbagai sumber seperti buku (misalnya, PPKn) dan juga melalui internet (bila memungkinkan).

## 2. Ajaran Kitab Suci dan Ajaran Gereja Sebagai Landasan Kita untuk Memperjuangkan Nilai-Nilai Penting Dalam Kehidupan Masyarakat.

a. Ajaran Kitab Suci

1) Menyimak pesan Kitab Suci

**Matius 18:21 – 35**

21 Kemudian datanglah Petrus dan berkata kepada Yesus:
"Tuhan, sampai berapa kali aku harus mengampuni saudaraku
jika ia berbuat dosa terhadap aku? Sampai tujuh kali?"
22 Yesus
berkata kepadanya: "Bukan! Aku berkata kepadamu: Bukan
sampai tujuh kali, melainkan sampai tujuh puluh kali tujuh
kali.
23 Sebab hal Kerajaan Surga seumpama seorang raja yang
hendak mengadakan perhitungan dengan hamba-hambanya.
24 Setelah ia mulai mengadakan perhitungan itu, dihadapkanlah
kepadanya seorang yang berhutang sepuluh ribu talenta.
25 Tetapi
karena orang itu tidak mampu melunaskan hutangnya, raja
itu memerintahkan supaya ia dijual beserta anak isterinya dan
segala miliknya untuk pembayar hutangnya.
26 Maka sujudlah
hamba itu menyembah dia, katanya: Sabarlah dahulu, segala
hutangku akan kulunaskan.
27 Lalu tergeraklah hati raja itu oleh
belas kasihan akan hamba itu, sehingga ia membebaskannya dan
menghapuskan hutangnya.
28 Tetapi ketika hamba itu keluar, ia
bertemu dengan seorang hamba lain yang berhutang seratus dinar

kepadanya. Ia menangkap dan mencekik kawannya itu, katanya: Bayar hutangmu! 29Maka sujudlah kawannya itu dan memohon kepadanya: Sabarlah dahulu, hutangku itu akan kulunaskan.
30Tetapi ia menolak dan menyerahkan kawannya itu ke dalam penjara sampai dilunaskannya hutangnya. 31Melihat itu kawan-kawannya yang lain sangat sedih lalu menyampaikan segala yang terjadi kepada tuan mereka. 32Raja itu menyuruh memanggil orang itu dan berkata kepadanya: Hai hamba yang jahat, seluruh hutangmu telah kuhapuskan karena engkau memohonkannya kepadaku. 33Bukankah engkau pun harus mengasihani kawanmu seperti aku telah mengasihani engkau? 34Maka marahlah tuannya itu dan menyerahkannya kepada algojo-algojo, sampai ia melunaskan seluruh hutangnya. 35Maka Bapa-Ku yang di Surga akan berbuat demikian juga terhadap kamu, apabila kamu masing-masing tidak mengampuni saudaramu dengan segenap hatimu."

2) Pendalaman
   Jawablah pertanyaan berikut ini.
   a) Apa isi pesan dari masing-masing teks Kitab Suci tersebut?
   b) Apa nilai penting dari setiap teks tersebut?
   c) Apa inspirasi dari teks Kitab Suci itu bagi hidupmu?

## b. Ajaran Gereja

1) Menyimak Ajaran Gereja

**_PACEM IN TERRIS_ (DAMAI DI BUMI)**
**Paus Yohanes XXIII, 11 April 1963**

Ensiklik *Pacem in Terris* menggagas perdamaian, yang menjadi isu sentral pada dekade enam puluhan. Bilamana terjadi perdamaian? Bila ada rincian tatanan yang adil dengan mengedepankan hak-hak manusiawi dan keluhuran martabatnya. Yang dimaksudkan dengan tatanan hidup ialah tatanan relasi (1) antarmasyarakat, (2) antara masyarakat dan negara, (3) antarnegara, (4) antara masyarakat dan negara-negara dalam level komunitas dunia. Ensiklik menyerukan dihentikannya perang dan perlombaan senjata serta pentingnya memperkokoh hubungan internasional lewat lembaga yang sudah dibentuk: PBB. Ensiklik ini memiliki muatan ajaran yang ditujukan tidak hanya bagi kalangan Gereja Katolik tetapi seluruh bangsa manusia pada umumnya. Tentang Menegakkan Perdamaian yang Universal berdasarkan Kebenaran,

Keadilan, Kemurahan, dan Kebebasan adalah sebuah ensiklik kepausan yang dikeluarkan oleh Paus Yohanes XXIII pada 11 April 1963. Ensiklik ini hingga kini tetap merupakan ensiklik yang paling terkenal dari abad ke-20 dan menetapkan prinsip-prinsip yang kelak muncul dalam sejumlah dokumen dari Konsili Vatikan II dan paus-paus yang kemudian.Ini adalah ensiklik terakhir yang dirancang oleh Yohanes XXIII.Kalimat pembukaan "*Pacem in Terris*" (Damai di Bumi) menegaskan pemahaman Gereja Katolik tentang bagaimana perdamaian dapat tercipta di dunia:

"Damai di bumi, yang paling dirindukan oleh semua orang dari segala zaman, dapat ditegakkan dengan kuat, hanya apabila perintah yang ditetapkan oleh Allah dapat ditaati dengan setia."

2) Pendalaman
Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.
a) Apa inti pesan dari setiap ajaran sosial gereja tersebut?
b) Apa masalah pokok dari ajaran sosial gereja itu?
c) Apa persamaan antara ajaran sosial gereja tentang nilai-nilai penting dalam kehidupan masyarakat dengan ajaran Pancasila serta UUD 1945?

## 3. Menghayati Visi Negara dan Visi Gereja Sebagai Landasan Perjuangan Atas Nilai-Nilai Penting dalam Masyarakat

a. Refleksi

Buatlah sebuah refleksi tentang ajaran Pancasila, UUD 1945 dan ajaran Gereja sebagai landasan untuk memperjuangkan nilai-nilai penting dalam kehidupan masyarakat.

b. Aksi

Bersama-sama temanmu mengadakan kegiatan sosial, misalnya mengumpulkan natura untuk membantu mereka yang lemah secara ekonomi, entah orang-orang dalam lingkungan sekolah atau di luar, seperti anak-anak panti asuhan, dan lain sebagainya.

## Doa Penutup

Allah Bapa yang penuh kasih,

Kami bersyukur kepada-Mu atas anugerah-Mu yang tak terhingga bagi bangsa dan negara kami. Bimbinglah para penyelenggara negara serta seluruh masyarakat Indonesia untuk mewujudkan cita-cita bangsa kami yang tertuang dalam dasar negara serta konstitusi negara kami. Semoga kami umat Katolik dengan semangat Injil-Mu dapat ikut serta membangun bangsa Indonesia secara lebih baik, dan bertanggung jawab. Semoga Yesus Putra-Mu senantiasa menyertai kami, dan kami umat-Mu selalu menjadikan Yesus Kristus sebagai kompas hidup kami dalam perjalanan bangsa Indonesia ini. Doa ini kami sempurnakan dengan doa Yesus sendiri. Bapa kami...

# C. Yesus Kristus, Pejuang Keadilan, Kejujuran, Kebenaran, dan Kedamaian

Gereja hadir dalam sejarah dunia untuk melanjutkan perutusan Yesus yakni: "*mewartakan kabar baik bagi kaum miskin membebaskan yang tertawan dan menyembuhkan yang terluka*" (bdk. Luk 4:19-19; Yes. 61:1-2). Artinya bahwa Gereja tidak hanya mengurus hal-hal rohani saja tetapi terlibat dalam seluruh pergulatan hidup manusia. Gereja ikut berusaha membangun kehidupan bersama yang jujur, adil, dan benar. Iman Katolik tidak cukup hanya dengan berdoa tetapi harus juga tampak dalam perjuangan mewujudkan kehidupan sosial. Yesus Kristus mewartakan Kerajaan Allah yang memerdekakan. Kekuatan iman dalam tindakan cinta kasih serta keadilan dapat mengubah situasi menjadi semakin mendekati cita-cita damai sejahtera sebagaimana yang diwartakan oleh Yesus Kristus.

## Doa Pembuka

Ya Allah, Engkau yang menyebut anak-anak-Mu sebagai alat pembawa damai, bantulah kami untuk bekerja tanpa lelah untuk membangun keadilan agar perdamaian dapat terjamin. Kami mohon, utuslah Roh Kudus-Mu atas kami sekalian, agar kami dapat mewartakan nilai-nilai kerajaan-Mu kepada setiap insan, ciptaan yang Engkau cintai. Bantulah kami untuk membangun hidup masyarakat yang benar, harmonis, adil, dan damai. Kami mohonkan dengan perantaraan Yesus Kristus Putra-Mu, dalam persekutuan dengan Roh Kudus, yang hidup dan berkuasa sekarang dan selama-lamanya. Amin.

## 1. Melihat Pengalaman Hidup

a. Menyimak Kisah Kehidupan Pejuang Kemanusiaan

Simaklah cerita berikut ini!

**Mama Gisela Borowka;**
**Semangat Kasihnya tak terhingga!!**

Saat berusia sepuluh tahun, Gisela Borowka sungguh terkesan membaca kisah Pastor Damian de Veuster SSCC. "Sejak itu, saya bertekad ingin mengikuti jejaknya," ungkapnya. Keinginan itu tak lekang seiring bergulirnya waktu. Tatkala studi keperawatan di Wuezburg, Jerman, Gisela berkarib dengan **Isabella Diaz Gonzales.**



Sumber : http://www.hidupkatolik.com. Diakses pada tanggal 11 Juni 2014
***Gambar 2.6*** *Mama Gisela Borowka*

Sobatnya itu kerap bertutur tentang kondisi para penderita kusta di Lembata, Flores. Lalu, keinginan berkarya di seberang lautan itu menyeruak di benaknya.

Tahun 1958-1962, setelah menyelesaikan studi keperawatan, Gisela mendapat tugas melayani penderita kusta di Etiopia. Setahun berselang, pada 28 Agustus 1963, impian Gisela melayani penderita kusta di Lembata mulai terwujud. "Waktu itu, setiap hari selalu ada penderita kusta meminta obat kepada saya," kenangnya. Karena disisihkan

oleh masyarakat, Gisela menampung mereka di sebuah pondok yang terbuat dari bambu dan beratap rumbia. Situasi di pondok itu sangat memprihatinkan. Banyak kutu busuk, tikus, dan nyamuk mengusik mereka. Tikus-tikus itu kerap menggigit kaki penderita kusta hingga darah pun berceceran. “Karena sudah mati rasa, mereka tidak merasakannya,” sambung wanita berusia 75 tahun ini.

Tahun 1968, Gisela mendirikan RS Lepra Damian di Lembata atas sokongan dana dari Jerman. Perlahan-lahan penyakit kusta di wilayah itu bisa diatasi. Sementara penderita kusta yang baru terjangkit segera diobati sehingga organ-organ tubuhnya tidak sampai cacat. Akhirnya, penyakit kusta di Lembata lenyap. Tahun 1980, RS Lepra Damian diserahkan kepada suster-suster CIJ. Tahun 1987, Uskup Kupang Mgr Gregorius Manteiro SVD mengundang Gisela berkarya di Pulau Alor. Wanita yang memilih tetap melajang ini menyanggupinya. Saat pertama kali tiba di Kampung Kusta Benlelang, Kalabagi, Ibu Kota Kabupaten Alor, keprihatinan menyergapnya. Banyak di antara penderita kusta terlanjur cacat. “Dengan fisik demikian, mereka bisa memecah batu-batu besar di sungai dengan palu,” ucapnya kagum.

Tahun 1989, Gisela mendirikan RS Kusta Padma di Alor. Dua tahun berselang, pemerintah mengirim dokter-dokter spesialis dari RS Kusta Sitanala, Tangerang untuk mendukung karya Gisela. Seiring waktu, kusta beranjak dari Alor. “Saya sungguh bahagia setiap kali melihat penderita kusta telah sembuh!” ujarnya dengan mata berbinar.

Kemudian, Gisela yang akrab disapa Mama Putih ini membangun Panti Asuhan Damian di Alor. Dewasa ini, ada 50 anak menghuni panti asuhan tersebut. “Mama Gisela memiliki keterikatan iman dengan St. Damian. Ia sangat menjunjung semangat kasih dan kebersamaan di panti asuhan itu,” ungkap penulis buku “Gisela Borowka: Hidupku Kuabdikan bagi Penderita Lepra dan Yatim Piatu”, Pastor Maxi Bria Pr melalui surat elektronik kepada HIDUP. Gisela sungguh yakin,



Sumber : www.Pos-Kupang.com
Diakses pada tanggal 11 Juni 2014
***Gambar 2.7*** *Mama Isabella Diaz Gonzales*

Tuhan telah menata segenap langkahnya dengan begitu indah. “Saya tidak berpikir untuk kembali ke Jerman karena tenaga saya masih dibutuhkan di Indonesia,” kata wanita yang sejak 20 September 1996 telah menjadi warga negara Indonesia.

Tahun 1999 dan 2003, Gisela memperoleh kesempatan mengunjungi Molokai. Ia menapak tilas karya-karya Damian.

“Masih ada beberapa mantan penderita kusta yang memilih tetap tinggal di Molokai,” lanjutnya. Ketika mendengar Damian akan dikanonisasi menjadi Santo, kebahagiaan Gisela meluap. “Sejak dulu, saya telah menganggap Damian sebagai orang kudus,” tegasnya. Saat ditemui di Jakarta, Senin, 5 Oktober 2009, dengan sukacita ia mengungkapkan, bahwa ia bersama sekelompok orang Jerman akan menghadiri kanonisasi St. Damian yang dipimpin Paus Benediktus XVI di Basilika St. Petrus, Vatikan pada 11 Oktober 2009.

(Maria Etty - hidupkatolik.com/2013/02/14/menapaki-jejak-damian#sthash.OUgw4hzG.dpuf)

b. Pendalaman

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1) Apa yang dikisahkan dalam cerita tersebut?
2) Mengapa Mama Gisela Borowka melakukan karya itu?
3) Nilai-nilai apa yang diperjuangkan oleh kedua tokoh itu?
4) Apa yang dapat kamu teladani dari Mama Gisela dan mama Isabella?

## 2. Menggali Ajaran Kitab Suci

a. Menelusuri ajaran Kitab Suci

Coba cari dan temukan teks-teks Kitab Suci yang menjelaskan tentang Yesus Kristus, sebagai Pejuang keadilan, kejujuran, kebenaran, dan kedamaian.

b. Menyimak teks Kitab Suci

**Mrk 10:17- 25**

17Pada waktu Yesus berangkat untuk meneruskan perjalanan-Nya, datanglah seorang berlari-lari mendapatkan Dia dan sambil bertelut di hadapan-Nya ia bertanya: “Guru yang baik, apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?” 18Jawab Yesus: “Mengapa kaukatakan Aku baik? Tak seorang pun yang baik selain dari pada Allah saja. 19Engkau tentu mengetahui segala perintah Allah: Jangan membunuh, jangan berzinah, jangan mencuri, jangan mengucapkan saksi dusta, jangan mengurangi hak orang, hormatilah ayahmu dan

ibumu!” [20]Lalu kata orang itu kepada-Nya: “Guru, semuanya itu telah
kuturuti sejak masa mudaku.” [21]Tetapi Yesus memandang dia dan
menaruh kasih kepadanya, lalu berkata kepadanya: “Hanya satu lagi
kekuranganmu: pergilah, juallah apa yang kaumiliki dan berikanlah
itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di
Surga, kemudian datanglah kemari dan ikutlah Aku.” [22]Mendengar
perkataan itu ia menjadi kecewa, lalu pergi dengan sedih, sebab
banyak hartanya. [23]Lalu Yesus memandang murid-murid-Nya di
sekeliling-Nya dan berkata kepada mereka: “Alangkah sukarnya orang
yang beruang masuk ke dalam Kerajaan Allah.” [24]Murid-murid-Nya
tercengang mendengar perkataan-Nya itu. Tetapi Yesus menyambung
lagi: “Anak-anak-Ku, alangkah sukarnya masuk ke dalam Kerajaan
Allah. [25]Lebih mudah seekor unta melewati lubang jarum dari pada
seorang kaya masuk dalam Kerajaan Allah”.

**Mat 23:1-15**

[1]Maka berkatalah Yesus kepada orang banyak dan kepada murid-
murid-Nya, kata-Nya: [2]”Ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi telah
menduduki kursi Musa. [3]Sebab itu turutilah dan lakukanlah segala
sesuatu yang mereka ajarkan kepadamu, tetapi janganlah kamu
turuti perbuatan-perbuatan mereka, karena mereka mengajarkannya
tetapi tidak melakukannya. [4]Mereka mengikat beban-beban berat,
lalu meletakkannya di atas bahu orang, tetapi mereka sendiri tidak
mau menyentuhnya. [5]Semua pekerjaan yang mereka lakukan hanya
dimaksud supaya dilihat orang; mereka memakai tali sembahyang
yang lebar dan jumbai yang panjang; [6]mereka suka duduk di tempat
terhormat dalam perjamuan dan di tempat terdepan di rumah ibadat;
[7]mereka suka menerima penghormatan di pasar dan suka dipanggil
Rabi. [8]Tetapi kamu, janganlah kamu disebut Rabi; karena hanya
satu Rabimu dan kamu semua adalah saudara. [9]Dan janganlah kamu
menyebut siapa pun bapa di bumi ini, karena hanya satu Bapamu,
yaitu Dia yang di Surga. [10]Janganlah pula kamu disebut pemimpin,
karena hanya satu Pemimpinmu, yaitu Mesias. [11]Barang siapa terbesar
di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu. [12] Dan barang siapa
meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barang siapa merendahkan
diri, ia akan ditinggikan. [13]Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan
orang-orang Farisi, hai kamu orang-orang munafik, karena kamu
menutup pintu-pintu Kerajaan Surga di depan orang. Sebab kamu
sendiri tidak masuk dan kamu merintangi mereka yang berusaha
untuk masuk. [14]Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang
Farisi, hai kamu orang-orang munafik, sebab kamu menelan rumah

janda-janda sedang kamu mengelabui mata orang dengan doa yang panjang-panjang. Sebab itu kamu pasti akan menerima hukuman yang lebih berat. [15]Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang-orang munafik, sebab kamu mengarungi lautan dan menjelajah daratan, untuk mentobatkan satu orang saja menjadi penganut agamamu dan sesudah ia bertobat, kamu menjadikan dia orang neraka, yang dua kali lebih jahat dari pada kamu sendiri.

c. Pendalaman

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1) Apa yang dikatakan dalam teks Kitab Suci itu?
2) Nilai apa yang diwartakan Yesus dalam teks-teks tersebut?
3) Apa yang dapat kamu teladani dari warta dan tindakan Yesus bagi hidupmu sehari-hari?

## 3. Menghayati Yesus Kristus, Pejuang Keadilan, Kejujuran, Kebenaran, dan Kedamaian

a. Refleksi

Tulislah sebuah refleksi tentang upayamu mewujudkan keadilan, kejujuran, dan kebenaran dalam lingkup sekolah, keluarga sesuai teladan Yesus Kristus.

b. Aksi

Bersama temanmu dalam kelompok membuat rencana aksi bersama untuk menegakan keadilan, kejujuran, kebenaran, dan perdamaian di sekolah.

### Doa Penutup

Bapa di Surga, kami mengucap syukur untuk Sabda-Mu yang mengingatkan kami tentang indahnya Kerajaan-Mu. Kami bersyukur karena Engkau telah mengangkat kami untuk menjadi anggota Kerajaan-Mu lewat Sakramen Pembaptisan. Bapa, bantulah kami supaya dapat hidup sesuai dengan ajaran-Mu agar dengan demikian kami dapat menjadi saksi yang hidup untuk mewartakan kasih Putra-Mu Yesus Kristus. Bantulah kami ya Bapa, untuk taat kepada mereka yang telah Engkau pilih sebagai penerus para rasul-Mu, agar bersama-sama dengan mereka, kami dapat turut mewartakan kasih-Mu dalam hidup kami sehari-hari dengan bersikap jujur, adil, benar, damai dengan sesama kami sebagaimana yang telah diteladankan oleh Yesus Putra-Mu. Bapa, terimalah doa ini yang kami sampaikan di dalam nama Putra-Mu Yesus Kristus. Amin.

# BAB III

# Keberagaman dalam Hidup Bermasyarakat

Pada bab I, kita telah mempelajari tentang “Panggilan Hidup”, dan pada bab II telah dipelajari tentang “Memperjuangkan Nilai-Nilai Dasar Kehidupan Manusia”. Pada bab III ini akan dipelajari tentang “Keberagaman dalam Hidup Bermasyarakat”. Keberagaman adalah sebuah keniscayaan, tidak bisa tidak disangkal. Keberagaman adalah fakta keindonesiaan kita.

Masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia pada umumnya adalah komunitas yang beragam, penuh dengan perbedaan, sehingga kita harus dapat bersikap arif dalam menyikapi perbedaan yang ada agar tidak berujung pada sebuah konflik. Ada beberapa teori konflik yang menjelaskan penyebab terjadinya konflik di tengah masyarakat antara lain: Teori hubungan masyarakat; berpandangan bahwa konflik yang sering muncul di tengah masyarakat disebabkan polarisasi yang terus terjadi, ketidakpercayaan, dan permusuhan di antara kelompok yang berbeda, perbedaan bisa dilatarbelakangi SARA bahkan pilihan ideologi politiknya. Teori identitas; berpandangan bahwa konflik yang mengeras di masyarakat tidak lain disebabkan identitas yang terancam yang sering berakar pada hilangnya sesuatu atau penderitaan masa lalu yang tidak terselesaikan. Teori kesalahpahaman antarbudaya; berpandangan bahwa konflik disebabkan ketidakcocokan dalam cara-cara berkomunikasi di antara budaya yang berbeda. Teori transformasi yang memfokuskan pada penyebab terjadinya konflik berpandangan bahwa ketidaksetaraan dan ketidakadilan yang muncul sebagai penyebab terjadinya masalah sosial budaya dan ekonomi. Intinya, manusia yang beradab harus bersikap terbuka dalam melihat semua perbedaan dalam keragaman yang ada dan menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan agar keragaman menjadi aset kekayaan bangsa yang dapat mempersatukan bangsa.

Pada bab III tentang “Keberagaman dalam Hidup Bermasyarakat”, peserta didik dibimbing untuk sungguh memahami makna dan hakikat keberagaman dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Untuk memahami hal tersebut maka, topik-topik yang akan dipelajari dalam kegiatan pembelajaran ini adalah:

A. Keberagaman Sebagai Realitas Asali Kehidupan Manusia
B. Mengupayakan Perdamaian dan Persatuan bangsa

## A. Keberagaman sebagai Realitas Asali Kehidupan Manusia

Problematika yang sedang dialami bangsa Indonesia saat ini adalah adanya gejala diskriminasi dalam masyarakat yang beragam. Diskriminasi adalah setiap tindakan yang melakukan pembedaan terhadap seseorang atau sekelompok orang berdasarkan ras, agama, suku, etnis, kelompok, golongan, status, kelas sosial ekonomi, jenis kelamin, kondisi fisik, usia, orientasi seksual, pandangan ideologi, dan politik. Kondisi ini bertolak belakang dengan semangat kebangsaan kita sebagaimana ditegaskan dalam pasal 28 ayat 2 UUD 1945 bahwa "Setiap orang berhak bebas dari perlakuan yang bersifat diskriminatif atas dasar apapun dan berhak mendapatkan perlindungan terhadap perlakuan yang bersifat diskriminatif itu".

### Doa Pembuka

Allah, Bapa kami, Engkau telah menciptakan alam semesta sebagai kediaman bagi umat manusia. Tatkala umat pilihan-Mu hidup terlunta-lunta di pengasingan, Engkau membebaskan mereka dan mengantar ke tanah perjanjian. Tanah air yang subur dan berlimpah susu serta madu. Engkau pun memberikan tanah air kepada kami.

Bapa, kami bersyukur atas tanah air kami yang luas dengan isinya yang beraneka ragam; lautan dengan ribuan pulau; gunung dan daratan; hutan dan belantara; semuanya menyemarakkan tanah air kami.

Kami bersyukur atas ratusan suku dan aneka budaya serta bahasa yang Kau himpun menjadi satu bangsa dan satu bahasa. Kami mohon berkat-Mu bagi semua yang mendiami tanah air ini. Semoga kami semua berusaha memelihara dan memajukannya. Bebaskanlah tanah air kami dari bahaya bencana alam, kelaparan, perang, dan wabah penyakit.

Semoga kami semua tekun membangun tanah air kami demi kemakmuran dan kesejahteraan seluruh bangsa. Bantulah kami mewujudkan tanah air yang adil, makmur, aman, damai, dan sejahtera, sehingga tanah air yang kami diami di dunia ini selalu mengingatkan kami akan tanah air surgawi, tempat kami akan berbahagia abadi bersama Engkau. Semua ini kami sampaikan kepada-Mu dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami. Amin. (PS 194)

## 1. Keanekaragaman dan Kesatuan Bangsa Indonesia

### a. Melihat keberagaman kita

Perhatikanlah gambar-gambar berikut ini dengan saksama!




Sumber: http://ilmupengetahuanumum.com/...
Diakses pada tanggal 12 Juni 2014
***Gambar 3.1*** *Semboyan NKRI: Bhinneka Tunggal Ika*



Sumber: http://edukasi.kompasiana.com...
Diakses pada tanggal 14 Juni 2014
***Gambar 3.2*** *Keberagaman dalam kesatuan.*

### b. Pendalaman

1) Rumuskan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan pengamatan terhadap gambar-gambar tersebut!
2) Cobalah menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.
    a) Gambar pertama (3.1) menggambarkan tentang apa?
    b) Jelaskan aneka keberagaman yang ada di Indonesia!
    c) Gambar kedua (3.2), menggambarkan tentang apa?
    d) Apa makna bhinneka tunggal ika?
    e) Dari mana asal keanekaragaman itu?
    f) Apa maksudnya bahwa kesatuan itu tidak sama dengan keseragaman?
    g) Bagaimana caranya kita menghayati Bhinneka Tunggal Ika dalam hidup sehari-hari?
3) Untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan baik, maka cobalah kamu mengeksplorasi informasi dari berbagai sumber, yaitu buku-buku pelajaran yang lain, misalnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), apabila memungkinkan, kamu dapat mewawancarai guru bidang studi PPKn atau yang sejenisnya.
4) Kamu juga dapat mengakses internet untuk menggali informasi tentang keberagaman di Indonesia atau hal-hal yang terkait dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut.

## 2. Tantangan Terhadap "Bhinneka Tunggal Ika"

a. Menelusuri kasus-kasus kekerasan di negeri kita

Coba temukan beberapa kasus dalam kehidupan masyarakat kita yang mencerminkan bahwa ada orang-orang atau kelompok tertentu yang perilaku/tindakannya masih jauh dari semangat Bhinneka Tunggal Ika. Sumber informasi yang dapat kamu cari adalah laporan Komnas HAM, atau laporan lembaga-lembaga, baik pemerintah maupun swasta atau yang disebut dengan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat). Informasi ini dapat diakses di internet.

b. Melihat kekerasan bernuansa SARA di masyarakat

**Diserang Saat Ibadat Rosario**



Sumber: http://www.onvsoff.com/
Diakses pada tanggal 14 Juni 2014
***Gambar 3.3*** *Korban intoleransi*

**Metrotvnews.com, Jakarta:** Komisi Nasional Hak Asasi Manusia mengecam penyerangan terhadap sekumpulan umat Katolik yang sedang menggelar ibadat Rosario dalam rangka penghormatan terhadap Bunda Maria di kediaman Direktur Galang Press, Julius Felicianus, di Desa Tanjungsari, Kelurahan Sukoharjo, Kecamatan Ngaglik, Sleman, Kamis (29/5/14) malam. "Kami mengecam keras tindakan intoleransi yang dilakukan segelintir kelompok yang merusak sendi-sendi kehidupan berbhinneka dan berbangsa plural. Kami meminta aparat kepolisian mengusut secepatnya dalam waktu yang sesingkat-singkatnya dan diproses secara hukum agar tindakan yang sama tidak merembes ke tempat-tempat lain di tengah tingginya tensi politik saat ini," tandas Komisoner Komnas HAM Natalius Pigai dalam pesan singkatnya yang diterima *Media Indonesia* di Jakarta, Jumat (30/5/2014). Menurut Natalis, tindakan pembubaran, perusakan, dan pemukulan kepada umat Katolik itu telah mencederai prinsip penghormatan terhadap hak beribadah dan berkeyakinan agama yang dianut, berdasarkan Kovenan PBB tentang Hak Sipil dan Politik, Undang-Undang Nomor 39 tahun 1999, dan Pancasila.

"Kita memegang prinsip yang sama yaitu Undang-Undang Dasar 1945 yang secara substansial mengandung nilai adagium Bhinneka Tunggal Ika yang menjadi modal persatuan dan kesatuan bangsa kita. Ini harus diusut tuntas," tegasnya. Seperti diberitakan, rumah

Direktur Penerbitan Galang Press Julius Felicianus diserang dan dirusak oleh sekelompok orang berjubah putih. Penyerangan terjadi ketika rumah tersebut dipakai untuk ibadat doa Rosario, sebagai bentuk penghormatan Umat Katolik terhadap Bunda Maria. Saat penyerangan Julius menjadi bulan-bulanan kelompok penyerang. Menurut Julius, para penyerang datang menggunakan sepeda motor. Kepala Julius dipukul menggunakan besi dan pot bunga. Tak hanya Julius, ibu-ibu yang sedang menjalankan ibadah pun dipukul. Tak luput dari penyerangan itu, seorang wartawan *Kompas TV*, Michael Ariawan, juga menjadi korban pemukulan. (Jco)

http://news.metrotvnews.com/read/2014/05/30/247298/komnas-ham-kecam-penyerangan-umat-katolik-di-Yogyakarta

c. Pendalaman/Diskusi

1) Setelah membaca berita tersebut, cobalah rumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan bersama temanmu.
2) Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.
   a) Bagaimana perasaanmu ketika membaca atau mendengar cerita itu?
   b) Menurutmu, peristiwa Pak Julius ini termasuk peristiwa apa?
   c) Sebutkan dan jelaskan beberapa peristiwa bentrokan atau kerusuhan antarsuku yang pernah terjadi di tanah air?
   d) Apakah ada tindakan-tindakan dari anak-anak bangsa ini yang dapat menimbulkan bahaya disintegrasi terhadap negara kita? Berikan contoh tindakan-tindakan tersebut!
   e) Apa penyebab terjadinya bentrokan antarsuku dan antarpenganut agama di Indonesia ?

## 3. Keanekaragaman dan Kesatuan Suatu Bangsa dalam Terang Iman Kristiani

a. Ajaran Kitab Suci

1) Menyimak teks Kitab Suci
   Simaklah teks Kitab Suci berikut ini.

**Yohanes 4:1-42**

1Ketika Tuhan Yesus mengetahui, bahwa orang-orang Farisi
telah mendengar, bahwa Ia memperoleh dan membaptis murid
lebih banyak dari pada Yohanes. 2meskipun Yesus sendiri tidak
membaptis, melainkan murid-murid-Nya, 3Ia pun meninggalkan
Yudea dan kembali lagi ke Galilea. 4Ia harus melintasi daerah
Samaria. 5Maka sampailah Ia ke sebuah kota di Samaria, yang

bernama Sikhar dekat tanah yang diberikan Yakub dahulu kepada
anaknya, Yusuf. 6Di situ terdapat sumur Yakub. Yesus sangat letih
oleh perjalanan, karena itu Ia duduk di pinggir sumur itu. Hari
kira-kira pukul dua belas. 7Maka datanglah seorang perempuan
Samaria hendak menimba air. Kata Yesus kepadanya: “Berilah
Aku minum.” 8Sebab murid-murid-Nya telah pergi ke kota
membeli makanan. 9Maka kata perempuan Samaria itu kepada-
Nya: “Masakan Engkau, seorang Yahudi, minta minum kepadaku,
seorang Samaria?” (Sebab orang Yahudi tidak bergaul dengan
orang Samaria) 10Jawab Yesus kepadanya: “Jikalau engkau tahu
tentang karunia Allah dan siapakah Dia yang berkata kepadamu:
Berilah Aku minum! niscaya engkau telah meminta kepada-Nya
dan Ia telah memberikan kepadamu air hidup.” 11Kata perempuan
itu kepada-Nya: “Tuhan, Engkau tidak punya timba dan sumur
ini amat dalam; dari manakah Engkau memperoleh air hidup itu?
12Adakah Engkau lebih besar dari pada bapa kami Yakub, yang
memberikan sumur ini kepada kami dan yang telah minum sendiri
dari dalamnya, ia serta anak-anaknya dan ternaknya?” 13Jawab
Yesus kepadanya: “Barang siapa minum air ini, ia akan haus lagi,
14tetapi barang siapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia
tidak akan haus untuk selama-lamanya. Sebaliknya air yang akan
Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya,
yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal.”
15Kata perempuan itu kepada-Nya: “Tuhan, berikanlah aku air itu,
supaya aku tidak haus dan tidak usah datang lagi ke sini untuk
menimba air.” 16Kata Yesus kepadanya: “Pergilah, panggillah
suamimu dan datang ke sini.” 17Kata perempuan itu: “Aku tidak
mempunyai suami.” Kata Yesus kepadanya: “Tepat katamu,
bahwa engkau tidak mempunyai suami, 18sebab engkau sudah
mempunyai lima suami dan yang ada sekarang padamu, bukanlah
suamimu. Dalam hal ini engkau berkata benar.” 19Kata perempuan
itu kepada-Nya: “Tuhan, nyata sekarang padaku, bahwa Engkau
seorang nabi. 20Nenek moyang kami menyembah di atas gunung
ini, tetapi kamu katakan, bahwa Yerusalemlah tempat orang
menyembah.” 21Kata Yesus kepadanya: “Percayalah kepada-Ku,
hai perempuan, saatnya akan tiba, bahwa kamu akan menyembah
Bapa bukan di gunung ini dan bukan juga di Yerusalem. 22Kamu
menyembah apa yang tidak kamu kenal, kami menyembah apa
yang kami kenal, sebab keselamatan datang dari bangsa Yahudi.
23Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa

penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian. [24]Allah itu Roh dan barang siapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran." [25]Jawab perempuan itu kepada-Nya: "Aku tahu, bahwa Mesias akan datang, yang disebut juga Kristus; apabila Ia datang, Ia akan memberitakan segala sesuatu kepada kami." [26]Kata Yesus kepadanya: "Akulah Dia, yang sedang berkata-kata dengan engkau." [27]Pada waktu itu datanglah murid-murid-Nya dan mereka heran, bahwa Ia sedang bercakap-cakap dengan seorang perempuan. Tetapi tidak seorang pun yang berkata: "Apa yang Engkau kehendaki? Atau: Apa yang Engkau percakapkan dengan dia?" [28]Maka perempuan itu meninggalkan tempayannya di situ lalu pergi ke kota dan berkata kepada orang-orang yang di situ: "Mari, lihat! Di sana ada seorang yang mengatakan kepadaku segala sesuatu yang telah kuperbuat. Mungkinkah Dia Kristus itu?" [30]Maka mereka pun pergi ke luar kota lalu datang kepada Yesus. [31]Sementara itu murid-murid-Nya mengajak Dia, katanya: "Rabi, makanlah." [32]Akan tetapi Ia berkata kepada mereka: "Pada-Ku ada makanan yang tidak kamu kenal." [33]Maka murid-murid itu berkata seorang kepada yang lain: "Adakah orang yang telah membawa sesuatu kepada-Nya untuk dimakan?" [34]Kata Yesus kepada mereka: "Makanan-Ku ialah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya. [35]Bukankah kamu mengatakan: Empat bulan lagi tibalah musim menuai? Tetapi Aku berkata kepadamu: Lihatlah sekelilingmu dan pandanglah ladang-ladang yang sudah menguning dan matang untuk dituai. [36]Sekarang juga penuai telah menerima upahnya dan ia mengumpulkan buah untuk hidup yang kekal, sehingga penabur dan penuai sama-sama bersukacita. [37]Sebab dalam hal ini benarlah peribahasa: Yang seorang menabur dan yang lain menuai. [38]Aku mengutus kamu untuk menuai apa yang tidak kamu usahakan; orang-orang lain berusaha dan kamu datang memetik hasil usaha mereka." [39]Dan banyak orang Samaria dari kota itu telah menjadi percaya kepada-Nya karena perkataan perempuan itu, yang bersaksi: "Ia mengatakan kepadaku segala sesuatu yang telah kuperbuat." [40]Ketika orang-orang Samaria itu sampai kepada Yesus, mereka meminta kepada-Nya, supaya Ia tinggal pada mereka; dan Ia pun tinggal di situ dua hari lamanya. [41] Dan lebih banyak lagi orang yang menjadi percaya karena perkataan-Nya, [42]dan mereka

berkata kepada perempuan itu: "Kami percaya, tetapi bukan lagi karena apa yang kaukatakan, sebab kami sendiri telah mendengar Dia dan kami tahu, bahwa Dialah benar-benar Juruselamat dunia.

2) Pendalaman
   a) Cobalah rumuskan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan teks Kitab Suci yang telah kamu baca. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul kemudian diformulasikan untuk didiskusikan bersama.
   b) Diskusikanlah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.
      (1) Apa pesan Yohanes 4:1-42?
      (2) Bagaimana sikap Yesus waktu Ia hidup di dunia ini terhadap keanekaan dari bangsanya? Apakah Ia pernah mendambakan semangat persatuan dari bangsanya yang terdiri atas suku-suku?
      (3) Apa kaitan pesan Kitab Suci dengan sikap kita sebagai umat Kristiani tentang kebhinnekatunggalikaan di negeri kita Indonesia?

## b. Ajaran Gereja

1) Menyimak Ajaran Gereja

"Tetapi kita tidak dapat menyerukan nama Allah Bapa semua orang, bila terhadap orang-orang tertentu, yang diciptakan menurut citra kesamaan Allah, kita tidak mau bersikap sebagai saudara. Hubungan manusia dengan Allah Bapa dan hubungannya dengan sesama manusia saudaranya begitu erat, sehingga Alkitab berkata: "Barang siapa tidak mencintai, ia tidak mengenal Allah" (1Yoh 4:8). Jadi tiadalah dasar bagi setiap teori atau praktik, yang mengadakan pembedaan mengenai martabat manusia serta hak-hak yang bersumber padanya antara manusia dan manusia, antara bangsa dan bangsa. Maka Gereja mengecam setiap dikriminasi antara orang-orang atau penganiayaan berdasarkan keturunan atau warna kulit, kondisi hidup atau agama, sebagai berlawanan dengan semangat kristus. Oleh karena itu, Konsili Suci mengikuti jejak para Rasul kudus Petrus dan Paulus, meminta dengan sangat kepada Umat beriman kristiani, supaya bila ini mungkin "memelihara cara hidup yang baik di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi" (1Ptr 2:12), dan sejauh tergantung dari mereka hidup dalam damai dengan semua orang[13], sehingga mereka sungguh-sungguh menjadi putera Bapa di Surga". **(NA.5)**

*****

2) Pendalaman
   a) Rumuskan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan teks ajaran Gereja yang telah dibaca untuk didiskusikan bersama teman-temanmu.
   b) Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini
      (1) Apa pesan ajaran Gereja dalam Nostra Aetate (NA) artikel 5 di atas?
      (2) Bagaimana sikap umat kristiani yang diharapkan?

## 4. Menghayati Keberagaman dan Persatuan

a. Refleksi

1) Tuliskan refleksimu tentang keberagaman dalam masyarakat dan bangsa Indonesia sebagai suatu anugerah dari Tuhan yang perlu disyukuri dan dipraktikkan dalam hidup sehari-hari.
2) Tulislah doa syukur untuk bangsa Indonesia yang telah dianugerahi keanekaragaman suku dan budaya.

b. Aksi

Dalam kelompok, buatlah sebuah poster yang berisi ajakan untuk menjaga kesatuan dan persatuan bangsa.

### Doa Penutup

Allah Bapa di Surga,

Engkau telah menciptakan kami umat-Mu yang mendiami bumi Indonesia yang kaya dengan keanekaragaman suku, agama, dan budaya. Semoga dengan bimbingan-Mu, kami semakin bersatu dalam keanekaragaman itu. Semoga kami semua anak negeri menyadari bahwa keanekaragaman itu merupakan kekuatan kami untuk bersama-sama membangun bangsa dan negara tercinta ini. Semoga kian hari kami semakin hidup inklusif, sehingga persaudaraan di antara kami semakin kental dan merasa satu dengan yang lain sebagai satu keluarga bangsa Indonesia yang penuh berkah dari-Mu. Doa ini kami satukan dengan doa yang diajarkan Yesus Kristus, Tuhan Juru Selamat kami. Bapa kami...

# B. Mengupayakan Perdamaian dan Persatuan Bangsa

Konflik mengandung spektrum pengertian yang sangat luas, mulai dari konflik kecil antarperorangan, konflik antarkeluarga sampai dengan konflik antarkampung dan bahkan sampai dengan konflik massal yang melibatkan beberapa kelompok besar, baik dalam ikatan wilayah ataupun ikatan primordial. Dalam hal ini dapat dibedakan antara konflik yang bersifat horizontal dan vertikal, di mana keduanya sama-sama berpengaruh besar terhadap upaya pemeliharaan kedamaian di negara ini. Rasul Paulus menyatakan bahwa "Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa" (Rm.5:8). Berdasarkan ajaran Kitab Suci ini Gereja berupaya mewujudkannya dalam persekutuan di mana semua orang diajak untuk bersama-sama menciptakan perdamaian dan persatuan sebagai anak-anak Allah (bdk.GS.1).

### Doa Pembuka

Allah Bapa di Surga,

Kami bersyukur atas berkat-Mu bagi negeri kami yang kaya akan suku, agama, dan budaya. Semoga bangsa yang penuh keanekaragaman ini hidup bersatu padu, saling menghargai satu dengan yang lain sehingga terciptalah perdamaian sejati di antara kami. Semoga melalui firman-Mu yang kami dengar pada kegiatan pembelajaran ini, kami dapat menjadi pembawa damai bagi bangsa dan negara yang kami cintai ini. Doa ini kami satukan dengan doa yang diajarkan Yesus Kristus Putra-Mu. Bapa kami....

## 1. Pemahaman Tentang Perdamaian dan Persatuan dalam Hidup Masyarakat

a. Mengamati Kasus

Pertikaian antarsuku di Mimika sudah berjalan sejak 29 Januari 2014. 10 nyawa melayang akibat perang yang bermula dari saling klaim hak tanah ulayat di wilayah tersebut. Dorty dan puluhan pasukannya bersiaga di dekat parit selebar satu meter yang merupakan jalan pemisah antardua kampung yang bertikai. Mereka mendirikan tenda di sana agar gerak-gerik kedua warga terlihat. "Malam hari kami

harus siaga, kalau mengantuk sedikit bisa-bisa hujan panah," kata pria asal Flores NTT, saat berbincang dengan detikcom, di Mimika, Rabu (3/4/2014).



Sumber: newsdetik.com...
Diakses pada tanggal 15 Juni 2014
***Gambar 3.4*** *Perang antarkampung di Papua.*

Pakaian lengkap seperti *body protector*, tameng seberat 15 kg, serta senapan harus terus disiagakan. Hal ini untuk menghindari hujan panah dari kedua kubu yang bisa saja mengenai mereka. Belum lagi akhir-akhir ini polisi yang melerai pertikaian menjadi sasaran massa. "Terhitung sudah tiga kali kami diserang, entah apa alasannya. Seminggu lalu teman kami tertancap panah di pundaknya," ujar Doroty.

Menurutnya, menangani konflik di Papua memang berbeda dengan penanganan di wilayah Indonesia lainnya. Ada perlakuan khusus. Bila di tempat lain penanganan bentrok dilakukan melalui tahapan-tahapan yang ada; imbauan, negosiasi, dan represif, maka di Mimika mau tidak mau mereka harus tetap siaga meski baru turun dari truk pembawa pasukan.

Sumber: http://news.detik.com/read/2014/04/03/090949

b. Pendalaman

1) Cobalah rumuskan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan cerita yang telah dibaca untuk didiskusikan bersama teman-temanmu!
2) Diskusikan dalam kelompok pertanyaan-pertanyaan berikut ini.
   a) Mengapa terjadi konflik antarmasyarakat?
   b) Apa akibat dari konflik itu?
   c) Bagaimana mengatasi sebuah konflik?
   d) Konflik apa saja dalam masyarakat yang membahayakan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia?
   e) Apa yang dapat kamu lakukan bila terjadi konflik di sekitarmu?
   f) Apa ajaran Kitab Suci dan Ajaran Gereja Katolik tentang perdamaian dan persatuan dalam hidup manusia?

## 2. Ajaran Kitab Suci dan Ajaran Gereja Tentang Perdamaian dan Persatuan

a. Menggali ajaran Kitab Suci

1) Menelusuri ajaran Kitab Suci
Carilah dan temukan ajaran-ajaran Kitab Suci (Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru) tentang perdamaian dan persatuan dalam hidup manusia.

2) Menyimak teks Kitab Suci
Simaklah ajaran Kitab Suci berikut ini!

**Yesaya 11:1-9**

[1]Suatu tunas akan keluar dari tunggul Isai, dan taruk yang akan tumbuh dari pangkalnya akan berbuah. [2]Roh TUHAN akan ada padanya, roh hikmat dan pengertian, roh nasihat dan keperkasaan, roh pengenalan dan takut akan TUHAN; [3]ya, kesenangannya ialah takut akan TUHAN. Ia tidak akan menghakimi dengan sekilas pandang saja atau menjatuhkan keputusan menurut kata orang. [4]Tetapi ia akan menghakimi orang-orang lemah dengan keadilan, dan akan menjatuhkan keputusan terhadap orang-orang yang tertindas di negeri dengan kejujuran; ia akan menghajar bumi dengan perkataannya seperti dengan tongkat, dan dengan nafas mulutnya ia akan membunuh orang fasik. [5]Ia tidak akan menyimpang dari kebenaran dan kesetiaan, seperti ikat pinggang tetap terikat pada pinggang. [6]Serigala akan tinggal bersama domba dan macan tutul akan berbaring di samping kambing. Anak lembu dan anak singa akan makan rumput bersama-sama, dan seorang anak kecil akan menggiringnya. [7]Lembu dan beruang akan sama-sama makan rumput dan anaknya akan sama-sama berbaring, sedang singa akan makan jerami seperti lembu. [8]Anak yang menyusu akan bermain-main dekat liang ular tedung dan anak yang cerai susu akan mengulurkan tangannya ke sarang ular beludak. [9]Tidak ada yang akan berbuat jahat atau yang berlaku busuk di seluruh gunung-Ku yang kudus, sebab seluruh bumi penuh dengan pengenalan akan TUHAN, seperti air laut yang menutupi dasarnya.

**Kitab Suci Perjanjian Baru**
**Matius 5:9, 21-25**

[9]Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah.

[21]Kamu telah mendengar yang difirmankan kepada nenek moyang kita: Jangan membunuh; siapa yang membunuh harus dihukum. [22]Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang marah terhadap saudaranya harus dihukum; siapa yang berkata kepada saudaranya: Kafir! harus dihadapkan ke Mahkamah Agama dan siapa yang berkata: Jahil! harus diserahkan ke dalam neraka yang menyala-nyala. [23]Sebab itu, jika engkau mempersembahkan persembahanmu di atas mezbah dan engkau teringat akan sesuatu yang ada dalam hati saudaramu terhadap engkau, [24]tinggalkanlah persembahanmu di depan mezbah itu dan pergilah berdamai dahulu dengan saudaramu, lalu kembali untuk mempersembahkan persembahanmu itu. [25]Segeralah berdamai dengan lawanmu selama engkau bersama-sama dengan dia di tengah jalan, supaya lawanmu itu jangan menyerahkan engkau kepada hakim dan hakim itu menyerahkan engkau kepada pembantunya dan engkau dilemparkan ke dalam penjara.

*****

3) Pendalaman
   Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.
   a) Apa pesan perdamaian yang diwartakan dalam teks-teks Kitab Suci Perjanjian Baru: Matius 5:9, 21-25?

### b. Ajaran Gereja Tentang Perdamaian dan Persatuan

1) Simaklah Ajaran Gereja berikut ini.
   "Damai tidak melulu berarti tidak ada perang, tidak pula dapat diartikan sekedar menjaga keseimbangan saja kekuatan-kekuatan yang berlawanan. Damai juga tidak terwujud akibat kekuasaan diktatorial. Melainkan dengan tepat dan cermat disebut "hasil karya keadilan" (Yes 32:17). Damai merupakan buah hasil tata tertib, yang oleh Sang Pencipta ilahi ditanamkan dalam masyarakat manusia, dan harus diwujudkan secara nyata oleh mereka yang haus akan keadilan yang makin sempurna. Sebab kesejahteraan umum manusia dalam kenyataan yang paling mendasar berada di bawah hukum yang kekal. Tetapi mengenai tuntutannya yang konkret perdamaian tergantung dari perubahan-perubahan yang silih berganti di sepanjang masa. Maka tidak pernah tercapai

sekali untuk seterusnya, melainkan harus terus menerus dibangun. Kecuali itu, karena kehendak manusia mudah goncang, terlukai oleh dosa, usaha menciptakan perdamaian menuntut, supaya setiap orang tiada hentinya mengendalikan nafsu-nafsunya, dan memerlukan kewaspadaan pihak penguasa yang berwenang.

Akan tetapi itu tidak cukup. Perdamaian di dunia tidak dapat di capai kalau kesejahteraan pribadi-pribadi tidak di jamin, atau orang-orang tidak penuh kepercayaan dan dengan rela hati saling berbagi kekayaan jiwa maupun daya cipta mereka. Kehendak yang kuat untuk menghormati sesama dan bangsa-bangsa lain serta martabat mereka, dan kesungguhan menghayati persaudaraan secara nyata, mutlak untuk mewujudkan perdamaian. Demikianlah perdamaian merupakan buah cinta kasih, yang masih melampaui apa yang dapat dicapai melalui keadilan.

Damai di dunia ini, lahir dari cinta kasih terhadap sesama, merupakan cermin dan buah damai Kristus, yang berasal dari Allah Bapa. Sebab Putra sendiri yang menjelma, Pangeran damai, melalui salib-Nya telah mendamaikan semua orang dengan Allah. Sambil mengembalikan kesatuan semua orang dalam satu bangsa dan satu Tubuh, Ia telah membunuh kebencian dalam Daging-Nya sendiri, dan sesudah dimuliakan dalam kebangkitan-Nya Ia telah mencurahkan Roh cinta kasih ke dalam hati orang-orang.

Oleh karena itu, segenap umat Kristen dipanggil. Dengan mendesak, supaya "sambil melaksanakan kebenaran dalam cinta kasih" (Ef 4:15), menggabungkan diri dengan mereka yang sungguh cinta damai, untuk memohon dan mewujudkan perdamaian.

Digerakkan oleh semangat itu juga, kami merasa wajib memuji mereka, yang dapat memperjuangkan hak-hak manusia menolak untuk menggunakan kekerasan, dan menempuh upaya-upaya pembelaan, yang tersedia pula bagi mereka yang tergolong lemah, asal itu dapat terlaksana tanpa melanggar hak-hak serta kewajiban-kewajiban sesama maupun masyarakat.

Karena manusia itu pendosa, maka selalu terancam, dan hingga kedatangan Kristus tetap akan terancam bahaya perang. Tetapi apabila orang-orang terhimpun oleh cinta kasih akan mengalahkan dosa, dan tindakan-tindakan kekerasan akan diatasi, hingga terpenuhilah Sabda: "Mereka akan menempa pedang-pedang

mereka menjadi mata bajak, dan tombak-tombak mereka menjadi pisau pemangkas. Bangsa tidak akan lagi mengangkat pedang terhadap bangsa, dan mereka tidak akan lagi belajar perang" (Yes 2:4). **(GS.78).**

2) Pendalaman
   Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.
   a) Apa pesan dari Ajaran Gereja Katolik yang termuat dalam *Gaudium et Spes* artikel 78?
   b) Apa upaya kita untuk mewujudkan perdamaian dan persatuan sesuai ajaran gereja?
   c) Apa penilaianmu terhadap peran Gereja Katolik di Indonesia dalam rangka menciptakan perdamaian dan kesatuan bangsa?

## 3. Upaya Gereja Katolik untuk Membangun Perdamian dan Persatuan Bangsa Indonesia.

a. Mengamati peran Gereja Katolik dalam upaya menciptakan perdamaian dan persatuan.

1) Menelusuri peran Gereja Katolik Indonesia
   Gereja Katolik Indonesia sepanjang sejarah keberadaannya ikut berperan aktif dalam membangun perdamaian dan persatuan masyarakat di negara yang kita cintai ini. Para Bapak Uskup sebagai pimpinan Gereja lokal (*partikular*), beserta perangkat keuskupan dan umatnya, berjuang bersama sesama warga masyarakat lainnya untuk menciptakan perdamaian dan persatuan. Cobalah engkau temukan upaya apa saja yang sudah di lakukan Gereja Katolik di keuskupanmu pada khususnya, dan Gereja Katolik di Indonesia pada umumnya untuk mewujudkan perdamaian dan persatuan bangsa.

2) Menyimak kisah dari Keuskupan Ambon
   a) Simaklah artikel berikut ini!

**Uskup Amboina:**
**Berpekiklah, Maluku Sudah Damai Sekarang**

**AMBON, KOMPAS.com -** Uskup Diosis Amboina, **Mgr.P.C. Mandagi**, menyerukan orang Maluku harus memanfaatkan perayaan Hari Perdamaian Dunia untuk memekikkan bahwa daerah Maluku benar-benar sudah damai. "Momentum strategis untuk menunjukkan kepada dunia, bahwa Maluku sudah damai dan bertekad memelihara kedamaian abadi sehingga tidak terjadi konflik komunal sebagaimana pada 19

Januari 1999," katanya, di Ambon, Rabu. Pekik kedamaian itu, katanya, seharusnya juga direalisasikan dengan menerapkan rasa keadilan dalam berbagai sektor kehidupan.

"Jangan damai hanya di bibir, diucapkan, atau disosialisasikan, tapi realisasinya hanya sesaat atau demi kepentingan tertentu sehingga mubazir kembali," katanya. Oleh karena itu, orang Maluku harus bangga karena kota Ambon dipercaya sebagai tuan rumah perayaan Hari Perdamaian Dunia dengan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. "Rasanya damai di hati dan di bumi Maluku terealisasi bila kita hidup dalam bingkai budaya 'pela dan gandong' sebagai warisan leluhur yang menjunjung tinggi jalinan kehidupan antarumat beragama," ujarnya. Dia juga menyerukan orang Maluku agar siap memerangi warga sendiri yang sering bertindak sebagai provokator untuk memperkeruh stabilitas keamanan hanya karena tergiur uang atau kepentingan kekuasaan sesaat.



Sumber: Siwalimanews.com...
Diakses pada tanggal 16 Juni 2014
***Gambar 3.5*** *Mgr. P.C. Mandagi*

"Saya mengindikasikan ada juga oknum pemimpin agama, elite pejabat, elite politik, elite TNI/ Polri, dan elite pemuda yang sering melakukan tindakan tidak terpuji yang memperkeruh stabilitas keamanan," katanya. Ia mengajak semua komponen bangsa di Maluku agar bangga karena dipercaya untuk pertama kalinya di Indonesia sebagai tuan rumah perayaan Hari Perdamaian Dunia. "Disemangati budaya hidup sebagai orang basudara ternyata mampu berdamai dengan cepat dan menganulir apa yang diperkirakan banyak orang bahwa konflik komunal di daerah ini berlangsung satu atau dua abad," ujarnya.

Sebelumnya, Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Agung Laksono mengatakan Provinsi Maluku, khususnya Kota Ambon, merupakan contoh sukses daerah yang dengan cepat membangun perdamaian setelah dilanda konflik sosial. "Maluku 10 tahun pasca konflik sosial telah memperlihatkan pada dunia dengan adanya suasana yang

kondusif, aman, dan siap melaksanakan pembangunan untuk mengejar ketertinggalan akibat konflik sosial yang terjadi pada masa lampau," katanya. Menurut dia, keberhasilan tersebut membuat Maluku khususnya kota Ambon pantas mendapat kehormatan sebagai daerah yang pertama kali menjadi tempat peringatan Hari Perdamaian Dunia di Indonesia. Penyelenggaraan peringatan Hari Perdamaian Dunia ini sekaligus menjadi sebuah pekik dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah serta warga Maluku kepada masyarakat dunia internasional bahwa provinsi ini sekarang sudah aman dan damai.

Sumber: Kompas.com, Rabu, 25 November 2009

b) Pendalaman

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

(1) Apa yang diceritakan dalam kisah tersebut?
(2) Apa yang dikatakan Mgr. Mandagi dalam artikel itu?
(3) Bagaimana peran Gereja Katolik dalam upaya membangun perdamaian dan persatuan di Maluku?

## 4. Menghayati Semangat Perdamaian dan Persatuan

a. Refleksi

Tuliskanlah sebuah refleksi tentang bagaimana upaya konkretmu sebagai umat Katolik, sekaligus sebagai seorang warga negara Indonesia ikut serta mengupayakan kehidupan yang damai dan penuh persatuan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Aksi

1) Tuliskanlah sebuah doa dengan intensi untuk perdamaian dan persatuan bangsa Indonesia dan mendoakannya dalam doa-doa pribadi atau bersama umat dalam kegiatan doa bersama.
2) Promosikan perdamaian dan persatuan dengan membuat gambar, karikatur, atau poster.
3) Bersikap damai dengan anggota keluarga, teman-teman, guru, dan semua warga lain di sekolah.

## Doa Penutup

Ya Bapa, kami bersyukur atas berkat-Mu bagi negeri kami yang penduduknya dari berbagai ragam suku, agama, dan budaya. Kami mohon berkat-Mu bagi semua yang mendiami tanah air ini. Semoga kami semua berusaha memelihara dan memajukan bangsa ini dengan semangat persatuan dan kebersamaan. Bebaskanlah tanah air kami dari bahaya bencana alam, kelaparan, perang, dan wabah penyakit.

Semoga kami semua tekun membangun tanah air kami demi kemakmuran dan kesejahteraan seluruh bangsa. Bantulah kami mewujudkan tanah air yang adil, makmur, aman, damai, dan sejahtera, sehingga tanah air yang kami diami di dunia ini selalu mengingatkan kami akan tanah air surgawi, tempat kami akan berbahagia abadi bersama Dikau. Semua ini kami tujukan kepada-Mu dengan perantaraan Kristus, Tuhan kami. Amin.

# BAB IV

# Dialog dan Kerja Sama Antarumat Beragama

Pada Bab I, telah dipelajari tentang “Panggilan Hidup” kita sebagai manusia. Bab II kita belajar tentang bagaimana memperjuangkan nilai-nilai kehidupan. Sementara pada bab III telah dipelajari tentang keberagaman atau pluralitas dalam hidup bermasyarakat.

Pada bab IV ini, kita akan mempelajari tentang dialog dan kerja sama antarumat beragama di Indonesia. Kita belajar bagaimana umat beragama dapat saling menghargai, berdialog, dan bekerja sama walaupun berbeda agama dan keyakinan. Kemajemukan, termasuk kemajemukan agama dan keyakinan merupakan ciri, jati diri bangsa Indonesia yang tidak terbantahkan. Inilah realitas kebangsaan kita, “berbeda-beda tetapi tetap satu”. Bagaimana mengelola perbedaan-perbedaan ini sehingga menjadi kekuatan yang besar dan bersinergi dalam membangun bangsa dan negara ini? Salah satu caranya adalah menciptakan kerukunan hidup lewat dialog dan kerja sama antarumat beragama. Tanpa dialog dan kerja sama yang baik maka negeri ini akan terseok-seok dalam pembangunan dan dengan sendirinya semakin tertinggal dari bangsa-bangsa lain.

Untuk mencapai tujuan itu, berturut- turut akan dibahas tentang:

A. Kekhasan Agama-Agama di Indonesia
B. Dialog Antarumat Beragama dan Kepercayaan lain
C. Membangun Persaudaraan Sejati melalui Kerja Sama Antarumat Beragama dan Berkepercayaan lain.

# A. Kekhasan Agama-Agama Di Indonesia

Sering terjadi gesekan dan bahkan pertikaian antarkelompok umat beragama di Indonesia oleh karena ada rasa curiga satu terhadap yang lain. Di beberapa wilayah tertentu, terjadi kekerasan baik secara fisik maupun psikis terhadap umat beragama lain, bahkan ketika mereka sedang melakukan ritual keagamaan yang sejatinya tidak dilarang oleh siapapun termasuk institusi negara. Negara menjamin setiap warga negara untuk menjalankan ibadat sesuai agama dan keyakinannya. Setiap pemeluk agama dari agama apapun diharapkan menghormati keyakinan pemeluk agama lain, karena semua agama mengajarkan nilai-nilai persaudaraan dalam kehidupan bersama.

### Doa Pembuka

Ya Allah, pencipta alam semesta, hanya kepada-Mulah segala ciptaan bersembah sujud dan berbakti. Engkau mengenal setiap hati, dan melalui berbagai cara Engkau mewahyukan diri kepada mereka.

Kami bersyukur kepada-Mu atas begitu banyak orang yang dengan tulus mencari keselamatan. Kami bersyukur pula atas agama-agama yang dapat menuntun para penganutnya sampai kepada-Mu, sebab hanya Engkaulah satu-satunya sumber keselamatan. Engkaulah tujuan hidup manusia. Kami bersyukur atas begitu banyak tokoh agama yang menjadi panutan dalam berbakti kepada-Mu dan dalam mengasihi sesama manusia.

Kami mohon, ya Bapa, semoga Engkau berkenan mengembangkan semangat kerukunan antarumat beragama. Jauhkanlah kami dari sikap merendahkan penganut agama lain. Semoga semua orang sungguh menghayati dan mengamalkan ajaran imannya, dan hidup dengan bertakwa. Bantulah para pemuka agama agar tekun meneladani dan mengajak umatnya untuk menghormati, mengasihi, menghargai penganut agama lain, dan saling mengakui adanya perbedaan antaragama.

Kami mendoakan pula orang-orang yang tidak masuk dalam agama manapun, tetapi sungguh percaya akan Dikau, Allah Yang Esa. Hanya Engkau sendirilah yang mengenal iman mereka. Terangilah mereka ini, dan bimbinglah agar sampai pada jalan keselamatan. Ini semua kami mohon kepada-Mu dengan perantaraan Tuhan kami, Yesus Kristus.

Amin

## 1. Kekhasan Agama-Agama di Indonesia

Di Indonesia terdapat beberapa agama dan kepercayaan yang secara undang-undang diakui keberadaannya. Agama-agama yang dimaksud adalah: Islam, Katolik, Kristen (Protestan), Hindu, Buddha, dan Khonghucu. Selain itu, ada keyakinan atau kepercayaan lain termasuk agama-agama asli pribumi yang tersebar di setiap wilayah nusantara. Pada pokok bahasan ini, kamu akan belajar untuk mengenal kekhasan agama-agama itu agar saling menghargai satu dengan yang lain sebagai satu anak bangsa. Kita memang berbeda tetapi tetap satu; Indonesia.

Perhatikan gambar berikut ini!



Sumber: ilmupengetahuan.com...
Diakses pada tanggal 20 Juni 2014
***Gambar 4.1*** *Rumah-rumah ibadat di Indonesia*

**Pertanyaan**
Setelah melihat gambar di atas, sekarang dalam kelompok kecil cobalah menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

a. Apa yang kamu lihat dalam gambar tersebut?
b. Apa ciri khas agama-agama di Indonesia?
c. Mengapa semua umat beragama perlu hidup berdampingan?
d. Bagaimana pengalamanmu dalam hidup bersama atau bergaul dengan umat beragama lain?

a. Mengenal agama Kristen Protestan

1) Sejarah Singkat Pemisahan Gereja

a) Gereja Lutheran

Keadaan Gereja pada abad XVI mengalami pasang surut atau terjadi kemerosotan moral yang sangat memprihatinkan. Hal ini terjadi oleh karena Gereja terlalu jauh terlibat dalam

banyak urusan duniawi. Paus saat itu menjadi sangat berkuasa dan memegang supremasi, baik dalam urusan Gereja maupun kenegaraan. Paus tampil sebagai penguasa tunggal yang cenderung otoriter.



Sumber: Wikipedia.org.
Diakses pada tanggal 21 Juni 2014
***Gambar 4.2*** *Martin Luther*

Sebagaimana pemilihan presiden atau kepala daerah di Indonesia yang selalu diwarnai dengan politik uang, begitu pula situasi pemilihan Paus kala itu. Pemilihan Paus Aleksander VI dan Leo IX, misalnya diwarnai kasus *money politic* atau korupsi. Komersialisasi jabatan gereja dipertontonkan secara terbuka. Banyak pejabat gereja menjadi pangeran duniawi dan melalaikan tugas rohani mereka. Banyak imam-imam paroki tidak terdidik, hedonistis, bodoh, tidak mampu berkhotbah, dan juga tidak mampu mengajar umat. Keadaan semacam ini terjadi dalam kurun waktu yang cukup lama. Teologi skolastik menjadi mandul dan masalah dogmatis dianggap sebagai perdebatan tentang hal sepele antara aneka aliran teologis. Banyak persoalan teologi mengambang dan tidak pasti.



Sumber: Wikipedia.org.
Diakses pada tanggal 21 Juni 2014
***Gambar 4.3*** *Martin Luther menyampaikan pandangan.*

Banyak kebiasaan dalam umat belum seragam. Iman bercampur takhayul, kesalehan berbaur dengan kepentingan duniawi. Kegiatan agama dianggap sebagai sebuah rutinitas sosial sehari-hari, serta mencampur adukan hal-hal profan dengan hal-hal yang suci atau sakral.

Dalam situasi seperti itu, banyak orang merasa terpanggil untuk memperbarui hidup Gereja, namun tidak ditanggapi. Kemudian, tampillah Martin Luther. Luther mula-mula menyerang masalah penjualan *indulgensi* yaitu orang dapat menghapus dosanya dengan cara memberikan sejumlah uang kepada Gereja.

Kemudian, Martin Luther yang seorang pastor itu membela beberapa pandangan baru khususnya ajaran tentang "pembenaran hanya karena iman" *(Sola fide).* Luther menyerang wewenang Paus dan menolak beberapa ajaran teologi sebelumnya dengan bertumpu hanya pada Alkitab sesuai dengan tafsirannya.



Sumber: Wikipedia.org.
Diakses pada tanggal 21 Juni 2014
***Gambar 4.4*** *Paus Leo X; mengekskomunikasikan Martin Luther.*

Pada dasarnya, Luther tidak menginginkan perpecahan dalam Gereja. Ia ingin memelopori pembaharuan dalam Gereja.

Tetapi ia terseret oleh arus yang disebabkan oleh rasa tidak puas yang umum dalam umat yang mendambakan pembaharuan yang bentuknya kurang jelas. Ajaran-ajaran para teolog yang mendukung perbuatan-perbuatan saleh, kini diragukan Luther.

*Indulgensi*; *stipendium* untuk misa arwah, sumbangan untuk membangun gereja bersama dengan patung-patung yang menghiasinya; pajak untuk Roma; ziarah dan puasa; dan relikui serta kaul-kaul; semua tidak ditemukan dalam Kitab Suci, sehingga ditolak oleh Luther. Luther menegaskan bahwa semua itu tidak bermanfaat untuk memperoleh keselamatan. Hanya satu yang diperlukan, yakni beriman *(Sola fide).* Orang yang percaya dibenarkan Allah tanpa mengindahkan perbuatan baik manusia *(Sola gratia).* Dengan sendirinya orang yang dibenarkan itu akan berbuat baik dengan bebas

dan tenang, bukan karena cemas akan keselamatannya. Rasa lega membuat orang tertarik kepada khotbah Luther yang disebarluaskan ke seluruh Jerman.

*Sola fide – fides ex audito* – "Hanya iman, dan iman karena mendengar" itu sudah cukup untuk menjamin keselamatan. Maka, tujuh Sakramen tidak penting lagi; selibat tidak berguna; dan hidup membiara tidak berarti. Semuanya ini 'buatan Paus' saja untuk mengejar kuasa dan untung. Maka, imam, biarawan, dan suster berbondong-bondong meninggalkan biara mereka masing-masing. Luther didukung oleh banyak kelompok dengan alasan berbeda-beda, misalnya para bangsawan yang mengingini milik biara; warga kota yang mendambakan kebebasan berpikir; para petani yang ingin lepas dari kerja rodi dan pajak; para nasionalis yang membenci *privilege* Roma; para humanis yang ingin membuang kungkungan teologi skolastik; pemerintah kota-kota kerajaan yang mencium kesempatan memperluas wewenang mereka di kota. Luther tampil sebagai pahlawan pembebasan. Ia disambut dengan antusias. Akhirnya pembaharuan sungguh-sungguh dimulai juga. Mula-mula Roma kurang menyadari apa yang terjadi, kemudian bereaksi salah, sehingga tidak mampu mengarahkannya lagi.

Banyak hal baru dimulai, namun tidak jarang merupakan perusakan yang lama saja. Bukan reformasi Gereja yang lama, tetapi orang sudah menunggu terlalu lama. Mereka tidak sabar lagi. Komunikasi Luther oleh Paus Leo X (1520) dan pengucilan oleh Kaisar (1523) tidak dapat membendung gerakan ini. Roma tidak memahami reaksi dahsyat di Jerman dan masih lama bertindak seperti pada abad-abad sebelumnya.

Luther juga menyerang umat yang setia kepada Paus. Tuntutannya semakin radikal. Persatuan Gereja tidak dicari lagi, bahkan diboikot. Para bangsawan yang mendukungnya tidak tertarik pada persatuan kembali, karena antara lain milik gerejani yang mereka rampas tidak mau mereka kembalikan. Unsur keagamaan, politis, dan pribadi di kedua belah pihak menyulitkan persatuan kembali. Reformasi selesai; umat terpecah-belah ke dalam kelompok Katolik, Lutheran, Calvinis, Anglikan, dan sebagainya.

b) Gereja Kalvinis



Sumber: Wikipedia.org.
Diakses pada tanggal 21 Juni 2014
***Gambar 4.5*** *Yohanes Calvin*

Tokoh reformasi lain adalah **Yohanes Calvin** (1509 – 1564). Tokoh ini tidak jauh berbeda dengan Luther. Ia ingin memperbarui Gereja dalam terang Injil. Calvin dalam bukunya yang berjudul *"Institutio Christianae Religionis"* menggambarkan Gereja dalam dua dimensi, yakni Gereja sebagai persekutuan orang-orang terpilih sejak awal dunia yang hanya dikenal oleh Allah dan Gereja sebagai kumpulan mereka yang dalam keterbatasannya di dunia mengaku diri sebagai penganut Kristus dengan ciri-ciri pewartaan Injil dan pelayanan sakramen-sakramen. Pengaturan Gereja ditentukan oleh struktur empat jabatan, yakni: pastor, pengajar, diakon, dan penatua.

c) Gereja Anglikan



Sumber: Wikipedia.org.
Diakses pada tanggal 21 Juni 2014
***Gambar 4.6*** *Raja Henry VII*

Anglikanisme bermula pada pemerintahan Henry VII (1509-1547). Di Inggris, raja Henry VII menobatkan dirinya sebagai kepala Gereja karena Paus di Roma menolak perceraiannya. Anglikanisme menyerap pengaruh reformasi, namun mempertahankan beberapa corak Gereja (Uskup – Imam – Diakon), sehingga berkembang dengan warna yang khas.

Reaksi dari Gereja Katolik Roma atas gerakan reformasi ini adalah "Kontra – Reformasi" atau "Gerakan Pembaharuan Katolik". Gerakan pembaharuan ini dimulai dengan menyelenggarakan Konsili Trente. Melalui Konsili Trente (1545–1563), Gereja Katolik berusaha untuk "menyingkirkan kesesatan-kesesatan dalam Gereja dan menjaga kemurnian Injil".

Konsili juga menegaskan posisi Katolik dalam hal-hal yang disangkal oleh pihak Reformasi, yakni soal Kitab Suci dan Tradisi; penafsiran Kitab Suci; pembenaran; jumlah sakramen-sakramen; korban misa; imamat dan tahbisan; pembedaan imam; dan awam.

Konsili Trente dan sesudahnya menekankan Gereja sebagai penjaga iman yang benar dan utuh, ditandai dengan sakramen-sakramen. Khususnya Ekaristi yang dimengerti serta dirayakan sebagai korban sejati. Gereja bercorak hierarkis yang dilengkapi dengan jabatan-jabatan gerejani dan imamat yang berwenang khusus dalam hal merayakan Ekaristi, melayani pengakuan dosa. Gereja adalah kelihatan dan ini menjadi jelas dalam lembaga kepausan sebagai puncaknya. Gereja mewujudkan diri sebagai persekutuan para kudus lewat penghormatan pada mereka (para kudus); Gereja menghormati Tradisi.

2) Usaha untuk Bersatu antarsesama Gereja Kristus

Usaha untuk mempersatukan Gereja Kristus dapat kita baca dalam dokumen ajaran Gereja berikut ini.

"Sekarang ini, atas dorongan rahmat Roh Kudus, di cukup banyak daerah berlangsunglah banyak usaha berupa doa, pewartaan dan kegiatan, untuk menuju ke arah kepenuhan kesatuan yang dikehendaki oleh Yesus Kristus. Maka Konsili Suci mengundang segenap umat Katolik, untuk mengenali tanda-tanda zaman, dan secara aktif berperan serta dalam kegiatan ekumenis.

Yang dimaksudkan dengan "Gerakan Ekumenis" ialah: kegiatan-kegiatan dan usaha-usaha, yang menanggapi bermacam-macam kebutuhan Gereja dan berbagai situasi yang diadakan dan ditujukan untuk mendukung kesatuan umat Kristen. Misalnya: pertama, menghindari kata-kata, penilaian-penilaian serta tindakan-tindakan, yang ditinjau dari sudut keadilan dan kebenaran tidak cocok dengan situasi saudara-saudari yang terpisah, yang akan mempersukar hubungan dengan mereka. Kedua, dalam pertemuan-pertemuan umat Kristen dari berbagai Gereja atau Jemaat, yang diselenggarakan dalam suasana religius, "dialog" antara para pakar yang kaya informasi akan memberi ruang kepada masing-masing peserta untuk secara lebih mendalam menguraikan ajaran persekutuannya dan dengan jelas menyajikan corak-cirinya. Melalui dialog tersebut, semua peserta memperoleh pengertian yang lebih cermat tentang ajaran dan perihidup setiap Gereja, serta penghargaan yang lebih sesuai dengan kenyataan. Selain itu, Gereja-Gereja dapat menggalang kerja sama yang lebih luas lingkupnya melalui aneka usaha demi

kesejahteraan umum menurut tuntutan setiap suara hati kristen jika memungkinkan mereka bertemu dalam doa sehati sejiwa. Ketiga, mereka semua mengadakan pemeriksaan batin tentang kesetiaan mereka terhadap kehendak Kristus mengenai Gereja, dan sebagaimana harusnya menjalankan dengan tekun usaha pembaharuan dan perombakan.

Apabila semua usaha itu dilaksanakan dengan bijaksana dan sabar di bawah pengawasan para gembala, akan membantu terwujudnya nilai-nilai keadilan dan kebenaran, kerukunan, kerja sama, semangat persaudaraan, dan persatuan. Diharapkan, lambat-laun dapat terwujud persekutuan gerejawi yang sempurna, dan semua orang Kristen dalam satu perayaan Ekaristi, dihimpun membentuk kesatuan Gereja yang satu dan tunggal. Kesatuan itulah yang sejak semula dianugerahkan oleh Kristus kepada Gereja-Nya. Kita percaya bahwa kesatuan itu tetap lestari dalam Gereja Katolik dan berharap agar kesatuan itu dari hari ke hari bertambah erat sampai kepenuhan zaman.

Jelaslah bahwa karya menyiapkan dan mendamaikan pribadi-pribadi, yang ingin memasuki persekutuan sepenuhnya dengan Gereja Katolik, menurut hakikatnya terbedakan dari usaha ekumenis, tetapi juga tidak bertentangan. Karena keduanya berasal dari penyelenggaraan Allah yang mengagumkan.

Dalam kegiatan Ekumenis hendaknya umat Katolik tanpa ragu-raga menunjukkan perhatian sepenuhnya terhadap saudara-saudari yang terpisah, dengan cara mendoakan mereka; bertukar pandangan tentang hal-ihwal Gereja dengan mereka; dan mengambil langkah-langkah pendekatan terhadap mereka. Akan tetapi hal utama yang harus dilakukan oleh umat Katolik adalah memperbarui kehidupan keluarga supaya perihidupnya memberi kesaksian lebih setia dan jelas tentang ajaran dan segala sesuatu yang ditetapkan oleh Kristus dan diwariskan melalui para Rasul.

Sebab, walaupun Gereja Katolik diperkaya dengan segala kebenaran yang diwahyukan oleh Allah dan dengan semua upaya rahmat, Jemaatnya belum menghayati sepenuhnya sebagaimana mestinya. Oleh karena itulah, wajah Gereja kurang bersinar terang bagi saudara-saudari yang tercerai dari kita dan bagi seluruh dunia, dan pertumbuhan Kerajaan Allah mengalami hambatan. Karena itu, segenap umat Katolik wajib menuju kesempurnaan

kristen, dan menurut situasi masing-masing mengusahakan agar Gereja, dari hari ke hari makin dibersihkan dan diperbarui sampai Kristus menempatkannya di hadapan Dirinya penuh kemuliaan, tanpa cacat atau kerut.

Semoga dengan memelihara kesatuan Gereja-Gereja, sesuai dengan tugas kewajiban masing-masing, baik dalam aneka bentuk hidup rohani dan tertib gerejawi, maupun dalam bermacam-macam tata-upacara Liturgi, bahkan juga dalam mengembangkan refleksi teologis tentang kebenaran yang diwahyukan, tetap memupuk kebebasan yang sewajarnya dalam kasih. Dengan bertindak demikian, mereka akan semakin menampilkan ciri katolik sekaligus apostolik Gereja dalam arti yang sesungguhnya.

Di lain pihak, umat Katolik perlu dengan gembira mengakui dan menghargai nilai-nilai Kristen yang bersumber pada pusaka warisan bersama, yang terdapat pada saudara-saudari yang tercerai dari kita. Layak diakui kekayaan Kristus serta kuasa-Nya yang berkarya dalam kehidupan orang-orang, yang memberi kesaksian akan Kristus.

Apa yang dilaksanakan oleh rahmat Roh Kudus di antara saudara-saudari yang terpisah, dapat membantu kita membangun diri. Segala sesuatu yang bersifat Kristen, tidak pernah berlawanan dengan nilai-nilai iman yang sejati, bahkan dapat membantu mencapai secara lebih sempurna misteri Kristus dan Gereja sendiri.

Bagi Gereja, perpecahan umat Kristen merupakan halangan untuk mewujudkan secara nyata kepenuhan ciri Katoliknya dalam diri putra-putrinya. Konsili melihat bahwa peran serta umat Katolik dalam gerakan ekumenis makin intensif, sehingga dianjurkan agar para Uskup, di manapun juga, supaya mendukung mereka secara intensif, dan membimbing dengan bijaksana". (UN 4).

3) Pertanyaan

Setelah mempelajari uraian tentang agama Kristen (Protestan), cobalah jawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

a) Apa latar belakang terjadinya pemisahan Gereja?
b) Usaha apa yang perlu dilakukan untuk menyatukan antarsesama Gereja Kristus?

b. Mengenal kekhasan agama Islam

1) Menelusuri Pemahaman Tentang Agama Islam
   Perhatikan gambar berikut ini!



Sumber: Tribunews.com.
Diakses pada tanggal 23 Juni 2014
***Gambar 4.7*** *Umat Islam di Masjid Istiqlal, Jakarta*

2) Pertanyaan
   Cobalah jawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini secara mandiri atau dalam kelompok kecil.
   a) Apa yang tampak dalam gambar itu?
   b) Apa saja yang kamu ketahui tentang agama Islam?

3) Mengenal Lebih Jauh Tentang Agama Islam
   a) Hal-hal pokok dalam ajaran Islam
      (1) Asal mula Agama Islam
         - Islam (bahasa Arab) berarti penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah, masuk ke dalam suasana damai, sejahtera, dan hubungan serasi, baik antarsesama manusia maupun antara manusia dan Allah. Mereka mengimani bahwa agama Islam seluruhnya secara lengkap, sebagai suatu sistem, berasal dari Allah sendiri yang mewahyukannya kepada Nabi Muhammad dengan perantaraan malaikat Jibril.

- Orang-orang muslimin merupakan sebuah kelompok yang terjalin erat berkat iman pada agama yang sama. Persekutuan muslimin ini disebut *ummah* atau *ummat.* Ikatan berdasarkan agama yang sama ini disebut *ukhuwah islamiyah* yang berarti persaudaraan Islam.
- Ummah ini seharusnya dipimpin oleh seorang pemimpin yang disebut *khalifah.* Sejak hancurnya ke-khalifah-an tahun 1256, karena dihancurleburkan oleh pasukan Mongol Hulagu, umat Islam mengalami kekosongan kepemimpinan sampai sekarang.

(2) Tauhid, Nama-Nama, dan Sifat-Sifat Allah

- Islam merupakan agama monoteis dengan tekanan yang amat kuat pada Allah Yang Maha Besar (*Allahu akbar)* menjadi seruan yang kerap digunakan. Monoteisme Islam (yang disebut *tauhid*) sedemikian ditekankan sehingga tidak ada toleransi sedikit pun terhadap apa pun juga yang dapat mengaburkan keesaan Allah. *Syirk* atau "men-syarikat-kan Allah" berarti menempatkan sesuatu, betapapun kecilnya, di samping atau sejajar dengan Allah. *Syirk* merupakan dosa yang terbesar.
- Allah yang diimani mempunyai 20 sifat dan 99 nama yang indah. Orang muslim yang saleh mencoba selalu mengucapkan kesembilanpuluh sembilan nama Allah yang indah ini dengan pertolongan sebuah tasbih. Tasbih merupakan sebuah untaian butir manik-manik yang terdiri dari 99 butir.

(3) Iman Islam

- Kesaksian pokok iman Islam dirumuskan dalam kalimat syahadat yang terdiri atas dua kalimat (karena itu dinamakan juga "dua kalimat syahadat"). Yang pertama kesaksian atas Allah Yang Maha Esa, sedangkan yang kedua kesaksian atas Muhammad sebagai rasul Allah. Kalimat syahadat ini diucapkan pada waktu orang menjadi muslim (sebagai ucapan upacara inisiasi dari non-Islam ke Islam dan waktu akad nikah).

- Syahadat merupakan landasan atau dasar keimanan, keyakinan, dan percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Rasul-rasul-Nya. Rasa percaya kepada Allah Yang Maha Esa ini merupakan salah satu dari enam rukun iman yang harus diyakini dalam ajaran Islam. Kelima rukun iman lainnya adalah percaya pada Malaikat, Kitab Suci, Rasul, Hari Kiamat, dan Takdir Ilahi.
- Islam mengajarkan bahwa dalam kurun waktu tertentu Allah memberikan wahyu-Nya kepada manusia terpilih dengan perantaraan malaikat Jibril. Orang yang mendapat wahyu ini disebut nabi dan jumlahnya banyak sekali, antara lain nabi Adam, Luth, Ibrahim, Daud, dan Isa. Bila nabi itu diutus mewartakan wahyu yang diterimanya itu kepada orang-orang lain, ia disebut rasul, yang berarti utusan (Allah).

(4) Kitab Suci Agama Islam

- Wahyu yang diberikan kepada para nabi berupa sebuah Kitab Suci yang merupakan kutipan langsung dari induk Kitab Suci (*ummal kitab*) yang tersimpan di Surga (*al lauh al mahfudz*).
- Allah memberikan Al-Quran kepada umat-Nya melalui perantaraan Nabi Muhammad, dalam bahasa Arab.



Sumber: http://achmad78.mywapblog.com. Diakses pada tanggal 23 Juni 2014
***Gambar 4.10*** *Kitab Suci Al-Quran*

- Kedudukan Al-Quran dalam kehidupan umat Islam sangatlah sentral, melebihi kedudukan Nabi Muhammad sendiri. Di dalam Al-Quran termuat wahyu ilahi sendiri. Termuat di dalamnya segala sesuatu yang dibutuhkan bagi kehidupan manusia dalam segala aspek kehidupannya, baik yang menyangkut hubungannya dengan Tuhan (hal ini disebut ibadah) maupun yang mengatur kehidupan antarmanusia yang disebut *mu'amalat.* Karena itu, Al-Quran sangat dihormati. Membacanya pun

merupakan suatu ibadat yang sangat mendatangkan pahala, tidak hanya bagi yang membacanya melainkan juga bagi yang mendengarkannya. Supaya sebanyak mungkin orang dapat memperoleh pahala, pembacaan Al-Quran tidak hanya di dalam hati, tetapi dengan suara yang dapat didengarkan juga oleh orang lain.

(5) *Arkan al-Islam*: Pilar Penyangga Keislaman

- Islam berarti penyerahan diri secara total kepada Allah. Sebagai orang Muslim sikap yang tepat bagi seseorang di hadapan Allah adalah takwa dan takut kepada Allah, taat pada segala perintah-Nya, sebagaimana dituliskan dalam Al-Quran. Manusia adalah hamba dan abdi Allah. Kewajiban-kewajiban pokok yang harus dijalankan oleh setiap orang Muslim terangkum dalam lima rukun Islam atau pilar penyangga keislaman (*arkan al Islam*), yakni: syahadat, sholat lima waktu, saum (puasa dalam bulan Ramadhan), zakat, dan haji (naik haji ke Mekkah).

(6) *Al Ahkam al Khamsa*: Hukum Islam

- Tujuan hidup manusia adalah mencari ridho ilahi, mencari perkenanan Allah, hidup sedemikian rupa sehingga Allah tidak marah, melainkan berkenan. Perbuatan-perbuatan yang berkenan pada Allah (disebut *halal*) mendatangkan pahala bagi pelakunya. Sebaliknya, perbuatan yang menimbulkan kemarahan Allah (disebut *haram*) menimpakan hukuman pada pelakunya.
- Ada 5 hukum Islam yakni:
  1. Wajib atau Fardh: harus dilakukan
  2. Sunnah atau Mustahab: sebaiknya dilakukan
  3. Mubah atau Jaiz: diperbolehkan
  4. Makruh: sebaiknya tidak dilakukan
  5. Haram: dilarang
- Halal haramnya sesuatu dapat diketahui dari Al-Quran sendiri. Bila tidak ada di dalam Al-Quran, diaculah pada sumber yang kedua yakni Sunnah Nabi, yakni perkataan, tingkah laku, dan perbuatan nabi Muhammad. Sunnah Nabi dikumpulkan dalam

kitab-kitab yang disebut Kitab Hadis. Hadis berarti tradisi, tetapi di sini hanyalah tradisi atau adat kebiasaan Muhammad.

(7) Tasawwuf: Mistik dalam Islam

- Dalam sejarah perkembangan umat Islam, ilmu Fiqh (hukum Islam) menempati peranan yang utama. Karena terlalu menekankan hukum, muncullah penghayatan keagamaan yang sangat legalistis. Hubungan dengan Allah menjadi kering, sehingga muncullah gerakan mistik dalam umat Islam. Cara penghayatan keagamaan ini terkenal dengan nama tasawwuf, sedangkan orang yang menjalankan cara hidup ini disebut sufi. Hampir semua wali dari Wali Songo yang menyebarkan Islam di pulau Jawa adalah orang-orang sufi.

b) Sikap Agama Islam terhadap Agama Lain

Sikap Islam terhadap agama lain terungkap antara lain dalam:

(1) Surat Al Baqarah 62

- Dalam hubungannya dengan agama lain, agama Islam mempunyai sikap dasar toleransi yang tinggi. Toleransi Islam digariskan langsung oleh Allah dalam Al-Quran. Misalnya dalam Surat Al Baqarah 62 disebutkan “Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani, dan orang-orang Aabiin, siapa saja (di antara mereka) yang beriman kepada Allah dan hari Akhir dan melakukan kebajikan, mereka mendapat pahala dari Tuhannya, tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.”

(2) Surat Al Maidah 82

- Dalam surat Al Maidah 82 juga disebutkan: “.... Dan pasti akan kamu dapati orang yang paling dekat persahabatannya dengan orang-orang yang beriman, ialah orang-orang yang berkata, “Sesungguhnya kami adalah orang Nasrani.”....

- Dalam Islam juga ada keyakinan bahwa tidak ada paksaan dalam hal memeluk agama. Bahkan Nabi Muhammad SAW sendiri telah banyak memberi

contoh bagaimana ia menghormati dan menyayangi orang yang beragama lain.

- Di dalam Al-Quran disebutkan juga berbagai tokoh dari Perjanjian Lama. Isa Ibu Maryam dengan panjang lebar dikemukakan sebagai seorang nabi yang istimewa, lahir melalui mukjizat. Tanpa ayah, mengajar, dan membuat banyak mukjizat. Ia pun terberkati, kudus, murni, rasul Allah, jalan orang saleh, pengantara, bahkan disebut sebagai Kalimat Allah dan Roh Allah. Akan tetapi, Dia bukanlah Allah. Maria diceritakan berkaitan dengan Isa al Masih Ibu Maryam ini. Bagian Al-Quran yang memuat hal ini dinamakan Surah al Maryam.

c) Hari Raya Agama Islam
Ada beberapa hari raya agama Islam yang dijadikan hari libur nasional yaitu; Idul Fitri, Idul Adha, Maulid Nabi, dan Tahun Baru Islam yaitu 1 Muharam.

4) Pandangan Gereja Katolik Terhadap Agama Islam
Pandangan dan sikap Gereja Katolik terhadap agama Islam, diungkapkan dalam dokumen ajaran Gereja berikut ini.

"Gereja juga menghargai umat Islam, yang menyembah Allah satu-satunya, yang hidup dan berdaulat, penuh belas kasihan dan Maha Kuasa, Pencipta langit dan bumi, yang telah bersabda kepada umat manusia. Kaum muslimin berusaha menyerahkan diri dengan segenap hati kepada ketetapan-ketetapan Allah yang bersifat rahasia, seperti dahulu Abraham – iman Islam dengan sukarela mengacu kepadanya – telah menyerahkan diri kepada Allah. Memang, mereka tidak mengakui Yesus sebagai Allah, melainkan menghormati-Nya sebagai Nabi. Mereka juga menghormati Maria, Bunda-Nya yang tetap perawan dan pada saat-saat tertentu dengan khidmat berseru kepadanya. Selain itu mereka mendambakan hari pengadilan, saat Allah akan mengganjar semua orang yang telah bangkit. Mereka juga menjunjung tinggi kehidupan susila, dan berbakti kepada Allah terutama dalam doa, dengan memberi sedekah dan berpuasa. Namun demikian tidak dapat dipungkiri di sepanjang zaman cukup sering timbul pertikaian dan permusuhan antara umat Kristiani dan kaum Muslimin. Konsili Suci mendorong agar melupakan

peristiwa yang sudah berlalu, dan dengan tulus hati melatih diri untuk saling memahami; bersama-sama membela serta mengembangkan keadilan sosial bagi semua orang, menghormati nilai-nilai moral maupun perdamaian dan kebebasan". **(NA 3)**.

5) Pertanyaan
   Setelah menyimak uraian tentang agama Islam, cobalah jawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini:
   a) Apa yang menjadi ciri khas atau ajaran pokok agama Islam?
   b) Apa pandangan Gereja Katolik terhadap agama Islam?

c. Mengenal Kekhasan Agama Hindu

1) Simaklah artikel berikut ini.

**Larut Dalam Khidmatnya Ibadah Umat Hindu di Dieng**

Dieng, Wonosobo, Jawa Tengah tidak hanya punya alam yang memesona. Kawasan dataran tinggi ini juga bisa berubah jadi khidmat. Seperti ketika puluhan umat Hindu yang datang dari Bali menggelar peribadatan di tempat ini.

Berada pada ketinggian 2.008 mdpl dengan suhu rata-rata 13-17 derajat celcius membuat Dieng punya tempat tersendiri di hati wisatawan. Di sini ada candi, Telaga Warna, dan beberapa destinasi lainnya yang sayang untuk dilewatkan.



Sumber: http://travel.detik.com.
Diakses pada tanggal 24 Juni 2014
***Gambar 4.9*** *umat Hindu berdoa di puncak Dieng*

Sewaktu saya berkunjung ke sana, tak sengaja bertepatan dengan momen persembahyangan para umat Hindu. Mereka bukan berasal dari sekitar Dieng, tapi jauh-jauh datang dari Uluwatu, Bali.

Momen ibadah ini bukanlah acara ritual yang sering diadakan setiap tahun. Acara ini digelar karena salah satu dari beberapa umat Hindu ini baru saja mendapatkan petunjuk dari Tuhan untuk mengadakan persembahyangan di kawasan Dieng. Saya pun ikut larut dalam khidmat.

**Harryseptian** - d'Traveler - Selasa, 19/02/2013 18:50:00 WIB
**detikTravel Community -**

2) Pertanyaan
   a) Setelah menyimak cerita tersebut, cobalah membuat pertanyaan-pertanyaan untuk didalami bersama.
   b) Cobalah berdiskusi dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.
      (1) Apa yang dikisahkan dalam cerita tadi?
      (2) Apa pesan dan kesanmu terhadap cerita itu?
      (3) Apa saja yang kamu ketahui tentang ajaran agama Hindu?

3) Mengenal Lebih jauh tentang Agama Hindu
   a) Aliran dalam Agama Hindu
      Dalam agama Hindu terdapat banyak aliran dan kelompok. Salah satunya ada di Indonesia, sejak Mahasabda Parishada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) tahun 1993, disebut agama Hindu Dharma.



Sumber: http://travel.detik.com
Diakses pada tanggal 24 Juni 2014
***Gambar 4.10*** *Umat Hindu berdoa di puncak Dieng*

b) Ibadat

Unsur pokok penghayatan agama Hindu Dharma muncul dalam bentuk ibadat, khususnya berupa upacara-upacara harian yang dilaksanakan di tempat-tempat tertentu. dan pada saat-saat yang berkaitan erat dengan irama hidup manusia setiap hari, seperti di sekitar rumah tinggal, sumber-sumber air, persawahan, pada waktu matahari terbit dan terbenam, serta waktu-waktu penting lainnya.

Hal yang langsung berhubungan dengan ibadat adalah bangunan-bangunan pura yang tidak hanya merupakan tempat upacara ibadah dilaksanakan, tetapi juga menjadi pusat kebudayaan dan hidup sosial.

c) Kitab Suci Agama Hindu




Sumber: http://suryanto.web.id/
Diakses pada tanggal 25 Juni 2014
***Gambar 4.11*** *Kitab- Kitab Weda*

Dalam Hindu Dharma terkenal kitab-kitab **Weda, Usana Bali,** dan juga **Upanisad.** Isi tulisan suci ini beraneka ragam, tetapi bagian yang terbesar berupa doa dan himne, juga ajaran mengenai Allah (Brahman), dewa-dewa, alam, dan manusia. Ajaran-ajaran tersebut tidak mengikat secara ketat dogmatis, sehingga ada beraneka ragam aliran dan pandangan dalam ajaran Hindu.

d) Ajaran Pokok

Yang menjadi tujuan pokok hidup manusia menurut Hindu Dharma adalah ***moksa*,** yaitu pembebasan dari lingkaran reinkarnasi yang tidak habis-habisnya (*samsara*). Pembebasan ataupun moksa ini dapat dicapai melalui tiga jalan (*trimarga*), yaitu ***karma-marga*, *jnana-marga*,** dan ***bhakti-marga*.**

Dengan ***karma-marga*** orang ingin mencapai moksa dengan melakukan karya, askese badani, yoga, tapa, ketaatan pada aturan-aturan kasta. Karya-karya yang paling berharga dalam *karma-marga* adalah *samskara*, yakni kedua belas upacara liturgis yang berkaitan dengan tahap-tahap kehidupan seseorang.

Dengan ***Jnana-marga*,** penyucian diri guna mencapai moksa dilakukan dengan jalan askese budi, mengheningkan cipta dalam meditasi, dengan tujuan semakin menyadari kesatuan dirinya dengan Sang Brahma.

Sedangkan dengan ***Bhakti-marga*** orang menyucikan diri dengan penyerahan diri seutuhnya menuju pertemuan dalam cinta kasih dengan Tuhan.

e) Kasta-Kasta
Agama Hindu (di India) memang mengenal pembagian masyarakat menjadi empat kasta (caturwarna); brahmana, ksatria (keduanya adalah kasta bangsawan, rajawi), waisya (petani, prajurit, dan pedagang) dan sudra/jaba (rakyat jelata). Sebenarnya di luar keempat kasta ini masih ada kelompok kelima yang disebut paria, yakni mereka yang tersisih, tak mempunyai tempat sosial, marginal, dan terbuang. Namun demikian, dalam agama Hindu Dharma pembagian tersebut hanya tinggal sisa-sisanya yang tidak begitu berarti lagi.

f) Hari Raya Agama Hindu
Hari raya **Nyepi** merupakan hari besar agama Hindu. Kendati hari Nyepi ini jatuh pada pergantian tahun baru Saka, hari tersebut bukanlah hari mengadakan perayaan pesta, melainkan hari untuk menyucikan dan memperkuat diri terhadap pengaruh roh-roh jahat.

Pada hari raya Nyepi umat Hindu dilarang menyalakan api, melakukan pekerjaan, bepergian, dan melakukan hubungan seks.

Selain hari raya Nyepi, juga ada hari raya lainnya yaitu **Galungan (**yang jatuh pada hari Rabu Kliwon) dan **Wuku Dungulan** (setiap 210 hari sekali). Tujuannya memohon ke hadapan Ida Sang Hyang Widhi, Bhatara-Bhatari, dan para leluhur agar pemujaannya dianugerahi keselamatan dan kesejahteraan.



Sumber: http://www.indonesiabali.net
Diakses pada tanggal 27 Juni 2014
***Gambar 4.12*** *saat perayaan Nyepi di Bali*

4) Pandangan Gereja Katolik terhadap Agama Hindu

Konsili Vatikan II dalam dekrit tentang Nostra Aetate menjelaskan, "Sudah sejak dahulu kala hingga sekarang ini di antara berbagai bangsa terdapat suatu kesadaran tentang daya kekuatan gaib, yang hadir pada perjalanan sejarah dan peristiwa-peristiwa hidup manusia; bahkan kadang-kadang ada pengakuan terhadap Kuasa Ilahi yang tertinggi atau pun Bapa. Kesadaran dan pengakuan tadi meresapi kehidupan bangsa-bangsa itu dengan semangat religius yang mendalam. Adapun agama-agama, yang terikat pada perkembangan kebudayaan, berusaha menanggapi masalah-masalah tadi dengan paham-paham yang lebih rumit dan bahasa yang lebih terkembangkan. Demikianlah dalam Hinduisme manusia menyelidiki misteri Ilahi dan mengungkapkannya dengan kesuburan mitos-mitos yang melimpah serta dengan usaha-usaha filsafat yang mendalam. Hinduisme mencari pembebasan dari kesesakan keadaan entah melalui bentuk-bentuk hidup berulah-tapa atau melalui permenungan yang mendalam, atau dengan mengungsi kepada Allah penuh kasih dan kepercayaan.

Gereja Katolik tidak menolak apa pun, yang dalam agama-agama itu serba benar dan suci. Dengan sikap hormat yang tulus, Gereja merenungkan cara-cara bertindak dan hidup, kaidah-kaidah, serta ajaran-ajaran, yang memang dalam banyak hal berbeda dari apa yang diyakini dan diajarkannya sendiri, tetapi tidak jarang memantulkan sinar kebenaran yang menerangi semua orang.

Namun, Gereja tiada hentinya mewartakan dan wajib mewartakan Kristus, yakni "jalan, kebenaran, dan hidup" (*lih.* Yoh 14: 6); dalam Dia manusia menemukan kepenuhan hidup keagamaan, "dalam Dia pula Allah mendamaikan segala sesuatu dengan diri-Nya".

Oleh karena itu, Gereja mendorong para putranya supaya dengan bijaksana dan penuh kasih, melalui dialog dan kerja sama dengan para penganut agama-agama lain, sambil memberi kesaksian tentang iman serta perihidup Kristiani, mengakui, memelihara, dan mengembangkan harta kekayaan rohani dan moral serta nilai-nilai sosio-budaya yang terdapat pada mereka" (NA.2).

5) Pertanyaan
Setelah mempelajari uraian singkat tentang agama Hindu, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.
   a) Apa yang menjadi ciri khas ajaran agama Hindu?
   b) Apa nama Kitab Suci agama Hindu?
   c) Apa nama hari-hari raya agama Hindu?
   d) Apa pandangan Gereja Katolik terhadap agama Hindu?

## d. Mengenal Kekhasan Agama Buddha

1) Pengamatan dan Diskusi
Perhatikan gambar berikut ini!



Sumber: http://id.wikipedia.org
Diakses pada tanggal 27 Juni 2014
***Gambar 4.13*** *Arca Buddha*

Cobalah diskusikan dalam kelompok pertanyaaan-pertanyaan berikut ini.

a) Gambar siapakah yang kamu lihat?
b) Apa saja yang kalian ketahui tentang agama Buddha?

2) Mengenal Lebih jauh tentang agama Buddha

a) Sidharta Gautama, Pendiri Agama Buddha

Agama Buddha adalah sebuah agama dan filsafat yang berasal dari India dan meliputi beragam tradisi kepercayaan, dan praktik yang sebagian besar berdasarkan pada ajaran yang dikaitkan dengan Siddhartha Gautama, yang secara umum dikenal sebagai Sang Buddha (berarti "yang telah sadar" dalam bahasa Sanskerta dan Pali).

Sang Buddha hidup dan mengajar di bagian timur anak benua India dalam beberapa waktu antara abad ke-6 sampai ke-4 SM. Beliau dikenal oleh para umat Buddha sebagai seorang guru yang telah sadar atau tercerahkan yang membagikan wawasan-Nya untuk membantu makhluk hidup mengakhiri ketidaktahuan/kebodohan (*avidyā*), kehausan/nafsu rendah (*taṇhā*), dan penderitaan (*dukkha*), dengan menyadari sebab musabab saling bergantungan dan sunyata dan mencapai Nirvana (Pali: *Nibbana*).

b) Kitab Suci Agama Buddha

Setiap aliran Buddha berpegang kepada **Tripitaka** sebagai rujukan utama karena di dalamnya tercatat sabda dan ajaran sang hyang Buddha Gautama. Pengikut-pengikutnya kemudian mencatat dan mengklasifikasikan ajarannya dalam 3 buku yaitu *Sutta Piṭaka* (khotbah-khotbah Sang Buddha), *Vinaya Piṭaka* (peraturan atau tata tertib para bhikkhu) dan *Abhidhamma Piṭaka* (ajaran hukum metafisika dan psikologi).

c) Inti Ajaran Agama Buddha

Inti ajaran Buddha mengenai hidup manusia tercantum dalam ***Catur Arya Satya*,** yang berarti Empat Kasunyatan atau Kebenaran Mulia, yaitu:

- ***Dukha-Satya*:** hidup dalam segala bentuk adalah penderitaan.
- ***Samudaya-Satya*:** penderitaan disebabkan karena manusia memiliki keinginan dan nafsu.

- ***Nirodha-Satya***: penderitaan itu dapat dilenyapkan (*moksa*) dan orang mencapai *nirvana* (kebahagiaan) dengan membuang segala keinginan dan nafsu.



Sumber: http://id.wikipedia.org.
Diakses pada tanggal 28 Juni 2014
***Gambar 4.14*** *Pangeran Siddhartha melihat empat hal yang mengubah hidupnya*

- ***Marga-Satya***: jalan untuk mencapai pelenyapan penderitaan sehingga dapat masuk ke dalam Nirvana melalui Delapan Jalan Utama (*asta-arya-marga*), yaitu keyakinan yang benar; pikiran yang benar; perkataan yang benar; perbuatan yang benar; kehidupan yang benar; daya upaya yang benar; perhatian yang benar; dan semedi yang benar.

Dalam hukum *karmasamsara*, manusia terikat oleh perbuatannya (karma) pada roda kehidupannya (cakra). Dari lahir hingga kematiannya, manusia berpindah-pindah tempat pada berbagai alam dan ruang, yakni ***kamaloka*** (alam indera dan nafsu), ***rupaloka*** (alam tanggapan), dan ***arupaloka*** (alam bebas dari keinginan, nafsu, dan pikiran).

Dengan menjalani Marga-Satya, orang dapat mencapai penerangan tertinggi (*bodhi*), yakni jika jiwa, batin, atau diri manusia secara sempurna dibebaskan dari segala ikatan ketiga ilusi besar tentang adanya roh, diri, dan dunia, karena ketiga-tiganya sebenarnya adalah maya atau ilusi belaka. Dengan

demikian, orang mencapai kebahagiaan (*suka*), keamanan (bahaya), dan kedamaian (*shanty*) yang olehnya ketiga ilusi besar tadi diganti dengan tiga kebenaran, yakni tanpa diri (*anatman*), tiada apa-apa (*anitya*), dan kekosongan sempurna (*sunya*). Inilah yang dinamakan nirvana; kelenyapan diri yang total. Inilah jati segala-galanya dan merupakan kebahagiaan sempurna.

Terdapat tiga aliran pokok dalam Buddhisme yang disebut Triyana, yaitu *Theravada* (yang disebut juga sebagai *Hinayana*), *Mahayana*, dan *Vajrayana* (yang disebut juga sebagai *Tantrayana*). Dalam *Therevada*, penganut-penganutnya mencari keselamatan secara individual. Hanya sedikit yang dapat mencapainya, karena itu dinamakan *Hinayana*. Sedangkan dalam *Mahayana*, orang yang sudah memperoleh penerangan tertinggi menunda saat mencapai *nirvana* guna menolong orang lain mencapai tingkat ini. Karena banyak orang yang dapat mencapainya, aliran ini disebut *Mahayana*.

Dalam *Mahayana*, diri Buddha diberi kedudukan transen-den dan disembah sebagai dewa yang dapat dimintai perantaraannya. Inilah juga yang berkembang di Indonesia sehingga tanpa banyak kesulitan dapat memasukkan diri dalam agama-agama monoteis. Dalam *Vajrayana* (yang berarti kendaraan intan), Buddha dipandang sebagai *dhat* (pribadi yang gemilang bagaikan intan) yang menjadi asal dan tujuan hidup manusia.

d) Hari Raya Agama Buddha

Agama Buddha memiliki beberapa hari raya penting yaitu **Waisak, Kathina, Asadha,** dan **Magha Puja.** Di Indonesia, hari raya Waisak dijadikan sebagai hari libur nasional.

Penganut Buddha merayakan **Waisak** sebagai peringatan tiga peristiwa penting dalam agama Buddha yaitu, **hari kelahiran** Pangeran Siddharta (nama sebelum menjadi Buddha), **hari pencapaian Penerangan Sempurna** Pertapa Gautama, dan h**ari Sang Buddha wafat** atau mencapai Nibbana/Nirwana. Hari Waisak juga dikenal dengan nama *Visakah Puja* atau *Buddha Purnima* di India, *Vesak* di Malaysia dan Singapura,

*Visakha Bucha* di Thailand, dan *Vesak* di Sri Lanka. Nama ini diambil dari bahasa Pali "*Wesakha*", yang pada gilirannya juga terkait dengan "*Waishakha*" dari bahasa Sanskerta.



Sumber: http://nasional.news.viva.co.id/news/
Diakses pada tanggal 30 Juni 2014
***Gambar 4.15*** *Upacara Waisak di candi Borobudur*

3) Pandangan Gereja Katolik terhadap agama Buddha

*Dalam dokumen Konsili Vatikan II, "Nostra, Aetate " (NA) diajarakan bahwa "*....Buddhisme dalam berbagai alirannya mengakui, bahwa dunia yang serba berubah ini sama sekali tidak mencukupi, dan mengajarkan kepada manusia jalan untuk, dengan jiwa penuh bakti dan kepercayaan, memperoleh keadaan kebebasan yang sempurna, atau – entah dengan usaha sendiri entah berkat bantuan dari atas – mencapai penerangan yang tertinggi. Demikian pula agama-agama lain, yang terdapat di seluruh dunia, dengan berbagai cara berusaha menanggapi kegelisahan hati manusia, dengan menunjukkan berbagai jalan, yakni ajaran-ajaran serta kaidah-kaidah hidup maupun upacara-upacara suci.

Gereja Katolik tidak menolak apa pun, yang dalam agama-agama itu serba benar dan suci. Dengan sikap hormat yang tulus, Gereja merenungkan cara-cara bertindak dan hidup, kaidah-kaidah serta ajaran-ajaran, yang memang dalam banyak hal berbeda dari apa yang diyakini dan diajarkannya sendiri, tetapi tidak jarang memantulkan sinar kebenaran, yang menerangi semua orang. Namun, Gereja tiada hentinya mewartakan dan wajib mewartakan Kristus, yakni "jalan, kebenaran, dan hidup" (*lih.* Yoh 14: 6);

dalam Dia manusia menemukan kepenuhan hidup keagamaan, "dalam Dia pula Allah mendamaikan segala sesuatu dengan diri-Nya".

Oleh karena itu, Gereja mendorong para putranya, supaya dengan bijaksana dan penuh kasih, melalui dialog dan kerja sama dengan para penganut agama-agama lain, sambil memberi kesaksian tentang iman serta perihidup Kristiani, mengakui, memelihara, dan mengembangkan harta kekayaan rohani dan moral serta nilai-nilai sosio-budaya yang terdapat pada mereka" **(NA.2).**

4) Pertanyaan
Setelah mempelajari uraian tentang agama Buddha, jawablah pertanyaan-pertanyaa berikut ini.

a) Apa ajaran pokok agama Buddha?
b) Apa Kitab Suci agama Buddha?
c) Apa nama hari raya agama Buddha?
d) Apa pandangan Gereja Katolik terhadap agama Buddha?
e) Sebagai warga masyarakat Indonesia, bagaimana sikapmu terhadap penganut agama Buddha?

### e. Mengenal Kekhasan Agama Khonghucu

1) Pendiri Agama Khonghucu



Sumber: http://dehapsa.weblog.esaunggul.ac.id.... Diakses pada tanggal 30 Juni 2014
***Gambar 4.16*** *Khonghucu*

Khonghucu adalah nabi dan pendiri agama Khonghucu. Ia lahir di kota Tsow di negeri Lu di dataran Cina. Ia ditinggal bapaknya waktu ia masih berusia 3 tahun dan pada usia 26 tahun ibunya juga meninggal dunia. Sejak kecil ia suka berdoa.

Dalam permainan dengan teman sebayanya, ia suka memerankan diri sebagai seorang yang memimpin doa. Pada masa mudanya, ia sangat berhasil dalam tugasnya di dinas pertanian dan peternakan. Ia berhasil menciptakan kehidupan masyarakat yang adil dan makmur.

Khonghucu tumbuh menjadi seorang yang jujur, hidup sederhana, dan suka memberi nasihat kepada orang lain. Ia dikenal sebagai guru dan pemimpin yang bijaksana. Ajaran-ajaran Khonghucu terus dipelihara oleh pengikutnya dan dihayati secara pribadi sebagai jalan hidup.

2) Inti Ajaran Khonghucu

Khonghucu sangat mementingkan ajaran moral. Jika setiap orang dapat mengusahakan keharmonisan dengan sesama, dengan alam, dan dengan Tuhan maka akan tercipta perdamaian Allah. Tujuan hidup yang dicita-citakan dalam Khonghucu adalah menjadi seorang *Kuncu* (manusia budiman).



Sumber: http://www.antarafoto.com/...
Diakses pada tanggal 1Juli 2014
***Gambar 4.17*** *Umat Khonghucu berdoa di Klenteng*

Seorang *Kuncu* adalah orang yang memiliki moralitas tinggi yang mendekati moralitas Sang Nabi (Khonghucu). Agama Khonghucu sangat menghormati arwah leluhur. Tuhan Yang Maha Esa disebut Tuhan.

3) Hari Raya Agama Khonghucu

Imlek adalah hari raya umat Khonghucu. Imlek merupakan hari pergantian tahun atau Tahun Baru Cina atau Tiongkok. Di Indonesia hari raya ini ditetapkan sebagai hari libur nasional. Penetapan dilakukan sejak masa pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dan wakil presidennya Megawati Soekarno Putri.



Sumber: http://www.duajurai.com.
Diakses pada tanggal 1Juli 2014
***Gambar 4.18*** *Barongsai dalam rangka perayaan Imlek di Indonesia*

4) Agama Khonghucu di Indonesia
Agama Khonghucu pada zaman pemerintahan Presiden Soekarno diakui sebagai agama resmi di Indonesia. Sedangkan pada pemerintahan Orde Baru, agama Khonghucu tidak diakui sebagai agama yang resmi. Pada pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid, agama Khonghucu mendapat angin segar kembali. Kebijaksanaan Presiden Abdurrahman Wahid itu juga diteguhkan oleh Presiden Megawati Soekarno Putri.

5) Pandangan Gereja Katolik terhadap agama Khonghucu
Konsili Vatikan II dalam dekritnya tentang agama-agama bukan Kristen menyatakan antara lain; “Gereja Katolik tidak menolak apa pun, yang dalam agama-agama itu serba benar dan suci. Dengan sikap hormat yang tulus, Gereja merenungkan cara-cara bertindak dan hidup, kaidah-kaidah serta ajaran-ajaran, yang memang dalam banyak hal berbeda dari apa yang diyakini dan diajarkannya sendiri, tetapi tidak jarang memantulkan sinar Kebenaran, yang menerangi semua orang. Namun, Gereja tiada hentinya mewartakan dan wajib mewartakan Kristus, yakni “jalan, kebenaran, dan hidup” (*lih.* Yoh 14: 6); dalam Dia manusia menemukan kepenuhan hidup keagamaan, “dalam Dia pula Allah mendamaikan segala sesuatu dengan diri-Nya.(NA.2). Artinya bahwa Gereja Katolik menghargai keberadaan serta ajaran agama-agama lain, termasuk Khonghucu.

6) Pertanyaan
Setelah mempelajari uraian tentang agama Khonghucu, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.
a) Apa saja yang kalian ketahui tentang agama Khonghucu?
b) Apa saja isi ajaran pokok agama Khonghucu?
c) Jelaskan kesamaan nilai-nilai ajaran agama Khonghucu dan agama Katolik!
d) Apa pandangan Gereja Katolik terhadap agama Khonghucu?

### f. Agama Asli dan Aliran Kepercayaan

1) Agama Asli
Agama asli masih tetap berpengaruh dalam hidup keagamaan banyak orang, walaupun telah menganut salah satu agama yang ada di dunia, khususnya Agama Kristen Katolik. Unsur ajaran kosmis pada agama-agama asli masih melekat dalam hidup keagamaan

orang-orang Indonesia. Ajaran kosmis yang dimaksud adalah ajaran tentang jagad raya. Bagaimana itu dijadikan; bagaimana perkembangannya; dan bagaimana cara menggunakannya.

a) Dasar dan Ajaran

Dasar yang mendalam dari agama-agama suku adalah dongeng mengenai ciptaan dan di dalamnya ada hubungan ke-Allahan dengan ciptaan. Ada 2 tema pokok dari cerita-cerita penciptaan:

- Perang suci antara dunia atas dan dunia bawah atau perkawinan suci antara Surga dan dunia. Keduanya disusul dengan perceraian.
- Keterangan tentang terjadinya bermacam-macam tumbuh-tumbuhan, yang diperlukan oleh manusia untuk dapat hidup, dan kenyataan bahwa manusia akan mati suatu saat nanti.

Cerita-cerita penciptaan itu menerangkan tentang terciptanya alam semesta, dunia, musim, pergantian terang dan gelap, serta menunjukkan fungsi segala sesuatu. Pengaturan Allah/dewa mereka atas alam semesta setiap manusia; tumbuh-tumbuhan; hewan dan setiap kejadian mempunyai tempat yang penuh arti. Masing-masing harus berbuat sesuai dengan hal itu dan wajib menaati peraturan dan larangan tertentu.

Dalam agama asli/suku inilah pada umumnya timbul kepercayaan bahwa tidak hanya manusia saja yang berjiwa melainkan tumbuh-tumbuhan dan hewan. Karena itu, mereka sangat menghormati alam. Sebagian besar agama asli juga percaya bahwa seseorang yang telah meninggal tetap berhubungan dengan para anggota suku yang masih hidup. Orang yang sudah meninggal mempunyai pengaruh yang langsung dan kuat atas orang yang masih hidup. Mereka juga kebanyakan mengenal imam-imam yang bertugas mempertahankan hubungan orang-orang yang masih hidup dengan nenek moyang, dewa-dewa, jin-jin, dan setan-setan.

b) Agama-agama Asli di Indonesia

Terdapat berbagai macam agama asli di Indonesia, antara lain, *Lera wulan Tana Ekan* di Flores Timur dan Lembata; *wiwitan* di Sunda; *Aluk To Dollo* di Sulawesi; Sabulungan

di Mentawai; *Merapu* di Sumba; *Kaharingan* di Kalimantan. Ada pula yang disebut agama-agama suku, seperti yang dianut oleh penduduk beberapa pulau sebelah barat Sumatera; beberapa suku kecil dan bagian suku-suku yang besar di Sumatera; kelompok-kelompok besar dari suku Dayak di Kalimantan; Toraja di Sulawesi; penduduk pulau Sumba; dan penduduk Irian Jaya.



Sumber: https://greatsunda.wordpress.com/
Diakses pada tanggal 2 Juli 2014
***Gambar 4.19*** *Upacara wiwitan – Sunda*

Selain itu, masih terdapat apa yang kini dinamakan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang menurut negara sama kedudukannya dengan agama dalam hal pengalaman ke-Tuhanan Yang Maha Esa.

2) Aliran Kepercayaan

Aliran kepercayaan dalam dokumen Nostra Aetate disebut juga kepercayaan terhadap Yang Maha Tinggi.

Aliran Kepercayaan mengajarkan tentang sikap batin dan berkisar pada ilham dari diri sendiri, yakni:

a) Peningkatan integrasi diri manusia (melawan pengasingan)
b) Pengalaman batin bahwa diri pribadi beralih ke kesatuan dan persatuan yang lebih tinggi
c) Partisipasi dalam tata tertib sempurna yang mengatasi daya kemampuan manusia biasa.

Aliran-Aliran Kepercayaan ingin mencapai budi luhur untuk meraih kesempurnaan hidup. Hal itu dilakukan secara perseorangan atau dalam kelompok-kelompok perguruan. “Umat” dalam Aliran Kepercayaan sulit dibatasi. Organisasi tidak dipentingkan, sumbernya adalah terutama tradisi agama-agama asli.

3) Hubungan Aliran Kepercayaan dan Agama Asli
Aliran Kepercayaan tidak langsung berkembang dari agama asli, tetapi unsur-unsur kebatinan, kerohanian, atau mistisisme, dan kejiwaan yang mengembangkan budi pekerti serta adat etis, sudah ada dalam agama-agama asli di seluruh nusantara. Agama-agama asli di Indonesia dalam peredaran zaman mengalami banyak tantangan, tidak hanya dari yang disebut “agama internasional”, tetapi juga dari perkembangan kebudayaan dan modernisasi.

Menurut kepercayaan asli, seluruh alam merupakan satu kesatuan sakral yang didekati manusia melalui sistem penggolongan dan pembagian. Pandangan hidup ini tidak cocok dengan alam pikiran modern, dan memaksa para penganut agama asli mengubah cara berpikir dan mereka menemukannya pada Aliran Kepercayaan itu.

Orang mulai menggali harta terpendam dari pusaka kebudayaan asli. Dengan demikian, tradisi nenek moyang berkembang menjadi suatu kebudayaan rohani, yang unsur-unsurnya menyangkut perilaku, hukum, dan ilmu suci.

4) Ibadat dan Pembinaan



Sumber: http://sejarahribaru.blogspot.com
Diakses pada tanggal 2 Juli 2014
***Gambar 4.20*** *Penganut salah satu aliran Kejawen tengah beribadah di Candi Ceto*

Unsur ibadat menjadi amat sederhana, sebab yang pokok adalah kesadaran dan keyakinan serta hati nurani. Pertemuan-pertemuan diarahkan pertama-tama kepada pembinaan hati; meneguhkan tekad; kewaspadaan batin; dan menghaluskan budi pekerti dalam tata pergaulan. Tujuannya adalah pendidikan, bukan kebaktian, sebab setiap orang menemukan Tuhan dalam hatinya sendiri.

Dengan membersihkan hati serta mengembangkan kedewasaan rohani, maka dengan sendirinya ia berbakti kepada Allah. Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dimaksudkan sebagai pernyataan dan pelaksanaan hubungan pribadi dengan Allah yang diwujudkan dalam perilaku ketakwaan terhadap Tuhan. Peribadatan merupakan pengalaman budi luhur, bukan suatu kebaktian lahiriah, maka tidak ada tempat atau petugas ibadat. Semua bersifat batiniah.

5) Sikap Gereja Katolik terhadap Aliran Kepercayaan dan Agama Asli

Sejak Konsili Vatikan II, Gereja dengan penuh keyakinan menegaskan bahwa iman dan wahyu orang bukan Kristen dapat bersifat menyelamatkan dan bahwa Gereja harus menolak 'semua sarana yang memaksa' dalam pewartaan imannya. Sarana yang dimaksud adalah semacam sifat fanatisme berlebihan dan sifat menakut-nakuti kebudayaan lain. "Gereja Katolik tidak menolak apa pun, yang dalam agama-agama itu serba benar dan suci. Dengan sikap hormat yang tulus, Gereja merenungkan cara-cara bertindak dan hidup, kaidah-kaidah, serta ajaran-ajaran, yang memang dalam banyak hal berbeda dari apa yang diyakini dan diajarkannya sendiri, tetapi tidak jarang memantulkan sinar kebenaran, yang menerangi semua orang" (NA art. 2)

Dalam pernyataan ini dapat dilihat bahwa di dalam lembaga gereja dan tradisinya; dalam orang-orang kudus dan kitab-kitab sucinya, 'pesan kristiani' secara aktif disingkapkan oleh Roh Kudus di tengah-tengah kita dan melampaui rintangan-rintangan budaya, seturut janji yang Yesus berikan kepada para Rasul-Nya.

6) Pertanyaan

Jawablah pertanyaan-peranyaan berikut ini:

a) Apa saja yang kalian ketahui tentang agama asli dan Aliran Kepercayaan?

b) Apa saja isi ajaran agama asli dan Aliran Kepercayaan?
c) Apa pandangan Gereja Katolik terhadap agama asli dan Aliran Kepercayaan?

g) Refleksi dan Aksi

1) Refleksi

Tulislah sebuah refleksi tentang sikapmu terhadap penganut agama-agama lain sesuai dengan semangat ajaran Gereja Katolik.

2) Aksi

Bersikap hormat pada penganut agama dan kepercayaan lain; misalnya memberikan ucapan selamat saat mereka merayakan hari besar agamanya, serta mau berteman dengan mereka dalam hidup sehari-hari.

## B. Dialog Antarumat Beragama dan Kepercayaan Lain

Hans Kung, seorang penggagas rumusan etika global, mengatakan bahwa, “tidak akan ada perdamaian dunia tanpa adanya perdamaian agama-agama, tidak akan ada perdamaian agama tanpa adanya dialog antaragama, tidak akan ada dialog antaragama tanpa melacak nilai fundamental dari setiap agama.” Perkataan tersebut masih relevan dengan dunia sekarang. Kasus-kasus kekerasan antarkelompok umat beragama di Indonesia bisa menjadi bukti pembenaran hipotesis Hans Kung tersebut. Karena itu dialog antarumat beragama dan kepercayaan lain di Indonesia menjadi sangat penting, bahkan menjadi sebuah kebutuhan dalam hidup bermasyarakat.

## Doa Pembuka

Ya Allah, pencipta alam semesta, hanya kepada-Mulah segala ciptaan bersembah sujud dan berbakti. Engkau mengenal setiap hati, dan melalui berbagai cara Engkau mewahyukan diri kepada mereka.

Kami bersyukur kepada-Mu atas begitu banyak orang yang dengan tulus mencari keselamatan. Kami bersyukur pula atas agama-agama yang dapat menuntun para penganutnya sampai kepada-Mu, sebab hanya Engkaulah satu-satunya sumber keselamatan. Engkaulah tujuan hidup manusia. Kami bersyukur atas begitu banyak tokoh agama yang menjadi panutan dalam berbakti kepada-Mu dan dalam mengasihi sesama manusia.

Kami mohon, ya Bapa, semoga Engkau berkenan mengembangkan semangat kerukunan antarumat beragama. Jauhkanlah dari kami sikap merendahkan penganut agama lain. Semoga semua orang sungguh menghayati dan mengamalkan ajaran imannya, dan hidup dengan bertakwa. Bantulah para pemuka agama agar tekun meneladani dan mengajak umatnya untuk menghormati, mengasihi, menghargai penganut agama lain, dan saling mengakui adanya perbedaan antaragama. Kami mendoakan pula orang-orang yang tidak masuk dalam agama mana pun, tetapi sungguh percaya akan Dikau, Allah Yang Esa. Hanya Engkau sendirilah yang mengenal iman mereka. Terangilah mereka ini, dan bimbinglah agar sampai pada jalan keselamatan. Ini semua kami mohon kepada-Mu dengan pengantaraan Tuhan kami, Yesus Kristus. Amin.

Sumber : Puji Syukur nomer 199

## 1. Kasus-Kasus Intolerasi dan Model Toleransi Antarumat Beragama di Indonesiaa.

a. Mengamati kasus intoleransi antarumat beragama

**Mengamati kasus**

- Cobalah mendata kasus-kasus intoleransi di Indonesia. Kasus-kasus tersebut dapat ditelusuri melalui pengalaman pribadi, berita media massa baik cetak maupun elektronik atau digital. Bila sarana internet memungkinkan, kamu dapat mencari berita di internet yang tersedia.
- Setelah menemukan kasus-kasus tersebut cobalah rumuskan pertanyaan-pertanyaan tentang apa dan mengapa kasus itu terjadi.

**Diskusi kelompok**

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan diskusikanlah dalam kelompok tentang kasus-kasus intoleransi antar-umat beragama di Indonesia.

b. Mengamati toleransi hidup antarumat Beragama di Indonesia

Meski sering kita dengar atau alami berbagai kasus intoleransi di Indonesia, banyak juga masyarakat kita yang hidup dalam semangat toleransi yang baik.

1) Mengamati simbol toleransi antarumat beragama di Indonesia

Perhatikan gambar serta berita berikut ini.

"Merdeka.com - Kalau bisa hidup berdampingan, kenapa harus bertikai? Kalimat, 'Lakum Diinukum Waliyadiin,' memiliki makna yang luar biasa untuk memahami toleransi umat beragama. Terlebih lagi, sebagai bangsa Indonesia yang memiliki lima agama, tentunya toleransi sangat diperlukan. Untuk memahami kalimat, "Bagimu agamamu dan bagiku agamaku", agaknya kita bisa belajar dari dua tempat ibadah berbeda agama namun bisa hidup dengan rukun dan damai.



Sumber: www.merdeka.com
Diakses pada tanggal 5 Juli 2014
***Gambar 4.21*** *Bangunan gereja dan masjid yang berdampingan di Surabaya*

Adalah Masjid Al Akbar Surabaya (MAS) dan Gereja Paroki Sakramen Mahakudus yang sama-sama berdiri bersebelahan di Jalan Pagesangan Baru. Istimewanya, kedua tempat ibadah yang berdiri megah ini, sama-sama mendapat persetujuan dari mantan Wali Kota Surabaya, Jawa Timur, Almarhum Cak Narto (H Soenarto Soemoprawiro) dengan peletakan batu pertama oleh Wakil Presiden RI H. Try Sutrisno pada bulan Agustus 1995. Sedangkan pembangunannya di mulai sejak September 1996. 10 Nopember 2000, MAS dan Paroki Sakramen Mahakudus diresmikan secara bersamaan oleh Almarhum KH Abdurrahman Wahid atau Gus Dur, yang saat itu masih menjabat sebagai presiden keempat RI.

"Memang, kedua tempat ibadah ini disepakati berdiri dan diresmikan secara bersamaan, sebagai simbol kerukunan umat beragama di Jawa Timur, khususnya di Surabaya. Kenapa demikian, agar bangunannya sama-sama tinggi, sama-sama rendah, karena inilah wujud kebersamaan sebagai negara yang saling menghormati antarpemeluk agama," terang Ketua Bidang Kerasulan Paroki Sakramen Mahakudus Josaphat Haryono, Sabtu (8/9). Bahkan, lanjut dia, tak jarang kami saling bahu membahu untuk membantu satu sama lain. "Misalnya ketika kita mengadakan acara Misa Kudus, karena jemaatnya banyak dan tidak ada lahan parkir dan pihak Masjid Agung (MAS) bersedia meminjamkan lahan parkirnya. Dari GP Ansor juga ikut membantu dalam soal keamanan. Kalau dulu, saat peresmian, PDIP juga ikut membantu keamanannya," kata dia bercerita. Sekadar informasi, sebagai pemekaran Paroki Yohanes Pemandi dan Paroki Gembala Yang Baik, paroki ini dibangun berkat kerja keras Romo Johanes Heijne, SVD. Proses perizinan panjang dan berliku, tetapi dapat diselesaikan berkat kebijaksanaan Cak Narto. Dari sekian gereja dan masjid yang ada di Surabaya, hanya MAS dan Paroki Sakramen Mahakudus yang berdiri bersebelahan. Kedua bangunan megah ini, hanya dipisah ruas jalan dengan lebar sekitar 10 meter.

Ketika diresmikan presiden sekaligus ulama, jemaat Paroki Sakramen Mahakudus meminta Gus Dur untuk memimpin doa. "Namun dijawab oleh Gus Dur, kalian itu yang lebih dekat dengan Tuhan, wong kalian itu manggilnya Bapak, jadi yang paling dekat dengan Tuhan itu ya kalian," kata Josaphat menceritakan lelucon

yang dilontarkan Gus Dur, sambil mengingat-ingat pidato salah satu tokoh NU tersebut. “Mungkin baru kali ini ada Presiden Republik Indonesia yang meresmikan gereja dan memberikan kata sambutan sangat menarik,” terangnya. Di tempat terpisah, di pelataran MAS, seorang jamaah mengatakan kalau di Surabaya kerukunan umat beragama masih tergolong kondusif dibandingkan dengan daerah-daerah lain. Salah satu buktinya adalah keberadaan MAS dan Paroki Sakramen Mahakudus yang bisa hidup berdampingan dengan saling menghormati satu sama lain. “Ini wujud dari ayat Lakum Diinukum Waliyadiin. Bagimu agamamu dan bagiku agamaku. Jadi kita tak perlu saling bersitegang soal keyakinan masing-masing, asal kita sama-sama tidak saling mengganggu. Dan buktinya, sejak kedua tempat ibadah ini berdiri, kita sama-sama tidak terganggu dengan aktivitas beribadah kita masing-masing,” kata Ragil Priyonggo yang hendak menunaikan ibadah salat Zuhur di MAS.

MAS dan Paroki Sakramen Mahakudus, diproyeksikan untuk mewujudkan konsep masjid dan gereja dalam arti luas, MAS sebagai Islamic Center dengan peran multidimensi dengan misi religius, kultural, dan edukatif termasuk wisata religi, untuk membangun dunia Islam yang *rahmatan lil alamien*. Begitu juga dengan Paroki Sakramen Mahakudus yang sanggup menjadi pusat gereja dengan konsep yang sama. Secara lahiriah, MAS dan Paroki Sakramen Mahakudus menjadi *landmark* kota Surabaya, dan secara simbolik memperkaya peta dunia tentang keberagaman agama di Indonesia, yang tentunya mengangkat citra kota Surabaya di mancanegara. “Dari cerita yang saya dengar, kedua tempat ibadah ini, konsep bangunannya juga dikerjakan oleh tim dari Institut Teknologi 10 November Surabaya (ITS),” pungkas Ragil.

http://www.merdeka.com/peristiwa/mas-amp-paroki-sakramen-wujud-lakum-diinukum-waliyadiin.html

2) Pendalaman

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

a) Apa isi atau pesan berita koran itu?
b) Apa kesanmu tentang berita itu?
c) Apakah di tempat-tempat lain di Indonesia terdapat bangunan rumah-rumah ibadat yang berdiri berdampingan, dan apa tujuannya?

d) Mengapa di beberapa tempat Indonesia masih terjadi kasus-kasus intoleransi umat beragama?

## 2. Ajaran Gereja tentang Dialog Antarumat Beragama

a. Menyimak dokumen Ajaran Gereja

Simaklah ajaran Gereja berikut ini.

"Gereja Katolik tidak menolak apapun yang benar dan suci di dalam agama-agama ini. Dengan sikap hormat yang tulus Gereja merenungkan cara-cara bertindak dan hidup, kaidah-kaidah serta ajaran-ajaran, yang memang dalam banyak hal berbeda dari apa yang diyakini dan diajarkannya sendiri, tetapi tidak jarang toh memantulkan sinar Kebenaran, yang menerangi semua orang. Namun Gereja tiada hentinya mewartakan dan wajib mewartakan Kristus, yakni "jalan, kebenaran dan hidup" (Yoh 14:6); dalam Dia manusia menemukan kepenuhan hidup keagamaan, dalam Dia pula Allah mendamaikan segala sesuatu dengan diri-Nya. Maka Gereja mendorong para putranya, supaya dengan bijaksana dan penuh kasih, melalui dialog dan kerja sama dengan para penganut agama-agama lain, sambil memberi kesaksian tentang iman serta perihidup kristiani, mengakui, memelihara, dan mengembangkan harta kekayaan rohani dan moral serta nilai-nilai sosio-budaya, yang terdapat pada mereka." (NA)

b. Pendalaman/Diskusi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1) Apa isi ajaran Gereja tentang dialog antarumat beragama?
2) Apa bentuk-bentuk dialog yang perlu dikembangkan dalam hidup bersama dengan agama-agama dan kepercayaan lain di Indonesia?
3) Sikap apa yang perlu dimiliki dalam membangun dialog?

## 3. Menghayati dialog antarumat beragama dalam hidup sehari-hari

a. Refleksi

Tulislah sebuah refleksi tentang pentingnya melakukan dialog antar-umat beragama dan kepercayaan lain dalam hidup sehari-hari, agar tercipta damai dan sejahtera.

b. Aksi

Buatlah rencana aksi nyata dalam membangun dialog kehidupan dan dialog karya dalam hidup sehari-hari. Aksi ini dapat dilakukan secara pribadi atau secara bersama-sama, tergantung jenis aksi yang akan dilakukan.

## Doa Penutup

Ya Allah, pencipta alam semesta, hanya kepada-Mulah segala ciptaan bersembah sujud dan berbakti. Engkau mengenal setiap hati, dan melalui berbagai cara Engkau mewahyukan diri kepada mereka. Kami bersyukur kepada-Mu atas begitu banyak orang yang dengan tulus mencari keselamatan.

Kami bersyukur pula atas agama-agama yang dapat menuntun para penganutnya sampai kepada-Mu, sebab hanya Engkaulah satu-satunya sumber keselamatan. Engkaulah tujuan hidup manusia. Kami bersyukur atas begitu banyak tokoh agama yang menjadi panutan dalam berbakti kepada-Mu dan dalam mengasihi sesama manusia.

Kami mohon, ya Bapa, semoga Engkau berkenan mengembangkan semangat kerukunan antarumat beragama. Jauhkanlah dari kami sikap merendahkan penganut agama lain. Semoga semua orang sungguh menghayati dan mengamalkan ajaran imannya, dan hidup dengan bertakwa. Bantulah para pemuka agama agar tekun meneladani dan mengajak umatnya untuk menghormati, mengasihi, menghargai penganut agama lain, dan saling mengakui adanya perbedaan antaragama. Kami mendoakan pula orang-orang yang tidak masuk dalam agama manapun, tetapi sungguh percaya akan Dikau, Allah Yang Esa. Hanya Engkau sendirilah yang mengenal iman mereka. Terangilah mereka ini, dan bimbinglah agar sampai pada jalan keselamatan. Ini semua kami mohon kepada-Mu dengan perantaraan Tuhan kami, Yesus Kristus. Amin

## C. Membangun Persaudaraan Sejati, Melalui Kerja Sama Antarumat Beragama

Kehidupan rukun dan damai antarpemeluk agama menjadi dambaan seluruh masyarakat. Namun kehidupan rukun dan damai tersebut belum dapat dinikmati sepenuhnya karena masih ada konflik yang bernuansa agama baik di dalam maupun di luar negeri. Konflik ini terjadi, antara lain karena orang sering kali menyalahgunakan agama untuk kepentingan tertentu, misalnya demi kekuasaan. Selain itu, orang kurang mendalami agamanya dan kurang memahami agama orang lain sehingga mudah diadu domba.

### Doa Pembuka

Allah Bapa di Surga, Putra-Mu Yesus Kristus mengajarkan kepada kami, untuk mencintaiMu sepenuh hati dan mencintai sesama seperti diri sendiri. Bimbinglah kami dengan daya Roh-Kudus-Mu, supaya ajaran mulia itu semakin terwujud nyata, dalam hidup bersama sebagai saudara. Berkatilah kami, agar makin bersatu dalam kasih persaudaraan. Berkatilah kami, agar makin beriman, makin bersaudara dan makin berbelarasa. Berkatilah masyarakat dan bangsa kami, agar mengutamakan persaudaraan sejati, kesejahteraan bersama, dan persatuan Indonesia. Bunda Maria, doakanlah kami yang dihimpun dalam nama Putra-Mu, Tuhan kami Yesus Kristus, pengantara kami. Amin.

## 1. Membangun Persaudaraan Sejati, Melalui Kerja Sama Antarumat Beragama

a. Mengamati Pengalaman persahabatan antarumat beragama

Simaklah kisah berikut ini!

**Kontingen MTQ Banten tinggal di wisma keuskupan Amboina**



Sumber: www.ucanews.com
Diakses pada tanggal 6 Juli 2014
***Gambar 4.22*** *Mgr. Petrus Canisius Mandagi bersama kontingen MTQ dari Propinsi Banten*

Upaya menghargai keberagaman sebagai wujud toleransi antarumat beragama ditunjukkan Uskup Amboina Mgr. Petrus Canisius Mandagi, MSC dengan menampung *kafilah* (kontingen) *Musabaqah Tilawatil Quran* (MTQ) asal Provinsi Banten di kediamannya di Kawasan Batu Gaja, Ambon.

Anggota kafilah yang menempati wisma Keuskupan Amboina dari Provinsi Banten di antaranya adalah Wakil Ketua DPRD Kabupaten Banten, Asisten III Pemkab Banten, Rektor Universitas Tirta Yasa Banten, Prof. Dr. Hidayat, dan belasan anggota kafilah lainnya.

Saat ditemui di Keuskupan Amboina, Kamis (7/6/2012) pagi, sejumlah anggota *kafilah* tengah menikmati sarapan pagi bersama Uskup Mandagi, suasana hangat penuh kekeluargaan terlihat jelas saat para anggota *kafilah* dan uskup duduk semeja memulai sarapan pagi.

Uskup mengatakan, apa yang dilakukannya merupakan wujud

tanggung jawab moral sebagai anak bangsa untuk terus memupuk tali persaudaraan antarsesama umat beragama. Baginya, selain ingin menghargai pelaksanaan MTQ yang sarat makna keagamaan, apa yang dilakukan merupakan bentuk dukungan nyata umat Katolik di Maluku terhadap suksesnya MTQ tingkat nasional ke XXIV di Kota Ambon.

“Saya bersyukur sekali. Inilah wujud tanggung jawab moral umat Katolik di Maluku dalam mendukung dan menyukseskan MTQ di Kota Ambon,” kata Uskup Mandagi seperti dilansir kompas.com.

Uskup mengakui, jauh sebelum kedatangan para kafilah, dirinya telah meminta izin dari ketua panitia MTQ untuk menempatkan sebagian anggota kafilah di Keuskupan. “Saya meminta kepada ketua panitia agar ada anggota kafilah yang ditempatkan di Keuskupan dan saya jamin mereka,” ungkapnya.

Asisten III Kabupaten Banten Uetik, yang juga salah satu anggota *kafilah,* mengatakan sangat senang dan bahagia dapat menempati Keuskupan. Ia pun mengaku bangga bisa ditempatkan di Keuskupan. Uetik bahkan mengungkapkan, toleransi antarumat beragama di Banten benar-benar dirasakannya di Kota Ambon. “Ini sesuatu hal yang sangat unik yang sulit ditemukan di manapun. Saya sangat senang dan tidak ada kekhawatiran sedikit pun,” ujarnya.

Uetik mengatakan, saat ini ada 15 orang yang tinggal di Keuskupan dan akan bertambah karena sejumlah anggota kafilah asal Banten, termasuk Bupati Banten, juga direncanakan akan menginap di Keuskupan. “Nanti sebentar ada tambahan lagi, kemungkinan besar Pak Bupati juga akan menginap di sini,” tuturnya.

Sumber: www.ucanews.com
Diakses pada tanggal 6 Juli 2014

b. Pendalaman

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1) Apa yang dikisahkan dalam berita itu?
2) Apa pesan dan kesanmu terhadap cerita tersebut?
3) Apa yang menjadi akar masalah terjadinya benturan atau pertikaian antarumat beragama di Indonesia?

c. Masalah-masalah dalam kehidupan beragama

**Diskusi Kelompok:**

Dalam kelompok diskusi, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1) Sebutkan dan jelaskan fakta-fakta kerusuhan antarpemeluk agama di Indonesia!
2) Apa penyebab kerusuhan antarpemeluk agama?
3) Apa akibat yang ditimbulkan dari kerusuhan antar-pemeluk agama?

d. Fungsi-fungsi agama

**Diskusi Kelompok:**

Dalam kelompok diskusi, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1) Mengapa masih sering terjadi pertikaian antarpemeluk agama, padahal semua agama mengajarkan tentang kerukunan?
2) Apa fungsi agama-agama dalam hidup manusia?
3) Sebagai orang beragama Katolik, apa fungsimu di lingkungan di mana engkau tinggal?

## 2. Ajaran Kitab Suci dan Ajaran Gereja Tentang Membangun Persaudaraan Antarpemeluk Agama

a. Menggali Ajaran Kitab Suci

1) Menelusuri Ajaran Kitab Suci
Carilah ajaran-ajaran Yesus dalam Kitab Suci Perjanjian Baru tentang pentingnya dialog untuk membangun persaudaraan sejati.

2) Menyimak teks Kitab Suci
Simaklah teks Kitab Suci berikut ini!

Lukas 10: 25-37

**10:25** Pada suatu kali berdirilah seorang ahli Taurat untuk mencobai Yesus, katanya: “Guru, apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?”

**10:26** Jawab Yesus kepadanya: “Apa yang tertulis dalam hukum Taurat? Apa yang kau baca di sana?”

**10:27** Jawab orang itu: “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.”

**10:28** Kata Yesus kepadanya: “Jawabmu itu benar; perbuatlah demikian, maka engkau akan hidup.”

**10:29** Tetapi untuk membenarkan dirinya orang itu berkata kepada Yesus: “Dan siapakah sesamaku manusia?”

**10:30** Jawab Yesus: “Adalah seorang yang turun dari Yerusalem ke Yerikho; ia jatuh ke tangan penyamun-penyamun yang bukan saja merampoknya habis-habisan, tetapi yang juga memukulnya dan yang sesudah itu pergi meninggalkannya setengah mati.

**10:31** Kebetulan ada seorang imam turun melalui jalan itu; ia melihat orang itu, tetapi ia melewatinya dari seberang jalan.

**10:32** Demikian juga seorang Lewi datang ke tempat itu; ketika ia melihat orang itu, ia melewatinya dari seberang jalan.

**10:33** Lalu datang seorang Samaria, yang sedang dalam perjalanan, ke tempat itu; dan ketika ia melihat orang itu, tergeraklah hatinya oleh belas kasihan.

**10:34** Ia pergi kepadanya lalu membalut luka-lukanya, sesudah ia menyiraminya dengan minyak dan anggur. Kemudian ia menaikkan orang itu ke atas keledai tunggangannya sendiri lalu membawanya ke tempat penginapan dan merawatnya.

**10:35** Keesokan harinya ia menyerahkan dua dinar kepada pemilik penginapan itu, katanya: Rawatlah dia dan jika kau belanjakan lebih dari ini, aku akan menggantinya, waktu aku kembali.

**10:36** Siapakah di antara ketiga orang ini, menurut pendapatmu, adalah sesama manusia dari orang yang jatuh ke tangan penyamun itu?”

**10:37** Jawab orang itu: “Orang yang telah menunjukkan belas kasihan kepadanya.” Kata Yesus kepadanya: “Pergilah, dan perbuatlah demikian!”

3) Pendalaman
   Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.
   a) Apa yang dikisahkan dalam cerita Injil itu?
   b) Apa ajaran Yesus tentang sesama?

c) Bagaimana caranya mewujudkan persaudaraan sejati menurut kisah itu?
d) Bagaimana sikapmu sebagai pengikut Kristus dalam pergaulan hidupmu sehari-hari?

b. Menggali Ajaran Gereja

1) Menyimak ajaran Gereja

"Pada zaman kita bangsa manusia semakin erat bersatu dan hubungan-hubungan antara pelbagai bangsa berkembang. Gereja mempertimbangkan dengan lebih cermat, manakah hubungannya dengan agama-agama bukan kristiani. Dalam tugasnya mengembangkan kesatuan dan cinta kasih antarmanusia, bahkan antarbangsa, Gereja di sini terutama mempertimbangkan manakah hal-hal yang pada umumnya terdapat pada bangsa manusia, dan yang mendorong semua untuk bersama-sama menghadapi situasi sekarang. Sebab semua bangsa merupakan satu masyarakat, mempunyai satu asal, sebab Allah menghendaki segenap umat manusia mendiami seluruh muka bumi[1]. Semua juga mempunyai satu tujuan terakhir, yakni Allah, yang penyelenggaraan-Nya, bukti-bukti kebaikan-Nya dan rencana penyelamatan-Nya meliputi semua orang, sampai orang yang terpilih dipersatukan dalam Kota Suci, yang akan diterangi oleh kemuliaan Allah; di sana bangsa-bangsa akan berjalan dalam cahaya-Nya...(NA.1)

2) Pendalaman

Dalam kelompok diskusi, cobalah menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

a) Bagaimana ajaran Gereja tentang sikap kita (umat Katolik) terhadap agama-agama lain?
b) Bagaimana ajaran Gereja tentang sikap diskriminasi?

## 3. Usaha-Usaha Konkret untuk Membangun Persaudaraan Sejati Antarpemeluk Agama dan Kepercayaan Lain.

a. Diskusi kelompok

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1) Dialog seperti apa yang dapat mengembangkan persaudaraan sejati antarpemeluk agama dan kepercayaan lain?

2) Kerja sama seperti apa yang dapat dilaksanakan untuk mengembangkan persaudaraan sejati dalam hidup kita sehari-hari?
3) Sikap bagaimana yang perlu kita miliki untuk membangun persaudaraan sejati antarpemeluk agama dan kepercayaan lain?

b. Refleksi dan Aksi

Sebagai bahan refleksi dan aksi, simaklah cerita berikut ini.

**Ningrum Septianda**, mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjana Wiyata Taman Siswa, bersyukur karena fotonya bersama sahabatnya, **Suster Maria Patrice OSF**, mampu mengilhami persaudaraan umat beragama di Nusantara. Meskipun demikian, Ningrum mengaku kaget pertemanannya dengan biarawati yang diabadikan oleh Lexy Rambadeta pada 8 Januari 2014 lalu menjadi istimewa. Padahal, pertemanan antarumat beragama merupakan hal yang wajar dan biasa di Yogyakarta.

Seperti diberitakan, foto Ningrum dan Suster Maria Patrice OSF yang sedang bergandengan tangan di Jalan Loji Kecil, Yogyakarta, Rabu (8/1/2014), menjadi perbincangan hangat di berbagai media sosial. Foto itu diunggah oleh Lexy Rambadeta, pembuat film dokumenter, di akun Facebook-nya. Foto itu dinilai menunjukkan keindahan persahabatan antarumat beragama di Indonesia di tengah berbagai berita tentang peristiwa intoleransi yang terjadi. “Alhamdulillah kalau bisa menginspirasi orang, kita juga tidak tahu bakalan jadi seperti ini. Kalau ada yang memandang positif, ya terima kasih. Namun, jika dipandang negatif, ya itu hak setiap orang,” kata Ningrum saat ditemui di asrama suster OSF Jalan Senopati Yogyakarta, Selasa (14/1/2014) malam.



Sumber: www.renungankatolik.com
Diakses pada tgl. 8 Juli 2014
***Gambar 4.23*** *Biarawati dan Perempuan berjilbab*

Ningrum berpendapat, dalam kemajemukan, Yogyakarta masih mampu mempertahankan toleransi hingga saat ini. Semua suku, ras, dan agama hidup berdampingan dan bersaudara. "Bagi saya, indahnya Yogya salah satunya di situ. Bersatu dalam perbedaan," katanya.

"Jadi ketika foto saya dengan suster beredar dan banyak responsnya, ini jadi pertanyaan, kenapa hal yang biasa di sini jadi begitu istimewa," ujar dia. Menurut Ningrum, jika setiap manusia hanya melihat perbedaan, masing-masing tidak akan menemukan titik kebersamaan. Sebab, manusia pada dasarnya diciptakan berbeda antarindividu, baik fisik maupun sifatnya. Bagi Ningrum, pertemanan dengan biarawati merupakan hal yang biasa karena mahasiswa di kampusnya berasal dari bermacam-macam latar belakang, termasuk agama. Hampir setiap hari di kampus ataupun saat bersantai selalu bertemu dengan teman-teman yang beragam, termasuk biarawati. "Banyak teman biarawati, hanya yang paling dekat ya sama Suster Patrice. Selain satu kampus, juga satu kelompok KKN, jadi komunikasinya lebih intens," ucap Ningrum.

Ia berharap agar persaudaraan antarsesama manusia tetap terus terjalin. Dengan demikian, kenyamanan dan perdamaian terus tercipta di Nusantara, bahkan di dunia.

http://renungankatolik.blogspot.com/2014/01/inspirasi-suster-dan-wanita-berjilbab.html

1) Refleksi
   Tuliskanlah sebuah refleksi pribadi tentang membangun persaudaraan sejati dengan umat beragama lain.

2) Aksi
   Buatlah rencana-aksi untuk mengembangkan dialog, khususnya dialog kehidupan dengan teman atau umat beragama lain di lingkungan tempat tinggal, atau di mana saja berada.

## Doa Penutup

Allah Bapa di Surga,

Kami telah mempelajari banyak hal tentang membangun persaudaraan sejati, melalui kerja sama antarumat beragama. Semoga dengan bimbingan-Mu, kami dapat mewujudkan persaudaraan itu dalam hidup kami. Semoga kami dapat menjadi terang dan garam dalam masyarakat, menjadi pelopor persaudaraan sejati di tengah masyarakat bangsa Indonesia yang plural ini. Doa ini kami satukan dengan Yesus, Putra-Mu,

Bapa Kami...

# BAB V

# Peran Serta Umat Katolik dalam Pembangunan Bangsa Indonesia

Pada bab-bab sebelumnya kita telah belajar tentang kemajemukan atau pluralitas masyarakat Indonesia. Kemajemukan agama dan kepercayaan, suku, budaya, ras, serta warna kulit merupakan ciri keindonesiaan kita. Meski berbeda-beda, kita adalah satu. Bhinneka Tunggal Ika merupakan semboyan negara yang mempertegas jati diri bangsa kita. Kesatuan dan persatuan kita dibangun di atas dasar Pancasila yang merupakan filsafat hidup dan ideologi bangsa.

Pada Bab V ini kita akan belajar tentang "**Peran Serta Umat Katolik Dalam Pembangunan Bangsa Indonesia".** Kita menyadari bahwa keanekaragaman bukanlah halangan, melainkan kekuatan untuk membangun bangsa dan negara tercinta. Untuk itu kita umat Katolik harus ikut serta menciptakan iklim persaudaraan dan kekeluargaan antarsesama anak bangsa untuk saling melayani, dengan semangat gotong royong kita melayani kepentingan umum. Dengan semangat kebersamaan dalam pembangunan, kita menjadi tanda keselamatan dan turut mewujudkan kerajaan Allah di bumi ibu pertiwi.

Untuk membangun kesadaran akan peran serta kita sebagai umat Katolik dalam pembangunan bangsa Indonesia yang adil dan sejahtera, sesuai cita-cita negara Indonesia, maka pada bab ini akan dibahas berturut-turut beberapa pokok bahasan, yaitu:

A. Membangun Bangsa dan Negara yang Dikehendaki Tuhan
B. Tantangan dan Peluang Umat Katolik dalam Membangun Bangsa dan Negara seperti yang dikehendaki Tuhan.
C. Dasar Keterpanggilan Gereja Katolik dalam Membangun Bangsa dan Negara

# A. Membangun Bangsa dan Negara yang Dikehendaki Tuhan

Sebagai umat kristiani kita hendaknya berusaha dan berjuang untuk membangun bangsa dan negara dengan berpijak pada moralitas Kristiani, mengutamakan kepentingan umum *(bonum commune)*, yaitu kesejahteraan yang merata bagi seluruh warga. Kita meneladani Yesus sebagai tokoh sentral iman kita yang mewartakan kabar baik tentang Kerajaan Allah (bdk. Luk 4: 18-19). Selama hidup-Nya, Yesus telah berusaha untuk mewujudkan misi-Nya itu.

### Doa Pembuka

Allah Bapa penyayang kehidupan, kami bersyukur boleh mendiami tanah air Indonesia dengan segala keragaman dan kekayaan alamnya. Kami bersyukur bahwa Engkau menyertai perjalanan bangsa dan negara kami. Bantulah kami agar dari hari ke hari kami semakin bersatu hati mewujudkan kesejahteraan umum. Terangilah hati dan budi kami agar tidak berpandangan sempit memperjuangkan kepentingan kelompok dan golongan sendiri. Demi Kristus, yang mengasihi semua orang dan telah wafat menebus dosa manusia, dalam persekutuan Roh Kudus, hidup kini dan sepanjang masa. Amin.

## 1. Menyadari Situasi di Masyarakat Kita

a. Mengamati sebuah kasus perbudakan buruh

Simaklah artikel berikut ini.

**TEMPO.CO, Tangerang** - Kepala Satuan Reserse dan Kriminal Polres Kota Tangerang Komisaris Shinto Silitonga mengatakan penggerebekan pabrik panci alumunium di Desa Lebak Wangi, Kecamatan Sepatan, Kabupaten Tangerang, dilakukan setelah dua buruh berhasil kabur dan melapor ke Polres Lampung Utara dan Komisi Nasional Hak Asasi Manusia. Dua buruh asal Lampung itu sudah bekerja selama empat bulan di pabrik itu. “Mereka kabur karena merasa mengalami siksaan, perlakuan kasar, penyekapan, dan hak mereka sebagai pekerja tidak didapatkan,” kata Shinto, Sabtu 4 Mei 2013.



Sumber: www.tempo.com
Diakses pada tanggal 10 Juli 2014
***Gambar 5.1*** *Buruh disiksa di Tangerang.*

Kedua buruh laki-laki tersebut, kata Shinto, bercerita kepada keluarganya. Dengan difasilitasi lurah setempat, mereka membuat laporan resmi di Polres Lampung Utara pada 28 April 2013. Bos pabrik panci tersebut, YK alias Yuki Irawan, 41 tahun, dilaporkan telah merampas kemerdekaan orang dan melakukan penganiayaan yang melanggar Pasal 333 dan Pasal 351 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana. Selain melaporkan ke polisi, keluarga korban juga melaporkan ke Komnas HAM. Hasil koordinasi Polda Metro Jaya, Polda Lampung, dan Polres Kota Tangerang akhirnya pabrik tersebut digerebek pada Jumat 3 Mei 2013 sekitar pukul 14.00. Di lokasi pabrik polisi menemukan 25 orang buruh dan 5 mandor yang sedang bekerja. Yuki dan istrinya digiring ke Polres Kota Tangerang untuk dimintai keterangan. Polisi juga menemukan 6 buruh di antara mereka yang disekap kondisinya memprihatinkan. Pakaian yang dikenakan kumal dan compang camping karena berbulan-bulan tidak ganti. "Kondisi tubuh buruh juga tidak terawat, rambut cokelat, kelopak mata gelap, dan berpenyakit kulit," kata Shinto. Mereka rata-rata tiga bulan tidak mandi dan tidak ganti baju, karena uang, telepon genggam, dan pakaian dari kampung yang dibawa disita pemilik pabrik.

**Joniansyah**
http://www.tempo.co/read/news/2013/05/04/064477935/
25-Buruh-Panci-Disekap-3-Bulan-Tidak-Mandi

b. Pendalaman

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1) Apa pesan dan kesanmu tentang cerita itu?
2) Apakah ada kasus-kasus ketidakadilan yang menyengsarakan rakyat kecil yang dilakukan oleh para penguasa (politik dan ekonomi) seperti dalam kisah buruh Tangerang tersebut, atau bahkan jauh lebih kejam, hingga merenggut nyawa para pekerja yang ingin membela hak-haknya? (Jelaskan!).
3) Mengapa sering terjadi kasus-kasus ketidakadilan yang menyengsarakan rakyat kecil di negeri ini? Apa akar masalahnya?
4) Bagaimana penilaianmu terhadap pembangunan, khususnya di bidang politik dan ekonomi selama ini?

c. Pembangunan yang Bermartabat

Setelah menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas baik secara sendiri atau pun dalam kelompok diskusi, cobalah cermati uraian berikut ini.

Bangsa Indonesia bercita-cita mewujudkan negara yang bersatu, berdaulat, adil, dan makmur. Dengan rumusan singkat, negara Indonesia bercita-cita mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Adapun visi bangsa Indonesia adalah terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju, dan sejahtera, dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, serta berdisiplin. Apakah cita-cita bangsa Indonesia yang digagas oleh pendiri bangsa, Soekarno-Hatta dan para pendiri lainnya, sudah sungguh terwujud pada saat ini? Ataukah sebaliknya, cita-cita luhur itu, justru masih jauh dari apa yang diharapkan?

Pada penjelasan ini, kita akan membatasi pada menyadari situasi **politik** dan **ekonomi** di tanah air.

1) Situasi Politik

Krisis politik yang terjadi pada tahun 1998 merupakan puncak dari berbagai kebijakan politik pemerintahan Orde Baru. Berbagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah Orde Baru

selalu didasarkan pada alasan pelaksanaan Demokrasi Pancasila. Namun yang sebenarnya terjadi adalah upaya mempertahankan kekuasaan rezim dan kroni-kroninya saat itu. Artinya, demokrasi yang dijalankan pemerintahan Orde Baru bukan demokrasi yang semestinya, melainkan demokrasi rekayasa atau pura-pura. Bukan lagi demokrasi dalam pengertian dari, oleh, dan untuk rakyat, melainkan demokrasi dari, oleh, dan untuk penguasa. Pada masa Orde Baru kehidupan politik sangat represif, yaitu adanya tekanan yang kuat dari pemerintah terhadap pihak oposisi atau orang-orang yang dianggap kritis. Setiap orang atau kelompok yang mengkritik kebijakan pemerintah dituduh sebagai tindakan subversif (menentang Negara Kesatuan Republik Indonesia). Karena itulah banyak orang kritis ditangkap dan dijebloskan ke dalam penjara.



Sumber: www.lintasberita.com
Diakses pada tanggal 12 Juli 2014
***Gambar 5.2*** *Demo mahasiswa 1998 di gedung DPR/MPR*

Sekarang, kita sudah memasuki zaman reformasi. Namun, yang diharapkan pada awal Orde Reformasi ternyata tidak terpenuhi, meskipun harus diakui bahwa ada beberapa perubahan. Ada kebebasan mengungkapkan pendapat dan kebebasan berserikat. Akan tetapi, banyak masalah justru menjadi semakin parah. Salah satu yang sangat mencolok adalah hilangnya cita rasa dan perilaku politik yang benar dan baik.

Politik merupakan tugas luhur untuk mengupayakan atau mewujudkan kesejahteraan bersama. Tugas dan tanggung jawab itu dijalankan dengan berpegang pada prinsip-prinsip, sikap hormat, serta setia pada etika dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Akan tetapi, dalam banyak bidang prinsip-prinsip dan etika itu tampaknya makin diabaikan, bahkan ditinggalkan oleh banyak orang, termasuk oleh para politisi, pelaku bisnis, dan pihak-pihak yang mempunyai sumber daya serta berpengaruh di negeri ini.

Dewasa ini, politik hanya dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi atau kelompok. Dari apa yang sedang berlangsung sekarang, tampak bahwa politik menjadi ajang pertarungan kekuatan dan perjuangan untuk memenangkan kepentingan ekonomi atau kepentingan finansial pribadi dan kelompok. Terkesan tidak ada upaya serius untuk mewujudkan kesejahteraan bersama. Bukan kepentingan bangsa yang diutamakan, melainkan kepentingan kelompok, dengan mengabaikan cita-cita dan kehendak kelompok lain. Yang lebih memprihatinkan lagi ialah agama sering digunakan untuk kepentingan kelompok politik. Simbol-simbol agama dijadikan lambang politik kelompok tertentu, dengan demikian membangun sekat-sekat antara penganut agama, yang kadang kala melahirkan berbagai bentuk kekerasan yang berbau SARA.

Politik kekuasaan yang mementingkan kelompok sendiri semacam itu dengan sendirinya akan mengorbankan tujuan utama, yakni kesejahteraan bersama yang mengandaikan kebenaran dan keadilan. Penegakan hukum juga diabaikan. Akibatnya, fenomena KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme) tidak ditangani secara serius, bahkan makin merajalela di berbagai wilayah, lebih-lebih sejak pelaksanaan program otonomi daerah. Otonomi daerah yang sebenarnya dimaksudkan sebagai desentralisasi kekuasaan, kekayaan, fasilitas, dan pelayanan ternyata menjadi desentralisasi KKN.

2) Situasi Ekonomi

Tuntutan reformasi menghendaki adanya perubahan dan perbaikan di segala aspek kehidupan yang lebih baik. Namun, pada praktiknya tuntutan reformasi telah disalahgunakan oleh para petualang politik hanya untuk kepentingan pribadi dan kelompoknya. Pada era reformasi, konflik yang terjadi di masyarakat

makin mudah terjadi dan sering kali bersifat etnis di berbagai daerah. Kondisi sosial masyarakat yang kacau akibat lemahnya hukum dan perekonomian yang tidak segera kunjung membaik menyebabkan sering terjadi gesekan-gesekan dalam masyarakat. Secara ekonomis, negeri kita praktis dikuasai oleh segelintir orang yang kaya raya, yang memiliki perusahaan-perusahaan multinasional dengan modal dan kekayaan yang sangat besar.




Sumber: www.sorotnews.com.
Diakses pada tanggal 15 Juli 2014
***Gambar 5.3** karikatur koruptor Indonesia*

Selanjutnya, tatanan ekonomi yang berjalan di Indonesia mendorong kolusi kepentingan antara para pemilik modal dan pejabat, untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Kesempatan ini juga bisa dimanfaatkan oleh kelompok-kelompok tertentu bersama dengan para politisi yang mempunyai kepentingan, untuk mendapatkan uang sebanyak-banyaknya dengan cara yang mudah. Akibatnya, antara lain terjadi penggusuran tempat-tempat tinggal rakyat untuk berbagai mega proyek dan eksploitasi alam demi kepentingan para pengusaha kaya.

Uang telah merusak segala-galanya. Peraturan perundang-undangan dan aparat penegak hukum dengan mudah ditaklukkan oleh mereka yang mempunyai sumber daya keuangan. Akibatnya, upaya untuk menegakkan tatanan hukum yang adil dan pemerintah yang bersih tak terwujud. Ketidakadilan semakin dirasakan kelompok-kelompok yang secara struktural sudah dalam posisi lemah, seperti perempuan, anak-anak, orang tua, orang cacat, dan kaum miskin. Persaingan antarkelompok dan antarpribadi menjadi semakin tajam. Suasana persaingan itu menumbuhkan perasaan tidak adil, terutama ketika berhadapan dengan pengelompokan kelas ekonomi antara yang kaya dan miskin. Perasaan diperlakukan tidak adil itu menyuburkan sikap tertutup dan perasaan tidak aman bagi setiap orang. Orang lain atau kelompok lain akan dianggap sebagai ancaman yang akan mencelakakan diri atau kelompoknya. Perasaan terancam ini diperparah dengan sistem ekonomi yang menciptakan kerentanan dalam lapangan kerja.

Kinerja ekonomi selalu menuntut pembaruan. Pembaruan terus-menerus menuntut orang untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan baru yang tidak selalu mengungkapkan nilai-nilai keadilan. Mereka yang tidak memenuhi tuntutan struktur ekonomi baru akan terlempar dari pekerjaan karena tidak mampu memenuhi standar baru tersebut. Angka pengangguran semakin tinggi karena rendahnya investasi di sektor ekonomi riil yang mengakibatkan tidak terciptanya lapangan kerja. Pengangguran tidak hanya mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan ekonomi, melainkan juga memukul harga, yang mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan ekonomi.

3) Akar Masalah

a) Iman hanya sebatas pengetahuan, belum sebagai tindakan hidup. Dengan perkataan lain, orang-orang hanya beragama namun belum beriman. Iman belum menjadi sumber inspirasi kehidupan nyata. Penghayatan iman masih lebih berkisar pada hal-hal lahiriah, seperti simbol-simbol dan upacara keagamaan. Dengan demikian, kehidupan politik di Indonesia kurang tersentuh oleh iman itu. Salah satu akibatnya ialah lemahnya pelaksanaan etika politik, yang hanya diucapkan di bibir, tetapi tidak dilaksanakan secara konkret. Politik tidak lagi dilihat sebagai upaya mencari makna dan nilai atau sebagai suatu cara bagi pencapaian kesejahteraan bersama, melainkan lebih sebagai kesempatan untuk menguntungkan diri sendiri serta kelompoknya.

b) Ambisius akan kekuasaan dan harta kekayaan yang menjadi bagian dari pendorong politik kepentingan yang sangat membatasi ruang publik, yakni ruang kebebasan politik dan ruang peran serta warga negara sebagai subyek. Ruang publik disamakan dengan pasar. Kekuatan uang dan hasil ekonomi dianggap paling penting. Manusia hanya diperalat, sehingga cenderung diskriminasi dan kemajemukan pun diabaikan. Dengan kata lain, manusia hanya dihargai dari manfaat ekonominya. Maka, dengan mudah mereka yang lemah, yang miskin, dan yang kumuh dianggap tidak berguna dan tidak mendapat tempat. Tekanan pada nilai kegunaan ini tidak hanya bertentangan dengan martabat manusia, melainkan juga mengikis solidaritas. Perbedaan entah berbeda agama, suku, atau perbedaan lainnya dianggap menjadi halangan bagi tujuan kelompok. Penyelenggaraan negara dimiskinkan,

yakni hanya menjadi kepentingan kelompok-kelompok. Politik dagang sapi menjadi bagian kepentingan kelompok itu, dengan akibat melemahnya kehendak politik dalam hal penegakan hukum.

c) Nafsu untuk mengejar kepentingan pribadi, kelompok atau golongan menyebabkan kebenaran diabaikan. Meluasnya praktek korupsi tidak lepas dari upaya memenangkan kepentingan diri dan kelompok. Ini mendorong terjadinya pemusatan kekuasaan dan lemahnya daya tawar politik berhadapan dengan kepentingan pihak yang menguasai sumber daya keuangan, terutama sektor bisnis. Akibatnya, bukan proses politik bagi kebaikan bersama yang mengelola cita-cita hidup bersama yang berkembang, melainkan kekuatan finansial yang mendikte proses politik. Lembaga pengawas yang diharapkan menjadi penengah dalam perbedaan kepentingan ini justru merupakan bagian dari sistem yang juga korup. Akibatnya, politik pun tidak lagi mandiri. Politik berada di bawah tekanan kepentingan mereka yang menguasai dan mengendalikan operasi-operasi pasar. Etika politik seperti tidak berdaya, dicekik oleh nilai-nilai pasar, kompetisi, dan janji keuntungan ekonomi.

d) Menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan. Kita dapat menyaksikan secara terang benderang di Indonesia saat pemilihan anggota legislatif (DPR-DPD) dan pemilihan kepala daerah mulai dari kepala desa, bupati/walikota, gubernur sampai presiden, terjadi intimidasi, kekerasaan, politik uang, pengerahan massa, terror baik langsung maupun melalui media sosial, dan cara-cara tidak bermoral lainnya dihalalkan untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Celakanya, para pelaku kejahatan politik ini tidak mendapat sanksi hukum. Lemahnya penegakan hukum mengaburkan pemahaman nilai “baik” dan “buruk” (moralitas) sehingga menumpulkan kesadaran moral dan perasaan bersalah (hati nurani).

Setelah menyimak uraian tentang pembangunan yang bermartabat, cobalah membuat analisis, perbandingan antara pembangunan yang bermartabat yang diharapkan, atau yang ideal dengan realitas pembangunan masyarakat Indonesia yang kamu saksikan atau yang kamu rasakan selama ini.

## 2. Ajaran Kitab Suci dan Ajaran Gereja Tentang Membangun Masyarakat

a. Ajaran Kitab Suci

1) Menelusuri Ajaran Kitab Suci

Bersama dalam kelompok kecil mencari dan menemukan teks-teks ajaran Kitab Suci, berkaitan dengan upaya membangun masyarakat yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Catatlah teks-teks tersebut kemudian dibahas bersama.

2) Menyimak teks Kitab Suci

Simaklah teks Kitab Suci berikut ini kemudian bandingkan dengan teks Kitab Suci yang telah kamu temukan sebelumnya.

**4:18** "Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku

**4:19** untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang."

3) Pendalaman
Diskusikan dalam kelompok, pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

a) Bagaimana sikap Yesus terhadap orang-orang kecil yang tertindas pada zaman-Nya?
b) Bagaimana sikap Yesus terhadap para penguasa pada zaman-Nya?
c) Bagaimana pandanganmu sebagai seorang Katolik menghadapi krisis politik dan krisis ekonomi di Indonesia saat ini?
d) Apa ajaran dan tindakan Yesus yang dapat kamu teladani dalam menghadapi sitausi politik dan ekonomi yang cenderung merugikan orang banyak, khususnya rakyat jelata?

b. Ajaran Gereja tetang Pembangunan

1) Menyimak dokumen Ajaran Gereja
"Antara pewartaan Injil dan kemajuan manusiawi-perkembangan dan pembebasan-memang terdapat ikatan yang mendalam. Termasuk di situ ikatan pada tingkat antropologi, sebab manusia yang harus menerima pewartaan bukan sesuatu yang abstrak,

melainkan terkena oleh masalah-persoalan sosial dan ekonomi. Termasuk pula ikatan pada tingkat teologis, sebab Rencana Penciptaan tidak terceraikan dari Rencana Penebusan. Rencana kedua itu menyangkut pelbagai situasi sangat konkret; ketidak-adilan yang harus diperangi; dan keadilan yang harus dipulihkan; termasuk ikatan pada Injili, yakni ikatan cinta kasih. Menurut kenyataan, orang tidak dapat mewartakan perintah baru, tanpa mendukung keadilan dan perdamaian. Mustahil seseorang dapat menerima pewartaan Injil jika dia tidak mau tahu tentang persoalan-persoalan yang sekarang ini begitu banyak diperdebatkan, seperti keadilan, pembebasan, perdamaian di dunia. Andaikata itu terjadi, dapat dikatakan bahwa orang itu melupakan pelajaran yang di terima dari Injil tentang cinta kasih terhadap sesama yang sedang menderita dan serba kekurangan”. (Evangelii Nuntiandi artikel 31).

2) Pendalaman
Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.
a) Apa pesan keseluruhan dari dokumen tersebut?
b) Bagaimana sikap Gereja terhadap situasi konkret yang dihadapi manusia dewasa ini?

## 3. Menghayati Makna Membangun Masyarakat yang Dikehendaki Tuhan

a. Refleksi

1) Tuliskanlah sebuah refleksi tentang keterlibatan dirimu dalam pembangunan bangsa dan negara sesuai dengan kehendak Tuhan.
2) Tuliskan sebuah doa untuk bangsa dan Tanah Air.

b. Rencana Aksi

1) Kelompok
Buatlah suatu rencana aksi di lingkungan sekolah, dengan memilih salah satu prinsip etika politik dan ekonomi yang sudah dibicarakan di atas. Misalnya: mengembangkan keadilan, solidaritas, tanggung jawab, dan sebagainya.

2) Pribadi
Terlibat aktif kerja bakti, gotong royong di lingkungan RT, RW dan desa atau kelurahan. Jadilah motor kegiatan gotong royong itu.

## Doa Penutup

Allah, Bapa Yang Maha Pengasih dan Penyayang,

Kami bersyukur kepada-Mu atas komunitas-komunitas masyarakat yang kini memenuhi bumi ciptaan-Mu. Kami bersyukur atas kebhinnekaan yang Kau taburkan dalam masyarakat kami: suku, kebudayaan, pendidikan, pola hidup, dan agama. Namun, kami dapat tinggal bersama sebagai saudara yang saling menghargai dan saling membantu dalam semangat kerja sama. Sudilah Engkau memupuk semangat persaudaraan antarwarga masyarakat kami. Jauhkanlah masyarakat kami dari perpecahan. Semoga kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan warga selalu mendapat perhatian dari seluruh masyarakat.

Bapa, jadikanlah kami alat-Mu untuk menggarami masyarakat dengan cinta dan semangat persaudaran yang sejati. Sudilah Engkau tinggal di tengah masyarakat kami. Jadikanlah kami umat-Mu, dan Engkau sendiri menjadi Allah kami. Kami mohon, semoga seluruh warga masyarakat berusaha membangun masyarakat yang adil dan makmur. Berilah kami rahmat kebijaksanaan agar kami mampu mengabdikan hidup kami demi kebenaran dan keadilan di dalam masyarakat. Doronglah seluruh masyarakat kami untuk memelihara lingkungan. Berkatilah pula kaum muda yang menjadi harapan masa depan; para pemimpin yang Kau tugasi menghimpun dan melindungi rakyat; para pendidik yang berusaha mengatasi kebodohan, serta berjuang demi kemajuan masyarakat pada umumnya. Dampingilah kami semua agar selalu tekun dan tabah dalam menghadapi segala cobaan dan kesulitan. Doa ini kami sampaikan kepada-Mu dengan perantaraan Kristus, Tuhan kami. Amin.

## B. Tantangan dan Peluang Umat Katolik dalam Membangun Bangsa dan Negara Seperti yang Dikehendaki Tuhan

Umat Katolik Indonesia sebagai bagian dari bangsa Indonesia ikut bertanggung jawab atas krisis yang sedang terjadi. Tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia juga menjadi tantangan bagi umat Katolik juga. Karena itu, tantangan-tantangan yang ada dapat menjadi peluang bagi umat Katolik untuk ikut merestorasi bangsa Indonesia menjadi bangsa yang lebih baik. Konsili Vatikan II mengajarkan bahwa "...Gereja, yang bertumpu pada cinta kasih Sang Penebus, menyumbangkan bantuannya, supaya di dalam kawasan bangsa sendiri dan antara bangsa-bangsa makin meluaslah keadilan dan cinta kasih. Dengan mewartakan kebenaran Injil, yang menyinari semua bidang manusiawi melalui ajaran-Nya dan kesaksian umat Kristen, Gereja juga menghormati dan mengembangkan kebebasan serta tanggung jawab politik para warganegara." *(KV II, GS art. 76).*

### Doa Pembuka

Allah Bapa yang penuh kasih,

Terima kasih untuk segala rahmat yang Engkau berikan kepada kami sepanjang hidup kami. Pada kesempatan yang indah ini kami akan belajar untuk memahami tentang tantangan dan peluang umat Katolik dalam membangun bangsa dan negara sebagaimana yang Engkau kehendaki. Semoga tantangan-tantangan yang ada dapat kami hadapi dengan baik, dan oleh karena pertolongan-Mu, kami umat-Mu dapat menjadi saluran berkat bagi bangsa dan negara kami tercinta. Amin.

### 1. Tantangan-Tantangan yang Dihadapi Bangsa Indonesia Saat Ini.

Berikut ini secara garis besar diberikan gambaran tentang beberapa tantangan yang sedang dihadapi bangsa Indonesia saat ini, guna menjadi perhatian kita semua sebagai warga negara Indonesia untuk bersama-sama menghadapinya. Bahkan kita secara positif melihat tantangan ini menjadi peluang bagi kita untuk menggunakan talenta yang diberikan Tuhan untuk membangun bangsa dan negara yang kita cintai ini.

a. Krisis Etika Politik

Etika Politik di Indonesia masih carut marut. Politik hanya dipahami secara pragmatis sebagai sarana untuk mencari kekuasaan dan kekayaan bagi pribadi-pribadi dan golongan sendiri. Politik yang berkembang saat ini, khususnya oleh partai politik lebih bersifat transaksional yaitu untuk membagi-bagi kekuasaan dan berujung pada praktik politik uang. Banyak kepala daerah dan para pejabat lembaga negara lainnya, baik eksekutif, legislatif, dan yudislatif (polisi, jaksa, hakim) kini berurusan dengan KPK karena terlibat kasus korupsi yang tentu saja merugikan pembangunan bagi kesejahteraan rakyat.

b. Krisis Ekonomi.

Masyarakat Indonesia kini masih dilanda krisis ekonomi. Banyak yang masih hidup di bawah garis kemiskinan, padahal Indonesia sendiri dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alamnya. Dengan berkembangnya neoliberalisme saat ini, orang kaya akan semakin kaya, dan orang miskin akan semakin miskin. Orang miskin, bahkan para pedagang kecil atau menengah sekalipun, tidak akan pernah mampu bersaing dengan para pedagang besar atau orang-orang kaya.

c. Merebaknya aliran fundamentalisme radikal

Kini merebak berbagai aliran fundamental radikal di Indonesia. Fundamentalisme itu pandangan yang berpusat pada diri manusia, sehingga manusia menjadi tolok ukurnya. Karena itu fundamentalisme prinsipnya "menutup diri" terhadap kebenaran dari paham di luar dirinya. Akhirnya fundamentalisme dapat berakhir pada arogansi terhadap orang lain, kekerasan demi mencapai tujuannya sendiri. Fundamentalisme radikal tidak hanya terbatas pada aliran agama tertentu, tetapi juga pada suku bahkan daerah. Setelah diberlakukan sistem otonomi daerah dan otonomi khusus, tampaknya terjadi gerakan daerahisme. Mereka berusaha menolak dan bahkan "mengusir" orang dari daerah lain, khususnya dalam urusan pejabat pemerintahan, atau pengangkatan PNS dengan istilah mengutamakan putra daerah.

d. Lemahnya penegakan hukum di Indonesia

Dalam berbagai kasus penegakan hukum baik perdata maupun pidana, banyak terjadi ketidakadilan. Keadilan hukum hanya tajam untuk orang di bawah tetapi tumpul untuk orang yang di atas. Artinya, bahwa keadilan hukum di lembaga peradilan hanya diberlakukan bagi masyarakat kecil yang lemah secara ekonomi, karena mereka tidak

mampu menyogok para penegak hukum. Di sisi lain para penguasa dan kaum kaya raya dapat membeli para penegak hukum sehingga mereka bisa bebas dari hukuman, atau minimal mendapat hukuman ringan. Dalam beberapa kasus, seorang pencopet, atau maling ayam, dihukum jauh lebih berat daripada seorang koruptor yang telah mencuri uang negara ratusan juta atau bahkan miliaran rupiah. Publik Indonesia pun sudah mengetahui bagaimana banyak koruptor kelas kakap, yang sedang mendekam di penjara, tetapi dapat berkeliaran bebas di luar dan berpesta pora serta melancong ke mana-mana.

e. Berbagai bencana dan kerusakan alam

Bencana alam dan kerusakan alam menjadi tantangan nyata di hadapan kita. Bencana alam bisa disebabkan oleh kondisi alam itu sendiri, seperti gempa bumi dan letusan gunung berapi. Namun bencana alam juga dapat disebabkan oleh perbuatan manusia sendiri, seperti penggundulan dan pembakaran hutan untuk berbagai tujuan; penebangan pohon yang dilakukan secara serampangan sehingga menimbulkan bencana longsor dan banjir bandang yang dapat merenggut jiwa dan harta. Kerusakan alam juga disebabkan oleh limbah industri yang mematikan ekosistem di sekitarnya.

f. Pendalaman

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1) Tantangan-tantangan apa saja yang sedang dihadapi bangsa dan negara kita?
2) Apa pandangan kamu terhadap tantangan-tantangan tersebut?

## 2. Ajaran Gereja Tentang Bagaimana Peluang-Peluang Umat Katolik dalam Pembangunan.

Kita telah menemukan berbagai macam tantangan yang sedang dihadapi bangsa Indonesia yaitu: krisis etika politik, krisis ekonomi, merebaknya aliran fundamentalisme radikal, lemahnya penegakan hukum, dan bencana alam serta kerusakan lingkungan. Berdasarkan masalah-masalah yang merupakan tantangan itu, peluang bagi umat Katolik untuk membangun bangsa sesuai kehendak Tuhan sebagaimana yang diajarkan Gereja adalah:

a. Dari segi krisis Etika Politik

Situasi Etika Politik di Indonesia masih carut marut. Gereja Katolik perlu memperjuangkan agar politik tidak hanya dipahami secara pragmatis sebagai sarana untuk mencari kekuasaan dan kekayaan,

melainkan sebagai suatu jerih payah untuk membuat transformasi situasi masyarakat yang kacau menjadi masyarakat yang tertata dan mampu menciptakan kesejahteraan umum.

Relasi Gereja dan Negara untuk terwujudnya kesejahteraan umum dinyatakan oleh Konsili sebagai berikut: “Negara dan Gereja bersifat otonom tidak saling tergantung di bidang masing-masing. Akan tetapi keduanya, kendati atas dasar yang berbeda, melayani panggilan pribadi dan sosial orang-orang yang sama. Pelaksanaan itu akan lebih efektif jika Negara dan Gereja menjalin kerja sama yang sehat, dengan mengindahkan situasi setempat dan sesama. Sebab, manusia tidak terkungkung dalam tata duniawi saja, melainkan juga mengabdi kepada panggilannya untuk kehidupan kekal. Gereja, yang bertumpu pada cinta kasih Sang Penebus, menyumbangkan bantuannya, supaya di dalam kawasan bangsa sendiri dan antara bangsa-bangsa makin meluaslah keadilan dan cinta kasih. Dengan mewartakan kebenaran Injil, dan dengan menyinari semua bidang manusiawi melalui ajaran-Nya dan melalui kesaksian umat kristen, Gereja juga menghormati dan mengembangkan kebebasan serta tanggung jawab politik para warganegara.” (KV II, GS art. 76)

b. Krisis Ekonomi

Krisis ekonomi telah lama membelit masyarakat Indonesia pada umumnya. Inti persoalannya adalah kebijakan perekonomian pemerintah hanya untuk mengejar target produksi. Masyarakat Indonesia dikorbankan demi keuntungan perekonomian sektor formal. Untuk masalah pemiskinan secara ekonomi tersebut, Konsili Vatikan mengajarkan bahwa; “Makna-tujuan yang paling inti produksi itu bukanlah semata-mata bertambahnya hasil produksi, bukan pula keuntungan atau kekuasaan, **melainkan pelayanan kepada manusia, yakni manusia seutuhnya**, dengan mengindahkan tata urutan kebutuhan-kebutuhan jasmaninya maupun tuntutan-tuntutan hidupnya di bidang intelektual, moral, rohani, dan keagamaan; katakanlah: manusia siapa saja, kelompok manusia mana pun juga, dari setiap suku dan wilayah dunia. Oleh karena itu, kegiatan ekonomi harus dilaksanakan menurut metode-metode dan kaidah-kaidahnya sendiri, dalam batas-batas moralitas sehingga terpenuhilah rencana Allah tentang manusia”. (KV II GS art. 64). Harapan Konsili itu jelas, perekonomian terutama harus mengabdi kepada kepentingan perkembangan manusia, sehingga titik berat perkembangan ekonomi bukan sekadar keuntungan semata mata! Di sinilah tantangan

sekaligus sebagai peluang bagi umat Katolik dan umat beragama dan berkepercayaan lainnya untuk mengembangkan ekonomi yang berpihak pada kesejahteraan rakyat.

c. Merebaknya aliran fundamentalisme radikal

Fundamentalisme itu pandangan yang berpusat pada diri manusia, sehingga manusia menjadi tolok ukurnya. Karena itu fundamentalisme prinsipnya "menutup diri" terhadap kebenaran dari paham di luar dirinya. Akhirnya fundamentalisme dapat berakhir pada arogansi terhadap orang lain, kekerasan demi mencapai tujuannya sendiri.

Berhadapan dengan berbagai aliran itu, kepentingan kehadiran Gereja tidak lain adalah mendorong gerakan "kebebasan beragama" dan "gerakan humanisme sejati, yang tertuju pada Allah." Demi kepentingan gerakan kebebasan beragama, Konsili Vatikan II, secara khusus menyatakan sebagai berikut: "bahwa pribadi manusia berhak atas kebebasan beragama. Kebebasan itu berarti, bahwa semua orang harus kebal terhadap paksaan dari pihak orang perorangan maupun kelompok-kelompok sosial atau kuasa manusiawi mana pun juga, sedemikian rupa, sehingga dalam hal keagamaan tak seorang pun dipaksa untuk bertindak melawan suara hatinya, atau dihalang-halangi untuk dalam batas-batas yang wajar bertindak menurut suara hatinya, baik sebagai perorangan maupun di muka umum, baik sendiri maupun bersama dengan orang lain. Selain itu Konsili menyatakan, bahwa hak menyatakan kebebasan beragama sungguh didasarkan pada martabat pribadi manusia, sebagaimana dikenal berkat sabda Allah yang diwahyukan dan dengan akal-budi. Hak pribadi manusia atas kebebasan beragama harus diakui dalam tata hukum masyarakat sedemikian rupa, sehingga menjadi hak sipil."(KV II, Dignitatis Humanae, art. 1).

Terhadap cara pandang yang sempit, picik, dan merasa benar sendiri, Paulus VI menunjukkan nilai humanisme yang semestinya menjadi nilai universal dalam masyarakat dunia, "Tujuan mutakhir ialah humanisme yang terwujudkan seutuhnya. Dan tidakkah itu berarti pemenuhan manusia seutuhnya dan tiap manusia? Humanisme yang picik, terkungkung dalam dirinya tidak terbuka bagi nilai-nilai rohani dan bagi Allah yang menjadi Sumbernya, barangkali tampaknya saja berhasil, sebab manusia dapat berusaha mencari kenyataan duniawi tanpa Allah. Akan tetapi bila kenyataan itu tertutup bagi Allah, akhirnya justru akan berbalik melawan manusia. Humanisme yang tertutup bagi kenyataan lain jadi tidak manusiawi. Humanisme yang

sejati menunjukkan jalan kepada Allah serta mengakui tugas yang menjadi pokok panggilan kita, tugas yang menyajikan kepada kita makna sesungguhnya hidup manusiawi. Bukan manusialah norma mutakhir manusia. Manusia hanya menjadi sungguh manusiawi bila melampaui diri sendiri. Menurut Blaise Pascal, “Manusia secara tidak terbatas mengungguli martabatnya” (Paulus VI, Populorum Progressio art. 42)

d. Lemahnya penegakan hukum di Indonesia

Dari segi lemahnya penegakan hukum, kita harus berusaha mengubah *mind-set* peranan hukum dalam masyarakat, bahwa hukum bukan sarana untuk mempermudah agar “kasus-kasus” Pidana dan Perdata diperlakukan sebagai “komoditi”, tetapi hukum berfungsi untuk mempermudah pelaksanaan hidup bersama yang memungkinkan terciptanya kesejahteraan umum. Konsili Vatikan II menegaskan bahwa “Pelaksanaan kekuasaan politik, baik dalam masyarakat sendiri, maupun di lembaga-lembaga yang mewakili negara, selalu harus berlangsung dalam batas-batas tata moral, untuk mewujudkan kesejahteraan umum yang diartikan secara dinamis, menurut tata perundang-undangan yang telah dan harus ditetapkan secara sah. Maka para warga negara wajib patuh-taat berdasarkan hati nurani mereka. Dari situ jelas jugalah tanggung jawab, martabat, dan kewibawaan para penguasa. (KV II GS art. 73).

Dalam Kitab Suci, kita dapat melihat bagaimana Yesus menuntut bangsa Yahudi supaya taat kepada hukum Taurat, sebab pada dasarnya hukum Taurat dibuat demi kebaikan dan keselamatan manusia (bdk. Mat 5: 17-43). Satu titik pun tidak boleh dihilangkan dari hukum Taurat. Ia hanya menolak hukum Taurat yang sudah dimanipulasi, di mana hukum tidak diabdikan untuk manusia, tetapi manusia diabdikan untuk hukum. Segala hukum, peraturan, dan perintah harus diabdikan untuk tujuan kemerdekaan manusia. Maksud terdalam dari setiap hukum adalah membebaskan (atau menghindarkan) manusia dari segala sesuatu yang (dapat) menghalangi manusia untuk berbuat baik. Demikian pula tujuan hukum Taurat. Sikap Yesus terhadap hukum Taurat dapat diringkas dengan mengatakan bahwa Yesus selalu memandang hukum Taurat dalam terang hukum kasih.

Mereka yang tidak peduli dengan maksud dan tujuan hukum, hanya asal menepati huruf hukum, akan bersikap legalistis: pemenuhan hukum secara lahiriah sedemikian rupa sehingga semangat hukum kerap kali dikorbankan. Misalnya, ketika kaum Farisi menerapkan peraturan

mengenai hari Sabat dengan cara yang merugikan perkembangan manusia, Yesus mengajukan protes demi tercapainya tujuan peraturan itu sendiri, yakni kesejahteraan manusia: jiwa dan raga. Menurut keyakinan awal orang Yahudi sendiri, peraturan mengenai hari Sabat adalah karunia Allah demi kesejahteraan manusia (bdk. Ul 5: 12-15; Kel 20: 8-11; Kej 2: 3). Akan tetapi, sejak pembuangan Babilonia (587-538 SM), peraturan itu oleh para rabi cenderung ditambah dengan larangan-larangan yang sangat rumit. Memetik butir gandum sewaktu melewati ladang yang terbuka tidak dianggap sebagai pencurian. Kitab Ulangan yang bersemangat perikemanusiaan mengizinkan perbuatan tersebut. Akan tetapi, hukum seperti yang ditafsirkan para rabi melarang orang menyiapkan makanan pada hari Sabat dan karenanya juga melarang menuai dan menumbuk gandum pada hari Sabat. Dengan demikian, para rabi menulis hukum mereka sendiri yang bertentangan dengan semangat perikemanusiaan Kitab Ulangan. Hukum ini menjadi beban, bukan lagi bantuan guna mencapai kepenuhan hidup sebagai manusia.

Oleh karena itu, Yesus mengajukan protes. Ia mempertahankan maksud Allah yang sesungguhnya dengan peraturan mengenai Sabat itu. Yang dikritik Yesus bukanlah aturan mengenai hari Sabat sebagai pernyataan kehendak Allah, melainkan cara hukum itu ditafsirkan dan diterapkan. Mula-mula, aturan mengenai hari Sabat adalah hukum sosial yang bermaksud memberikan kepada manusia waktu untuk beristirahat, berpesta, dan bergembira setelah enam hari bekerja. Istirahat dan pesta itu memungkinkan manusia untuk selalu mengingat siapa sebenarnya dirinya dan untuk apakah ia hidup. Sebenarnya, peraturan mengenai hari Sabat mengatakan kepada kita bahwa masa depan kita bukanlah kebinasaan, melainkan pesta. Dan, pesta itu sudah boleh mulai kita rayakan sekarang dalam hidup di dunia ini, dalam perjalanan kita menuju Sabat yang kekal. Cara unggul mempergunakan hari Sabat ialah dengan menolong sesama (bdk.Mrk 3: 1-5). Hari Sabat bukan untuk mengabaikan kesempatan berbuat baik. Pandangan Yesus tentang Taurat adalah pandangan yang bersifat memerdekakan, sesuai dengan maksud yang sesungguhnya dari hukum Taurat.

e. Berbagai bencana dan kerusakan alam

Bencana alam dan kerusakan alam menantang Gereja untuk berefleksi, "Di manakah Gereja itu hidup, bukankah lingkungan hidup juga sangat krusial untuk hidup Gereja di tengah dunia? Maka

persoalan perusakan lingkungan hidup itu tidak hanya masalah dunia, tetapi juga masalah Gereja. Paus Paulus VI, dalam *Ensiklik Populorum Progressio*, art. 21, menegaskan “Bukan saja lingkungan materiil terus menerus merupakan ancaman pencemaran dan sampah, penyakit baru dan daya penghancur, melainkan lingkungan hidup manusiawi tidak lagi dikendalikan oleh manusia, sehingga menciptakan lingkungan yang untuk masa depan mungkin sekali tidak tertanggung lagi. Itulah persoalan sosial berjangkau luas yang sedang memprihatinkan segenap keluarga manusia.” Dengan demikian, Gereja juga ditantang untuk terlibat dalam dunia pertanian yang sudah rusak, karena perusakan sistematis, sehingga merusak tatanan dan fungsi lingkungan hidup. Tepatlah jika Konsili Vatikan II mendesak pentingnya membangun kondisi kerja untuk para petani sehingga mereka mampu mengembangkan diri sebagai manusia utuh: “Perlu diusahakan dengan sungguh-sungguh, supaya semua orang menyadari baik haknya atas kebudayaan, maupun kewajibannya yang mengikat, untuk mengembangkan diri dan membantu pengembangan diri sesama. Sebab kadang-kadang ada situasi hidup dan kerja, yang menghambat usaha-usaha manusia di bidang kebudayaan dan menghancurkan seleranya untuk kebudayaan. Hal itu secara khas berlaku bagi para petani dan kaum buruh; bagi mereka itu seharusnya diciptakan kondisi-kondisi kerja sedemikian rupa, sehingga tidak menghambat melainkan justru mendukung pengembangan diri mereka sebagai manusia”. (KV II, GS art. 60).

## 3. Menghayati Tantangan dan Peluang untuk Membangun Bangsa dan Negara

a. Refleksi

Tuliskanlah sebuah refleksi tentang tantangan dan peluang umat Katolik Indonesia untuk membangun bangsa dan negara seperti yang di kehendaki Tuhan.

b. Aksi

Membuat rencana aksi untuk salah satu tantangan yang sedang dihadapi bangsa Indonesia, misalnya, di bidang lingkungan hidup dengan melakukan kegiatan atau gerakan ekologi di lingkungan sekolah. Atau dari segi hukum dengan melakukan gerakan kesadaran hukum, mulai dengan bersikap disiplin terhadap peraturan di sekolah dan di masyarakat.

## Doa Penutup

Ya Bapa yang penuh kasih,

Berkati kami agar kami semakin menghayati hidup sesuai panggilan kami masing-masing. Ajarilah kami agar mampu membangun diri dan bangsa kami seturut kehendak-Mu. Jauhkan kami dari segala yang jahat, peliharalah kami dalam tangan kasih-Mu. Rahmati kami agar selalu mampu menghadirkan damai-Mu pada lingkungan kami masing-masing. Bapa, tuntunlah negeri ini, limpahkan kearifan bagi kami agar kami dapat mengolah dan memelihara tanah air serta lingkungan hidup yang telah Engkau anugerahkan kepada kami dengan bijak. Berikan pula rahmat-Mu yang tidak terputus agar kami dapat menjaganya demi kelangsungan dan kesejahteraan generasi mendatang. Doa ini kami panjatkan ke hadirat-Mu melalui Yesus Kristus yang berkuasa dan bertahta bersama-Mu serta Roh Kudus, kini dan sepanjang segala abad. Amin.

# C. Dasar Keterpanggilan Gereja Katolik dalam Membangun Bangsa dan Negara

Landasan atau dasar pijakan umat Katolik berperan aktif dalam pembangunan bersumber dari ajaran dan teladan Yesus sendiri. Inilah yang menjadi dasar keterpanggilan Gereja untuk membangun bangsa dan negara. Yesus mengajarkan "memberi kepada kaisar apa yang menjadi hak kaisar dan kepada Allah apa yang menjadi hak Allah," Di sinilah kita orang Katolik diajak untuk bisa membedakan secara tegas apa yang pribadi dan apa yang publik. Hal yang pribadi yaitu relasi kita dengan Allah. Hal yang publik adalah relasi kita dengan sesama atau Negara.

## Doa Pembuka

Allah Bapa penyayang kehidupan, kami bersyukur boleh mendiami tanah air Indonesia dengan segala keragaman dan kekayaan alamnya. Kami bersyukur bahwa Engkau menyertai perjalanan bangsa dan negara kami. Bantulah kami agar dari hari ke hari kami semakin bersatu hati mewujudkan kesejahteraan umum. Terangilah hati dan budi kami agar tidak berpandangan sempit memperjuangkan kepentingan kelompok dan golongan sendiri. Demi Kristus, yang mengasihi semua orang dan telah wafat menebus dosa manusia, dalam persekutuan Roh Kudus, hidup kini dan sepanjang masa. Amin.

## 1. Pengalaman Keterlibatan Umat Katolik dalam Pembangunan Bangsa dan Negara.

a. Menyadari situasi

Bacalah kisah berikut ini!

**Menggulati Masyarakat Nelayan**

“Baru satu hari tiba di Cilacap saya diajak pergi dokter Nugroho, naik perahu entah ke mana. Tahu-tahu muncul di Kampung Laut.” Ilustrasi ini selalu diberikan **Pastor Carolus Burrows, OMI** bila ditanya mengenai perkenalannya dengan masyarakat Kampung Laut.



Sumber: www.hidupkatolik.com
Diakses pada tanggal 22 Juli 2014
***Gambar 5.4*** *Pastor Carolus Burrows, OMI (paling kiri) dengan penduduk Kampung Laut, Cilacap*

Kampung Laut adalah sebuah permukiman nelayan di antara hutan bakau di kawasan Laguna Segara Anakan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Daerah tersebut berada di antara Pulau Nusakambangan dan Cilacap daratan. Tahun 1973, ketika Pastor Carolus mengunjungi untuk pertama kali hingga tahun ’80-an, permukiman tersebut berupa rumah-rumah panggung di atas perairan. Kondisi lingkungan yang tidak manusiawi menyebabkan masyarakat rentan terhadap berbagai penyakit.

Kemunculannya di Kampung Laut pada minggu kedua September 1973 itu terus berlanjut. Ia datang dengan membawa perawat, dokter, beserta obat-obatan untuk merawat yang sakit. Di waktu lain, ia membawa itik, kambing, dan juga babi. Ia membangun tambak udang yang kemudian ditiru orang lain. Ia hadir juga sebagai ’mantri’ ternak yang menyuntik kambing yang sakit. Ia mengajak anak-anak Kampung Laut bersekolah di Kawunganten, kota kecamatan dan menyediakan asrama bagi mereka. “Karena masyarakat belum mengenal budaya pendidikan, maka kami menanggung semua biaya pendidikan anak-anak ini hingga soal pakaian dan makanan. Semua gratis,” tandas Pastor Carolus. **“Kalau kita ingin mengasihi, kita ingin memberi yang terbaik, dan yang terbaik adalah pendidikan,”** tegasnya.

Untuk sebagian besar karya sosialnya, Pastor Carolus menggunakan bendera Yayasan Sosial Bina Sejahtera (YSBS) yang dibentuk pada 12 Maret 1976. Misionaris kelahiran Irlandia, 8 April 1943 ini juga menggelar proyek-proyek padat karya, seperti membangun jalan antar-rumah panggung. Upaya ini kemudian mendorong penduduk Kampung Laut *mengurug* (menimbun) permukiman mereka sehingga akhirnya, tahun ’80-an, permukiman “mengapung” itu menjadi daratan. Sekarang praktis tidak ada lagi rumah panggung di atas perairan di Kampung Laut.

### Memintas jalan

Dua karya pastoral nelayan Pastor Carolus yang aktual adalah proyek pembuatan jalan serta pelayanan bagi anak-anak nelayan. Tentu hal tersebut bukan berarti mengecilkan karya-karya lain, seperti tanggap daruratnya atas peristiwa tsunami di Pantai Selatan Jawa Tengah bagian barat hingga Pangandaran di Jawa Barat.

Kampung Laut yang telah menjadi daratan, pada awalnya hanya bisa dijangkau lewat jalur perairan dengan perahu. Baik dari Kota Cilacap, dari Kawunganten maupun dari Kalipucang (Pangandaran). Pastor

Carolus merintis dibangunnya jalur darat untuk menjangkau berbagai desa di kawasan Segara Anakan. Pembangunan jalan itu, termasuk di desa-desa terpencil lain di Kabupaten Cilacap di luar Kampung Laut, masih terus berlangsung hingga lebih dari 30 tahun Pastor Carolus berkarya. Dari laporan yang ada, dalam enam bulan terakhir telah dibangun jalan mencapai hampir 50 kilometer dengan rincian 20.462 meter pembuatan jalan baru (pengerasan), 3.725 meter rehabilitasi atau perbaikan jalan, 4.762 meter pemberian sirtu, dan 20.274 meter pembuatan badan jalan. Semua mencakup 30 desa. Badan jalan baru yang dibangun memiliki lebar delapan meter sementara lebar untuk pengerasan jalan dengan batu belah antara tiga-lima meter. Badan jalan yang dibuat difungsikan juga sebagai tanggul.

Dalam proyek pengerasan jalan, pihak yayasan hanya mendrop material. Sementara masyarakat setempat menata batu-batu tersebut. "Saya tidak mau mematikan gotong royong tapi memupuknya. Kami *kasih* batu, rakyat yang memasang bersama, termasuk ibu-ibu. Mereka bangga membuat jalan mereka sendiri," paparnya. Menurut hasil penelitian ahli dari Bank Pembangunan Asia (ADB), hal penting untuk memberantas kemiskinan adalah infrastruktur jalan dan irigasi. "Kalau itu ada, bisa memberi pekerjaan kepada orang banyak," katanya. Ia memberi contoh, sebelum dibangun jalan dan jembatan Desa Ciberem-Karanganyar, seorang guru yang mengajar di Karanganyar harus mengeluarkan Rp5.000 setiap hari untuk ongkos perahu. "Setelah jembatan penghubung dua desa itu dibangun, ia tidak mengeluarkan uang lagi," katanya. "Sesudah jalan, tiang listrik juga masuk Karanganyar. Tiang listrik dibawa masuk karena ada jalan," tambah Pastor Carolus. Ciberem adalah desa-darat di Kecamatan Kawunganten sementara Karanganyar merupakan bagian Kampung Laut yang dulu hanya bisa dijangkau dengan perahu.

**Pendidikan menyeluruh**

Setahun terakhir, bekerja sama dengan *Christian Children Fund* (CCF), YSBS memberikan perhatian pada anak-anak nelayan Kampung Laut. Sebelumnya, dan sebagian masih berlangsung sampai sekarang, kerja sama karya yang memberikan perhatian pada pendidikan dan kesehatan anak tersebut berada dalam lingkungan masyarakat petani. Menurut Ketua YSBS, Y. Saptadi, program ini akan menangani 1.500 anak Kampung Laut, dari balita sampai usia sekolah (7-16 tahun). "Sementara ini baru menangani sekitar 1.200 anak di Desa Panikel dan Karanganyar," kata Saptadi.

Program ini mengasuh satu anak dalam satu keluarga. Tetapi, akhirnya, karena masalah kesehatan dan pendidikan anak menyangkut banyak aspek, kehidupan keluarga serta lingkungan si anak juga mendapat perhatian. Pastor Carolus berharap, sekitar 4.000 anak Kampung Laut pada akhirnya akan tersentuh program ini. Menurut Saptadi, tantangan terberat program di Kampung Laut adalah pengadaan air bersih. "Karena kesehatan anak dan keluarga membutuhkan sumber air bersih." Sejauh ini, sumber air bersih didapat dari air hujan atau mata air di Pulau Nusakambangan. Untuk yang terakhir, penduduk harus mengambilnya dengan perahu.

Sutriyono/Maretta PS
http://www.hidupkatolik.com/2013/09/17

b. Pendalaman

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1) Apa isi bacaan itu?
2) Apa alasan atau motivasi Pastor Carolus bersusah payah melakukan kegiatan seperti itu?
3) Apa pesan cerita itu bagi hidupmu sendiri?
4) Sebutkan beberapa orang Katolik yang telah mengabdikan dirinya bagi pembangunan Indonesia dan telah mendapat penghargaan atas dharma bhaktinya itu, baik oleh pemerintah atau LSM Indonesia maupun dari luar negeri?

## 2. Mendalami Ajaran Kitab Suci dan Ajaran Gereja Sebagai Dasar Keterpanggilan Kita untuk Membangun Bangsa dan Negara.

a. Ajaran Kitab Suci

1) Menyimak cerita Kitab Suci

**Markus 12: 13-17**

13 Kemudian disuruh beberapa orang Farisi dan Herodian kepada Yesus untuk menjerat Dia dengan suatu pertanyaan.

14 Orang-orang itu datang dan berkata kepada-Nya: "Guru, kami tahu, Engkau adalah seorang yang jujur, dan Engkau tidak takut kepada siapapun juga, sebab Engkau tidak mencari muka, melainkan dengan jujur mengajar jalan Allah dengan segala kejujuran. Apakah diperbolehkan membayar pajak kepada Kaisar atau tidak? Haruskah kami bayar atau tidak?"

15 Tetapi Yesus mengetahui kemunafikan mereka, lalu berkata kepada mereka: “Mengapa kamu mencobai Aku? Bawalah ke mari suatu dinar supaya Kulihat!”

16 Lalu mereka bawa. Maka Ia bertanya kepada mereka: “Gambar dan tulisan siapakah ini?” Jawab mereka: “Gambar dan tulisan Kaisar.”

17 Lalu kata Yesus kepada mereka: “Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah!” Mereka sangat heran mendengar Dia.

2) Pendalaman
   Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.
   a) Apa yang dikisahkan dalam Kitab Suci tersebut?
   b) Apa yang ditanyakan orang Farisi kepada Yesus?
   c) Apa maksud orang Farisi menanyakan hal itu?
   d) Apa jawaban Yesus?
   e) Apa maksud jawaban Yesus seperti itu?
   f) Apa makna pesan ajaran Yesus bagi dirimu sebagai pengikut Yesus yang hidup di Indonesia?

b. Ajaran Gereja sebagai dasar keterpanggilan kita untuk membangun bangsa dan negara.

Berikut ini adalah salah satu kutipan arah dasar dari Gereja Katolik Indonesia bagi umat Katolik dalam rangka mendorong umat untuk berperan aktif dalam pembangunan.

**ARAH DASAR GEREJA KATOLIK INDONESIA**
**(Sidang Agung Gereja Katolik Indonesia 1995)**

**Gereja Diutus ke Seluruh Dunia**

Jemaat Kristiani Indonesia sudah hadir di Nusantara pada abad ke-7 di Barus, Sumatra untuk menjadi ‘saksi Yesus Kristus sampai ke ujung bumi’. Sesudah itu, Fransiskus Xaverius dan para murid Kristus lainnya sampai ke Maluku serta pelbagai bagian Nusantara, membagikan kabar baik kedatangan Kerajaan Allah, yakni kabar bahwa Allah memimpin seluruh umat manusia lahir batin. Setelah itu, tidak sedikit rakyat Nusantara yang mengikuti jejak para bangsa, bagaikan mendengarkan pewartaan Petrus di hari Pentakosta, meminta dibaptis dan berusaha hidup sebagaimana diwariskan oleh Gereja Perdana. Mereka itu juga disukai semua orang. Peristiwa itu masih berlanjut sampai saat ini sehingga umat lambat laun tumbuh dalam

36 keuskupan dan keuskupan agung, dari Sabang sampai Merauke. Pertumbuhan itu telah kita hayati kembali dalam beberapa pertemuan para waligereja Indonesia. Seluruh umat Katolik Indonesia, sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok-kelompok pengabdian serta sebagai satu persekutuan, telah berusaha mengabdikan diri bangsa, negara, dan masyarakat.

**Tuhan Berperan dalam Sejarah**

Dengan rahmat dan kekuatan Roh Allah, kita meneruskan cita-cita para leluhur bangsa. Kita ingat anak cucu Abraham yang yakin bahwa dalam mencari sejarah kesejahteraan itu Allah mencintai mereka. Ketika kita mengalami betapa egoisme menggerogoti hidup bangsa, dan tatkala kita menyadari bagaimana dosa membelit manusia dalam lingkaran setan yang rumit, kita terkenang akan Yesus Kristus, yang memerdekakan manusia dari dosa dan segala akibat dosa, karena manusia menolak kasih sayang Allah.

**Saksi Keselamatan**

Guna menanggapi Karya Penyelamatan Allah itu, kita mau mewartakan Kabar Baik penyelamatanNya kepada seluruh lapisan masyarakat. Demi Yesus Kristus serta dalam Roh-Nya, yang menyertai orang beriman sampai akhir zaman, kita berusaha melibatkan diri tanpa henti, dalam berbagai bentuk, dalam setiap situasi dan kondisi masyarakat, sesuai dengan tahap perkembangan kita.

**Pengutusan Gereja**

Umat beriman diutus:

a) menjadi persekutuan *(koinonia)* tanda dan sarana Kehadiran Kerajaan Allah, yang diwartakan oleh Putra Allah sendiri, Sang Jalan, Kebenaran, dan Hidup di tempat tinggal serta di lingkungan pengabdian masing-masing.
b) Merayakan *koinonia* dalam ibadat dan membagikan iman dalam pewartaan serta bersama umat yang berlainan agama dan kepercayaan mau mendengarkan bisikan Roh, bagaikan nabi yang jeli dan berani menampilkan pesan keselamatan, dalam karya-karya pelayanan (*diakonia)*.

## 3. Menghayati Keterpanggilan Gereja untuk Membangun Bangsa dan Negara Indonesia Sesuai Kehendak Tuhan.

a. Refleksi

Tuliskanlah sebuah refleksi tentang keterpanggilan Gereja Katolik Indonesia untuk membangun bangsa dan negara sesuai dengan kehendak Tuhan.

b. Aksi

1). Membentuk kelompok kerja untuk membuat rencana aksi, sebagai anggota Gereja Katolik Indonesia yang terpanggil untuk ikut membangun bangsa dan negara. Peserta didik dapat memilih salah satu bidang aksi, misalnya di bidang politik, hukum, ekonomi, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan, kesehatan, komunikasi sosial, Komunitas Basis Gerejani, serta HAM.

2). Melaporkan kegiatan yang telah dilakukan dalam bentuk laporan kegiatan (proyek). Diharapkan kegiatan itu menjadi habitus para peserta didik dalam kehidupannya sehari, sebagai anggota atau warga Gereja dan warga masyarakat.

### Doa Penutup

Bapa yang penuh kasih, kami bersyukur atas segala rahmat yang Engkau berikan kepada kami umat-Mu. Kini kami mohon ya Bapa, jadikanlah kami alat-Mu untuk menggarami masyarakat dengan cinta dan semangat persaudaran yang sejati. Sudilah Engkau tinggal di tengah masyarakat kami. Jadikanlah kami umat-Mu, dan Engkau sendiri menjadi Allah kami.

Kami mohon, semoga seluruh warga masyarakat berusaha membangun masyarakat yang adil dan makmur. Berilah kami rahmat kebijaksanaan agar kami mampu mengabdikan hidup kami demi kebenaran dan keadilan di dalam masyarakat. Doronglah seluruh masyarakat kami untuk memelihara lingkungan.

Berkatilah pula kaum muda yang menjadi harapan masa depan; para pemimpin yang Kau tugasi menghimpun dan melindungi rakyat; para pendidik yang berusaha mengatasi kebodohan, serta berjuang demi kemajuan masyarakat pada umumnya. Dampingilah kami semua agar selalu tekun dan tabah dalam menghadapi segala cobaan dan kesulitan. Doa ini kami sampaikan kepada-Mu dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.

# Glosarium

| | |
|---|---|
| Ad Gentes: | Dekrit tentang Kegiatan Misioner Gereja |
| Apostolicam Actuositatem | Dekrit tentang Kerasulan Awam |
| Centesimus Annus | Tahun Ke Seratus = **Ensiklik Yohanes Paulus II, tahun 1991;** Menandai ulang tahun Rerum Novarum yang ke-100. Dokumen ini memiliki jalan pikiran yang kurang lebih sama, paradigma yang ditampilkan dalam Rerum Novarum untuk menyimak dunia saat ini. |
| Dignitatis Humanae | Pernyataan tentang Kebebasan Beragama |
| Ensiklik | Surat gembala pastoral dari Paus |
| Gaudium et Spes | Kegembiraan dan Harapan: Konstitusi Pastoral Vatikan II tentang Gereja di dunia dewasa ini. |
| Katekismus Gereja Katolik | Buku yang berisi tanya jawab tentang ajaran iman Katolik |
| Konsili Vatikan II | Sidang para uskup sedunia di Vatikan yang kedua dan berlangsung dari tahun 1962 (Paus Yoh. XXIII s.d. tahun 1965 (Paus Paulus VI) |
| Laborem exercens | Kerja Manusia; **Ensiklik Paus Yohanes Paulus II** |
| Lumen Gentium | Terang bangsa-bangsa: Konstitusi dogmatis tentang Gereja |

| | |
|---|---|
| Nostra Aetate | Zaman kita: Pernyataan tentang Hubungan Gereja dengan Agama-Agama lain |
| Octogesima Adveniens | 80 tahun: Ensiklik Paus Yoh.Paulus II dalam rangka 80 tahun Rerum Novarum (jaman baru) berkaitan dengan Ajaran Sosial Gereja |
| Primary Vocation | Panggilan hidup utama |
| *pro-creation* | Turut serta dalam karya penciptaan Tuhan |
| Redemptor Hominis | Sang Penebus manusia: **Ensiklik Yohanes Paulus II** (Ensiklik yang pertama) tahun 1979 |
| Rerum Novarum | Hal Baru: Ensiklik pertama ajaran sosial Gereja, oleh Paus Leo XIII, tahun 1891: paus menaruh fokus keprihatinan pada kondisi kerja pada waktu itu, dan tentu saja juga nasib para buruhnya. |
| Secondary Vocation | Panggilan hidup pilihan |
| Unitatis Redintegratio | Dekrit tentang Ekumenisme; persatuan umat kristiani |
| Universal Vocation | Panggilan hidup umum |

# Daftar Singkatan

## DAFTAR SINGKATAN ALKITAB

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Ef | : | Efesus | Ibr | : | Ibrani |
| Im | : | Imamat | Kej | : | Kejadian |
| Kel | : | Keluaran | Mat | : | Matius |
| Mik | : | Mikha | Mark | : | Markus |
| Luk | : | Lukas | Mzm | : | Mazmur |
| Rom | : | Roma | Ul | : | Ulangan |
| Yak | : | Yakobus | Yes | : | Yesaya |
| Yoh | : | Yohanes | 1Yoh | : | Yohanes |

## DAFTAR SINGKATAN AJARAN GEREJA

| | | |
|---|---|---|
| GS | : | Gaudium et Spes |
| KGK | : | Katekismus Gereja Katolik |
| OA | : | Octogesima Adveniens |
| AA | : | Apostolicam Actuositatem |
| AG | : | Ad Gentes |
| DH | : | Dignitatis Humanae |
| GS | : | Gaudium et Spes |
| LG | : | Lumen Gentium |
| NA | : | Nostra Aetate |
| UN | : | Unitatis Redintegratio |
| CA | : | Centetimus Annus |
| ASG | : | Ajaran Sosial Gereja |
| KGK | : | Katekismus Gereja Katolik |
| RN | : | Rerum Novarum |
| LE | : | Laborem Excercens |

# Daftar Pustaka


A. de Mello, SJ. 1997. *Burung Berkicau.* Cet. ke-8. Cipta Loka Caraka: Jakarta

A. Heuken, SJ. *Ensiklopedi Gereja. 1991.* Jakarta: Cipta Loka Caraka

Anly Lenggana dkk. 1998. *Hak Asasi Beragama dalam Perkawinan Khonghucu.* Jakarta: Gramedia

Badrika, I Wayan. 2005. *Sejarah.* Jakarta: Platinium

Bambang Ruseno Utomo MA.1992. *Sekilas Mengenal Berbagai Agama dan Kepercayaan di Indonesia.* Malang: Pusat Pembinaan, Anggota Gereja.

Dahler, Franz. 1970. *Masalah Agama.* Yogyakarta: Kanisius

Darminta, J. 1997. *Gereja, Dialog, dan Kemartiran.*(Cet ke-8). Yogyakarta: Kanisius

Farndon, John. 2005. *Sejarah Dunia.* Yogyakarta: Platinum.

Gus Dur. 1999. *Menjawab Perubahan Zaman*." Jakarta: Kompas

H. Ikhsan Tanggok. *Jalan Keselamatan Melalui Agama Khonghucu.* Gramedia: Jakarta, 2000.

H.M. Srifin M.Ed. 2001. *Mengenal Misteri Ajaran Agama-Agama Besar.* Jakarta: Golden Terayan Press

Hardawiryana, R. SJ, Dr. 1993. (Alih bahasa) *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Dokpen KWI dan Obor.

Hardjana, Am. 1993. *Penghayatan Agama: Yang Otentik dan Tidak Otentik.* Cet ke-1. Yogyakarta: Kanisius.

Heuken A. SJ.1992. *Ensiklopedi Gereja*. Jakarta: CLC

Kieser Bernhard, SJ, Dr 1991. *Paguyuban Manusia dengan Dasa Firman*. Yogyakarta: Kanisius.

Kieser Bernhard, SJ, Dr.1987. Moral *Dasar; Kaitan Iman dan Perbuatan*. Yogyakarta: Kanisius.

Kieser Bernhard, SJ. *Moral Sosial; Keterlibatan Umat dalam Hidup Bermasyarakat.* Yogyakarta: Kanisius.

Kirchberger, Georg dan John Mansford Prior. 1996. *Iman dan Transformasi Budaya.* Ende Flores: Nusa Indah.

Komisi HAK KWI. 1987. *Hak Kerukunan.* Tahun IX, No. 51, Juli – Agustus. Jakarta: Kom. HAK KWI.

Komisi HAK KWI. 1990. *Hak Kerukunan.* Tahun XII, No. 64, Maret – April. Jakarta: Kom. HAK KWI

Komisi HAK KWI. 1997. *Hak Kerukunan.* Tahun IX, No. 50, Mei – Juni. Jakarta: Kom.HAK KWI.

Komisi Kateketik KWI, 2004*. Pendidikan Agama Katolik untuk SMA/K.* Yogyakarta: Kanisius

Konferensi Waligereja Indonesia (penerjemah). 2009. *Kompendium Katekismus Gereja Katolik*. Yogyakarta: Kanisius.

Konferensi Waligereja Indonesia 1991. *Allah Penyayang Kehidupan*. Jakarta: CLC.

Konferensi Waligereja Indonesia 1996. *Iman Katolik; Buku Informasi dan Referensi.* Yogyakarta: Kanisius.

Lalu Yosep, Pr .1990. *Seks dan Liku-Likunya* (diktat)

Muskens, M.P.M. 1973. *Sejarah Gereja Katolik Indonesia. Ende* Flores: Arnoldus

Paus Yohanes Paulus II (1996). *Evangelium Vitae*. Jakarta: Dokpen KWI.

Paus Yohanes Paulus II. *Menuju Kesempurnaan Ilahi.* Kanisius: Yogyakarta, 1999.

Place & Sammie 1998. *Hidup dalam Kristus*. Jakarta: Obor.

Riyanto, Armada. 1995. *Dialog Agama dalam Pandangan Gereja Katolik.* Cet ke-7. Yogyakarta: Kanisius

Sukidi. 2001. "Teologi Inklusif, Cak Nur." Jakarta: Kompas.

Wiliam Chang, OFMCap. 2001. *Moral Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Kanisius

YWM. Baker, SJ. 1976. *Umat Katolik Berdialog.* Yogyakarta: Kanisius

# Profil Penulis



Nama Lengkap : Leo Sugiyono, MSC
Telp. Kantor/HP : 021-31937970/081 2424 1212
E-mail : leosugiyono@yahoo.com
Akun facebook : Leo Sugiyono
Alamat Kantor : Komkat KWI, Jl. Cut Mutiah No.10, Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Kurikulum Pendidikan Agama Katolik, Kateketik

- **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**
  1. Thn. 2006-2010 : Ketua Komisi Kateketik Keuskupan Agung Makassar
  2. Thn. 2010-2012 : Pastor Paroki Ratu Rosai Suci, Tuminting, Keuskupan Manado
  3. Thn. 2012- …. : Sekretaris Komisi Kateketik KWI
- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
  1. S-1: Kateketik (Sekolah Tinggi Filsafat Kateketik Pradnyawidya, Yogyakarta (1991)
  2. S-1: Sekolah Tinggi Filsafat Seminari Pineleng, Manado (2000)
- **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  1. Hidup di Era Digital; Gagasan Dasar dan Modul Katekese, thn.2015. Penerbit: Kanisius Yogyakarta.
- **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  Tidak ada

---



Nama Lengkap : Daniel Boli Kotan, S.Pd.,MM
Telp. Kantor/HP : 021-31937970/081389200271
E-mail : daniel_kotan@yahoo.co.id
Akun facebook : Daniel Boli Kotan
Alamat Kantor : Komkat KWI, Jl. Cut Mutiah No.10 Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Kurikulum Pendidikan Agama Katolik

- **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**
  1. 1990–2016: Staf di Komisi Kateketik KWI Jakarta.
  2. 2007–2015: Dosen di Sekolah Tingg Limu Pemerintahan Abdi Negara (STIP-AN) Jakarta.
- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
  1. S2: Manajemen/Manajemen Pendidikan/Sekolah Tinggi Manajemen IMMI, Jakarta (2008-2010)
  2. S1: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Ilmu Pendidikan Teologi/Universitas Katolik Indonesia, Atma Jaya Jakarta (1989–1995)
- **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  1. Pendidikan Agama Katolik Sekolah Dasar (bdk.KTSP), Buku Guru dan buku Siswa kelas I, thn. 2007. Penerbit: Kanisius Yogyakarta.

2. Pendidikan Agama Katolik Sekolah Dasar (bdk.KTSP), Buku Guru dan buku Siswa kelas II, thn. 2007. Penerbit: Kanisius Yogyakarta.
3. Pendidikan Agama Katolik Sekolah Dasar (bdk.KTSP), Buku Guru dan buku Siswa kelas III, thn. 2007. Penerbit: Kanisius Yogyakarta.
4. Pendidikan Agama Katolik Sekolah Dasar (bdk.KTSP), Buku Guru dan buku Siswa kelas IV, thn. 2007. Penerbit: Kanisius Yogyakarta.
5. Pendidikan Agama Katolik Sekolah Dasar (bdk.KTSP), Buku Guru dan buku Siswa kelas V, thn. 2007. Penerbit: Kanisius Yogyakarta.
6. Pendidikan Agama Katolik Sekolah Dasar (bdk.KTSP), Buku Guru dan buku Siswa kelas VI, thn. 2007. Penerbit: Kanisius Yogyakarta.
7. Pendidikan Agama Katolik Sekolah Dasar Kelas III (buku teks), thn. 2010. Penerbit: Kanisius Yogyakarta.
8. Kuliah Pendidikan Agama Katolik di Universitas Terbuka, thn. 2007. Penerbit: Universitas Terbuka.
9. Identitas Katekis di Tengah Arus Perubahan Zaman, thn. 2005. Penerbit: Komkat KWI, Jakarta.
10. Hidup di Era Digital; Gagasan Dasar dan Modul Katekese, thn.2015. Penerbit: Kanisius Yogyakarta.

- **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  Tidak ada

# Profil Penelaah

Nama Lengkap : Matheus Beny Mite, M.Hum., Lic.Th.
Telp. Kantor/HP : 021-5708821/081310117159
E-mail : benymite@yahoo.com; benymite.matheus@gmai.com
Akun facebook : beny.mite@atmajaya.ac.id
Alamat Kantor : Unika Atma Jaya, Jln. Jend. Sudirman 51, Jaksel.
Bidang Keahlian : Pendidikan Keagamaan Katolik dan Teologi

**Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. 2014 – Sekarang: Ketua Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, Fakultas Pendidikan dan Bahasa, Universitas Katolik Indonesia (Unika) Atma Jaya, Jakarta
2. 2013 – sekarang: Aktif sebagai penelaah buku Pendidikan Agama Katolik yang diselenggarakan oleh Puskurbuk.
3. 2009 – 2012: Aktif sebagai Pengembang Instrumen Penilaian dan Buku Teks Pelajaran Agama Katolik yang diselenggarakan oleh BSNP
4. 2008 – 2014: Ketua Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Indonesia (Unika) Atma Jaya, Jakarta.
5. 2006 – sekarang: Ketua Konsorsium Ilmu Pendidikan Indonesia
6. 1983 – sekarang: Unika Atma Jaya pada Prodi Ilmu Pendidikan Teologi.

**Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S3: 2013 – Sekarang: Mahasiswa doktoral Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta sedang menyusun Disertasi.
2. S2: 1995-1997: Magister Teologi. Universitas Sanata Dharma
3. S1: 1980-1983 Sarjana Pendidikan pada Filsafat Teologi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

**Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):**

1. Beny Mite, Matheus (editor). Gagasan Pendekatan Pakem di Perguruan Tinggi: Hasil Penelitian Dosen PGSD. Pelangi Pendidikan Seri E. Jakata: FPB, 2015.
2. Beny Mite, Matheus (editor). Peranan Audiovisual dalam Berkatekese. Pelangi Pendidikan Seri C. Jakata: FKIP, 2012
3. Beny Mite, Matheus (editor). Multidimensi dalam Pendidikan. Pelangi Pendidikan Seri A. Jakarta: FKIP 2011.
4. Beny Mite, Matheus (editor). Model Katekese Kontekstual. Yogyakarta: Kanisius, 2009.

**Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Beny Mite, Matheus. "Pendidikan Iman Keluarga Katolik dalam Konteks Bangsa Indonesia" dalam Tantangan-Tantangan Keluarga Katolik di Zaman Modern. Jakarta: Obor, 2014.
2. Beny Mite, Matheus. "Buku Teks PAK Untuk Siswa: Sebuah Tinjauan Pedagogis – Yuridis" dalam Penggunaan Buku Teks Pelajaran Agama Katolik untuk Siswa dalam Proses Pembelajaran. Jakarta: Obor, 2010.

Nama Lengkap : Matias Endar Suhendar, S.Pd
Telp. Kantor/HP : 022-4207232 - 081321351940
E-mail : komkat2001@yahoo.com
Akun facebook : Matias Endar
Alamat Kantor : Jl. Jawa No. 6 Bandung
Bidang Keahlian : Pastoral katekese

**Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. 2003 – 2009 : Ketua Komisi Kateketik Keuskupan Bandung
2. 2010 – Sekarang : Sekretaris Dewan karya Pastoral Keuskupan Bandung
3. 2005 – Sekarang : Guru Honorer di SMA Negeri 3 dan 5 Bandung, mengajar Pendidikan Agama katolik
4. 2011 – Sekarang : Dosen Agama Katolik di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung

**Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S1 : Fakultas Pendidikan, Jurusan pendidikan Agama katolik, program studi Pendidikan Agama katolik, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Tahun masuk 1990 – Tahun Lulus 1995.

**Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):**

1. Menjadi penelaah Buku kurikulum Pendidikan Agama katolik

**Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada

---

Nama Lengkap : FX. Adisusanto SJ
Telp. Kantor/HP : -
E-mail : adisusanto@kawali.org
Akun facebook : -
Alamat Kantor : Komisi Kateketik KWI, jl. Cut Meutia 10, Jakarta
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Katolik

**Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. Mengajar matakuliah kateketik di Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta dan Universitas Katolik Atma Jaya, Jakarta sampai sekitar tahun 2012
2. Sekarang bekerja sebagai Ketua Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia (Dokpen KWI) dan staf ahli kateketik Komisi Kateketik KWI

**Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S1 : Lulusan Universitas Kepausan Salesianum, Roma, 1987

**Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada

**Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada

Nama Lengkap : Dr. Salman Habeahan, S.Ag.MM.
Telp. Kantor/HP : 081382836359; Telp/Fax. 021: 85913017 (R)
E-mail : salman.habeahan@yahoo.co.id
Akun facebook : 087878623347
Alamat Kantor : Jl. I. Gusti Ngurah Rai Pd. Kopi Jakarta Timur
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama & Manajemen Pendidikan

■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. Pengawas Pendidikan Agama Katolik Tkt. Sekolah Menengah Kementerian Agama Kota Jakarta Timur (2003 - 2016)
2. Dosen Pendidikan Agama Katolik Institut Bisnis Nusantara Jakarta (1999 - 2016)
3. Dosen Etika Profesi Kependidikan & Manajemen Pendidikn Program Pasca Sarjana STIE-IMMI Jakarta (2015 – 2016).

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S3: Pendidikan, Jurusan Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2006 – Awal 2012.
2. S2: Manajemen, Jurusan Manajemen SDM, Universitas Budi Luhur Jakarta, 1998 – 2001.
3. Post S-1: Teologi, Sekolah Tinggi Filsafat Teologi St. Yohanes Pematangsiantar, 1995 – 1997.
4. S1: Filsafat Agama, Fakultas Filsafat Universitas Katolik St. Thomas Medan – Sumatera Utara, 1989 – 1995.

■ **Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):**

1. Membangun Hidup Berpolakan Pribadi Yesus Kristus, Nusatama Yogyakarta, ISBN, 2003.
2. Butir-butir Pendidikan Nilai Memasuki Abad 21, Krista Media, ISBN, 2006.
3. Kepemimpinan Untuk Organisasi Publik, Organisasi Non-Profit, UADS, Publishing, ISBN, 2013.

■ **Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):**

1. Pendidikan Agama Katolik Kelas X (SMA)
2. Pendidikan Agama Katolik Kelas XI (SMA)
3. Pendidikan Agama Katolik XII (SMA)
4. Pengawasan Berbasis Agama Katolik (Irjen Kementerian Agama R.I.)
5. Buku KBK Agama Katolik untuk SMK

# Profil Editor

Nama Lengkap : Dra. Maria Chatarina Adharti S
Telp. Kantor/HP : (021) 3804248/081210979696
E-mail : adharti07@yahoo.co.id
Akun facebook : -
Alamat Kantor : Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Jl. Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta
Bidang Keahlian : Pengembang Kurikulum IPS, Sosiologi

**Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. 2011-2015 : Staf bidang Kurikulum dan Perbukuan Pendidikan Dasar
1. 2016 : Staf bidang Perbukuan

**Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S1: Sosiologi - Fisipol UGM 1992

**Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Buku IPS
2. Buku Tematik Terpadu
3. Buku Pendidikan Agama Katolik

**Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Model Kurikulum Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Ekonomi Produktif – Tahun 2010
2. Pemahaman Guru terhadap pelaksanaan pembelajaran dan penilaian kurikulum 2013 - Tahun 2015

DEKATKAN DIRI ANDA PADA
*Yang Maha Kuasa*
BUKAN DENGAN
NARKOBA